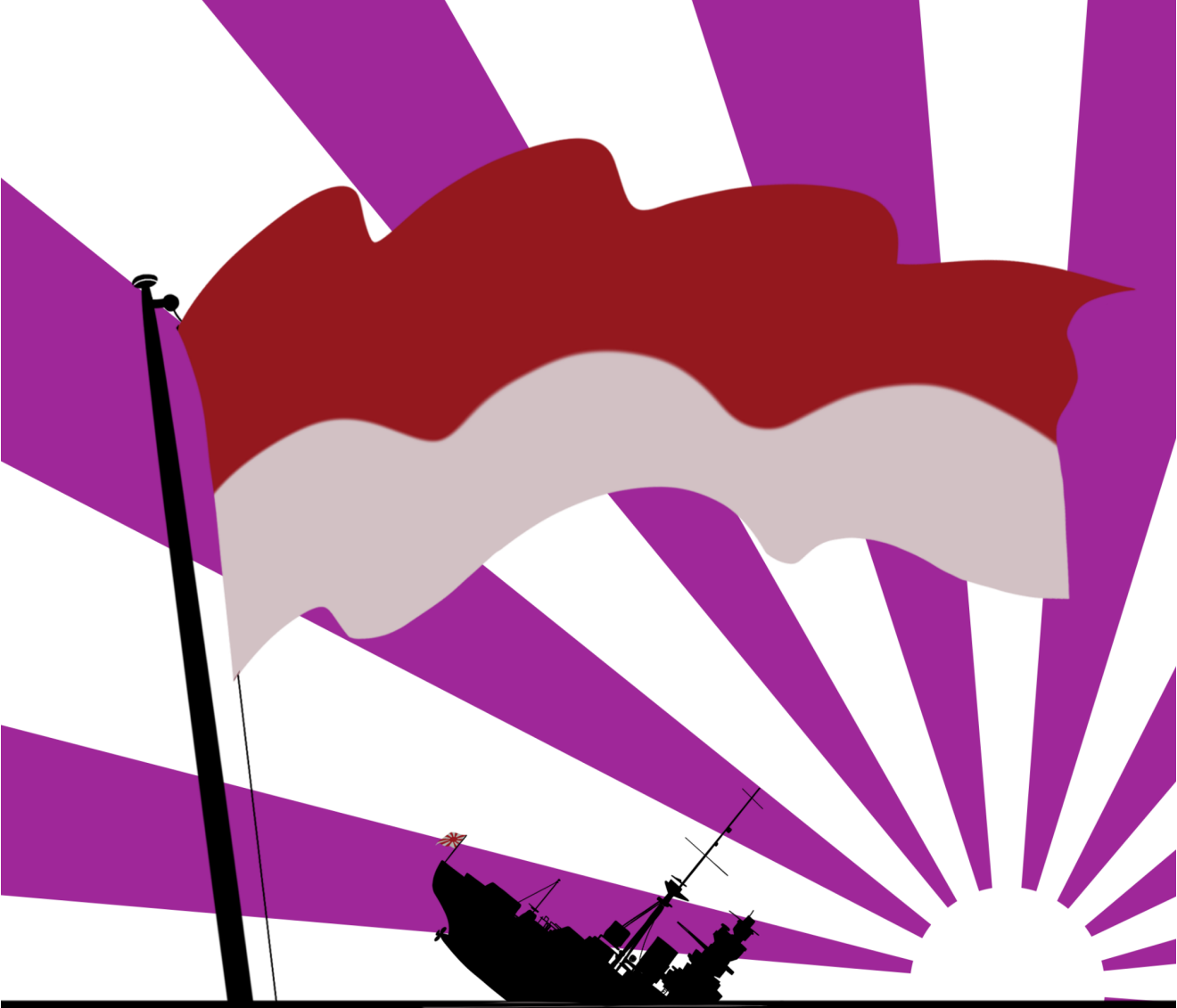

GRAFIS SEJARAH PENDUDUKAN JEPANG

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

05

SAYONARA, SAUDARA TUA!

AKHIR PENDUDUKAN, DATANG KEMERDEKAAN

TUT WURI HANDAYANI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Sayonara, Saudara Tua!

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Buku 1
Mencari Burung Biru
Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang

•

Buku 2
Sang Pembebas dari Utara
Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

•

Buku 3
Nasionalis, Pemuda, Ulama
Mobilisasi dan Mobilitas Sosial

•

Buku 4
Panggung Seumur Jagung
Seni, Budaya, dan Media Propaganda

•

Buku 5
Sayonara, Saudara Tua!
Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan

GRAFIS SEJARAH
PENDUDUKAN
JEPANG

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sayonara, Saudara Tua!

Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan

DIREKTORAT SEJARAH
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

GRAFIS SEJARAH PENDUDUKAN JEPANG

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sayonara, Saudara Tua!
Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan

Penasihat Muhadjir Effendy
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab Triana Wulandari
Direktur Sejarah

Penulis Indah Tjahjawulan, Chusnul Chotimah

Ilustrator Kendra Paramita

Desain Grafis Isworo Ramadhani

Editor Kasijanto Sastrodinomo, Dwi Mulyatari

Editor Visual Iwan Gunawan

Tim Produksi:
Pengarah Produksi Agus Widiatmoko

Penanggung Jawab Produksi Tirmizi, Fider Tendiardi,

Penyusun Program Penulisan Budi Harjo Sayoga, Bimo Adriawan

Analis Sumber Sejarah Nina Wonsela, Annisa Mardiani

Pengumpul Sumber Sejarah Krida Amalia Husna

Pengolah Data Bariyo, Dwi Artiningsih, Esti Warastika, Oti Murdiyati Lestari

Katalog Data Terbitan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Sayonara, Saudara Tua!
Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan
17,5 x 25 cm
x + 130 halaman
cetak halaman isi 1/1
ornamen batik Jawa Hokokai oleh Lucky Wijayanti

Penerbit
Direktorat Sejarah
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Kompleks Kemdikbud Gedung E Lantai IX
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan,
Jakarta 10270

Dilarang memproduksi seluruh maupun sebagian buku ini dalam bentuk apapun, elektronik maupun media cetak, termasuk dalam penyimpanan dan kearsipan tanpa izin tertulis dari penerbit, hak cipta dilindungi Undang-undang.

Cetakan Pertama 2019
ISBN: 978-623-7092-24-7

Catatan Ejaan

Seluruh teks dalam buku ini menggunakan ejaan umum bahasa Indonesia kecuali nama tokoh dan nama organisasi serta kutipan langsung yang tertulis dalam ejaan yang berbeda dipertahankan sesuai aslinya. Bahwa nama kota, nama tempat dalam hal tertentu mengacu pada nama asli tetapi juga digunakan nama sekarang, contoh sebutan Hindia Belanda berselang-seling Indonesia, Batavia bergantian dengan Jakarta sering ditemukan dalam teks-teks pendudukan Jepang.

Amanat

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah adalah ingatan bersama (memori kolektif), gudang pengalaman yang darinya sebuah bangsa mengembangkan identitas sosial dan prospek masa depannya. Sejarah digali untuk merumuskan dan menguatkan karakter masyarakat (dari mana dia berasal dan siapa dia) sekaligus juga menjadi orientasi di masa mendatang ke arah mana dia menuju. Begitu juga dengan sejarah Indonesia. Setiap periode sejarah bangsa Indonesia memantulkan jati diri/karakter bangsa Indonesia dan cita-citanya di masa akan datang. Oleh karena itu, generasi penerus sangat perlu belajar sejarah untuk membangun dan memajukan bangsanya.

Dalam konteks penanaman karakter, sangat dibutuhkan kesadaran kebangsaan untuk membangkitkan jiwa kewarganegaraan yang penuh dedikasi terhadap bangsa dan negara (terutama rela berkorban dan cinta tanah air). Agar pembelajaran sejarah mempunyai dampak *afektif* yang tinggi, bahan historis yang cukup efektif diberikan sudah barang tentu berupa biografi atau peristiwa historis yang menggambarkan *role model* tentang semangat pengabdian hidup, kesetiaan terhadap kewajiban, dan integritas yang memenuhi jiwa penuh pengabdian itu dengan menyisihkan kepentingan pribadi. *Role model* seperti itu mampu membangkitkan inspirasi generasi muda sehingga dapat menumbuhkan idealisme yang dalam masa globalisasi sekarang mudah tertimbun oleh materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan sebagainya. Akhirnya karakter dan etos bangsa pun akan terpetik sebagai kuntum bunga dari taman sari sejarah bangsa Indonesia.

Buku grafis *Seri Sejarah Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* yang mengisahkan perjuangan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan pada masa pendudukan Jepang memiliki arti yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan kesadaran kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air dan kebhinekaan di Indonesia. Melalui pengalaman pada masa itu, generasi muda diajak memahami perjalanan bangsa dalam tahap pembentukkannya. Pengalaman ini akan membangun kesadaran sejarah dalam diri generasi penerus. Pengalaman ini menjadi sumber inspirasi dan aspirasi yang sangat potensial untuk membangkitkan *sense of pride* (kebanggaan) terhadap bangsa dan *sense of obligation* (tanggung jawab dan kewajiban) bagi generasi penerus dalam memajukan bangsanya.

Saya menyambut baik penerbitan buku ini. Buku ini dapat menjadi sebuah alternatif dan wahana baru dalam mempelajari sejarah. Dengan pengemasan dalam bentuk yang memikat secara visual, diharapkan nilai-nilai keindonesiaan yang penting dalam upaya memperkuat karakter bangsa dapat terus lestari dan dapat dipahami dengan baik oleh generasi muda bangsa. Akhirnya saya mengucapkan selamat membaca dan selamat mengambil hikmah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy

Gayung

Direktur Jenderal Kebudayaan

Mengapa kita perlu mendalami sejarah? Jawaban yang mengemuka dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, fungsi belajar sejarah adalah agar kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan begitu kita akan menjadi lebih bijak karena belajar dari apa-apa yang terjadi di masa lalu. Kita juga belajar sejarah karena ingin tahu apa yang membawa kita sampai pada situasi kehidupan kita saat ini. Masa lalu jelas membentuk masa kini, jika dua hal ini kita pegang dengan baik maka yang ketiga adalah kita bisa mengarungi masa depan dengan lebih baik karena kita lebih mawas diri dan lebih bijak memahami apa yang terjadi.

Dalam konteks itu kita memaknai dinamika kehidupan bangsa Indonesia pada masa Pendudukan Jepang. Selama ini narasi mengenai masa pendudukan Jepang di Indonesia seringkali berisi tentang eksploitasi dan kekejaman. Pada kenyataannya terdapat fakta-fakta lain yang menarik untuk dilihat mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa ini, seperti kehidupan sehari-hari, penyesuaian-penyesuaian hidup yang dilakukan masyarakat pada masa perang, dan pertukaran budaya yang disebabkan adanya hubungan antara masyarakat Indonesia dan Jepang.

Aspek apa dalam periode singkat itu yang masih ada dan berlanjut atau sudah tidak ada atau berubah dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini adalah pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk mengerti Indonesia dan membangun bangsa Indonesia lebih maju. Buku ini berusaha mengambil bagian untuk permenungan keindonesiaan kita bersama (keindonesiaan yang bersatu, berjuang, merumuskan dan mempertahankan identitas kebangsaan sehingga menjadi bangsa yang merdeka) melalui perspektif sejarah.

Buku ini disusun dengan apik dan menarik, bisa menjadi contoh, bahwa materi sejarah dapat dialihwahanakan ke dalam berbagai bentuk visual yang sangat menarik dan dekat dengan generasi muda. Melalui buku ini pembaca tidak hanya disajikan keindahan visualisasi tokoh dan gambaran peristiwa sejarah, tetapi juga dapat memaknai setiap informasi kesejarahan inspiratif yang penting sebagai penguatan karakter generasi muda.

Saya menyambut baik penerbitan buku ini. Buku ini diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran sejarah bagi generasi muda. Lebih jauh, diharapkan buku ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mereka yang tertarik untuk mengalihmediakan materi sejarah ke dalam bentuk karya visual yang interaktif.Upaya ini dilakukan dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Selamat membaca, semoga menginspirasi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

Sambut

Direktur Sejarah

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga buku grafis *Seri Sejarah Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* ini telah disusun dengan baik dan menarik. Buku ini berupaya mengisahkan sejarah Indonesia pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), suatu periode singkat tapi padat dengan peristiwa-peristiwa penting yang menjadi latar bagi peristiwa yang terjadi pada masa selanjutnya, masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia.

Berita kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1904, dibolehkannya pengunaan bahasa Indonesia, lagu Indonesia Raya dinyanykan dan pengibaran bendera merah putih, pembentukan tentara Pembela Tanah Air (PETA), perlawanan terhadap Jepang, dinamika bangsa Indonesia yang tercermin dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan dan Panitia Persiapan Kemerdekaan adalah beberapa momen historis yang semakin menguatkan nasionalisme bangsa Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaannya.

Periode ini penting disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa dalam setiap periode kesejarahan, tanah-air dan bangsa ini selalu diperjuangkan dan dipertahankan demi kemerdekaan dan kesejahteraan bangsa. Karakter cinta tanah air dan rela berkorban tercermin dalam buku ini. Terlebih buku ini diungkapkan dengan medium grafis/visual (buku grafis), maka ingatan sejarah ini semakin nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi penerus kini.

Buku yang mengulas berbagai aspek pada masa pendudukan Jepang di Indonesia ini terdiri dari lima jilid, yaitu jilid 1 berjudul *Mencari Burung Biru: Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang*; jilid 2 berjudul *Sang Pembebas dari Utara: Masa Pendudukan Jepang di Indonesia*; jilid 3 *Nasionalis, Pemuda, Ulama: Mobilisasi dan Mobilitas Sosial*; jilid 4 berjudul *Panggung Seumur Jagung: Seni, Budaya, dan Media Propaganda*; jilid 5 berjudul *Sayonara, Saudara Tua!: Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan.*

Saya berharap penerbitan buku ini dapat memperkaya historiografi Indonesia pada masa Pendudukan Jepang, melengkapi dan mengayakan pelajaran sejarah bagi siswa Sekolah Menengah Atas/sederajat, sekaligus memperluas wawasan sejarah generasi muda serta menguatkan karakter cinta tanah air melalui *melek sejarah* (literasi sejarah). Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Kepada tim penulis dan ilustrator yang telah bekerja keras dalam menyajikan materi dengan baik dan informatif. Kepada tim editor yang dengan segenap tenaga dan pikiran menelaah kata demi kata dan gambar demi gambar demi kedekatan naskah dengan kesempurnaan. Selamat membaca, semoga kita dapat mengambil inspirasi dan hikmah sejarah dari buku ini.

Direktur Sejarah

Triana Wulandari

Ujar

Editor

Di ambang kekalahannya menghadapi Sekutu dalam perang dunia, pemerintahan pendudukan Jepang segera mengambil berbagai kebijakan untuk mengambil hati rakyat Indonesia agar tetap mendukungnya. Bermacam posisi penting dalam pemerintahan diberikan kepada tokoh nasionalis Indonesia seraya menjanjikan kemerdekaan di kemudian hari. Jepang seolah-olah juga mempersiapkan alih kekuasaan secara bertahap ke tangan rakyat Indonesia melalui badan-badan persiapan kemerdekaan yang dibentuknya. Kebijakan *minshin haku* itu dimanfaatkan dengan baik oleh pelbagai elemen masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, dalam keadaan terdesak, pemerintah militer Jepang banyak melakukan tindak kekerasan dalam mengatasi berbagai perlawanan yang makin marak terjadi, seperti gerakan anti-fasis dari kelompok indo-Eropa yang pro-Sekutu, perjuangan nasionalisme masyarakat Tionghoa, dan gerakan bawah tanah pimpinan Amir Syarifuddin. Menjelang akhir kekuasaannya, pemerintah militer juga harus berhadapan dengan kalangan pemuda Indonesia yang pernah "dibina"-nya, seperti Tentara Peta yang memberontak di Blitar dan kaum ulama yang menentang praktik *seikeirei* dan wajib serah padi yang menyengsarakan rakyat.

Rasa kebangsaan pada umumnya masyarakat Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Meskipun masih terdapat perbedaan pandangan antara kelompok nasionalis senior dan kelompok pemuda tentang bagaimana melaksanakan proklamasi kemerdekaan, hal itu tidak menyurutkan gairah menyambut kebebasan yang sesungguhnya. Pengalaman bersama akibat penjajahan Jepang—juga masa-masa pahit kolonial sebelumnya—membuat kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia makin kukuh.

Sementara itu, kemenangan praktis tidak berpihak kepada Jepang. Sebaliknya, kekalahan demi kekalahan terus menderanya pada hampir seluruh medan pertempuran di Asia Pasifik. Kaisar Hirohito pun berpidato untuk mengakhiri perang dengan menyatakan, ". . . meneruskan perang hanya dapat berarti penghancuran bangsa dan perpanjangan pertumpahan darah dan kekejaman di dunia. Saya tidak tahan melihat rakyat tak berdosa menderita lebih lama lagi. . .." Hingga akhirnya Jepang harus menerima kekalahannya dari Sekutu tanpa syarat pada 15 Agustus 1945.

Dalam pada itu, melalui koran *Tjahaja*, Sukarno menyatakan, "Indonesia pasti merdeka sebelum jagung berbunga." Pernyataan itu makin mengobarkan optimisme di kalangan rakyat Indonesia sehingga makin yakin pula untuk memerdekakan diri dan berdaulat atas wilayah sendiri tanpa campur tangan dari pihak mana pun. Desakan untuk merdeka bertambah kuat karena posisi politik ataupun militer Jepang makin lemah. Bahkan, jagung pun sebenarnya telah berbunga. Saatnya Indonesia merdeka, dan ucapkan *sayonara* kepada "saudara tua" yang harus kembali ke Utara.

Kasijanto Sastrodinomo | Dwi Mulyatari

DAFTAR ISI

v Amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
vi Gayung Direktur Sejarah
vii Sambut Direktur Jenderal Kebudayaan
viii Ujar Editor
ix Daftar Isi

1 POLITIK MINSHIN HAKU
5 Perlawanan dan Pemberontakan
25 Janji Koiso

29 AKHIR KUASA
31 Proses Transfer Kekuasaan
44 Perang Dunia Melawan Jepang
63 Desakan Merdeka

69 UCAPKAN SAYONARA!
72 Kemerdekaan di depan Mata
76 Merdeka!
101 Masa Bersiap

110 PENUTUP

112 Rujukan
116 Index
119 Biodata

POLITIK MINSHIN HAKU

"Kelak, akan datang bangsa berkulit kuning dari Utara, berperawakan tidak tinggi, pendek pun juga tidak. Mereka itu nanti akan menduduki tanah Jawa, tetapi hanya seusia tanaman jagung. Kemudian, mereka akan kembali ke negerinya sendiri, sedang tanah Jawa akan kembali dikuasai anak negeri sendiri pula."

Sedang apa Asti? Sedang menghafal ramalan Jayabaya?

Eh Ayah ... Iya nih aku baru membacanya.. Ayah, ingat peneliti Jepang kenalan baruku. Hari ini ayah tidak ada acara kan? aku minta Kotaro datang untuk bertemu Ayah, karena Ayah tahu banyak soal Sejarah Penjajahan Jepang di Indonesia, jadi kupikir bagusnya dia bertemu dan mendengar langsung dari Ayah..

Ya silakan saja..

Ayah, apakah isi ramalan Jayabaya orang Jawa, itu benar?
Ya. berdasarkan ramalan Jayabaya ini, masyarakat Indonesia percaya Jepang tidak akan lama di Indonesia, dan Indonesia akan merdeka. Apalagi Jepang mulai kewalahan menghadapai Sekutu.
Kemudian setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, 15 Agustus 1945, Sukarno membuat pernyataan yang dimuat dalam surat kabar Tjahaja, "Indonesia Pasti Merdeka Sebelum Jagung Berbunga" Pernyataan itu menimbulkan optimisme yang sangat besar di kalangan rakyat Indonesia
Eh itu Kotaro datang, sebentar, Yah.. aku bukakan pintu dulu...

Baiklah, nak Kotaro, apakah ada sesuatu yang ingin diketahui? Barangkali saya bisa jelaskan..
Terima kasih bapak, bersedia meluangkan waktu buat saya...Saya ingin mendengar bagimana masa-masa akhir Jepang menduduki Indonesia..

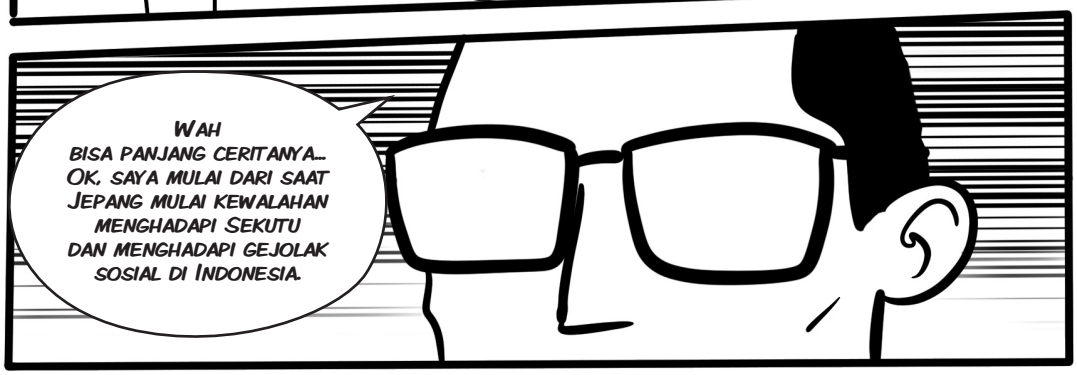
Wah bisa panjang ceritanya... Ok, saya mulai dari saat Jepang mulai kewalahan menghadapi Sekutu dan menghadapi gejolak sosial di Indonesia.

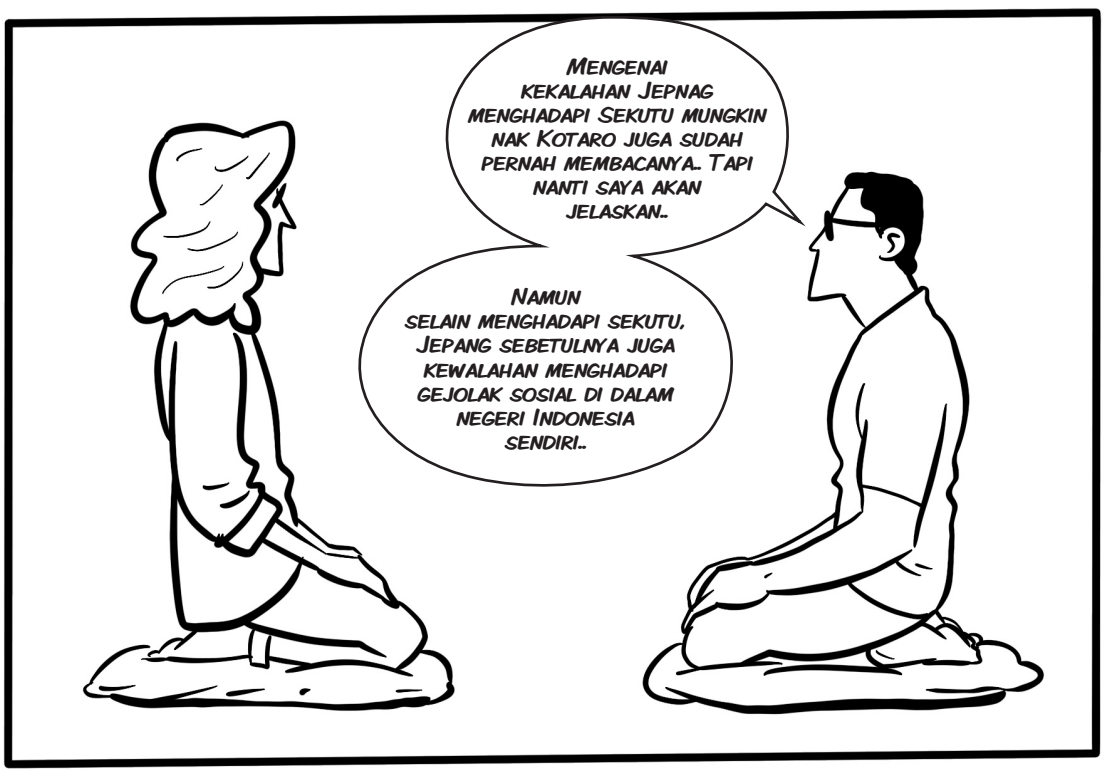
Mengenai kekalahan Jepnag menghadapi Sekutu mungkin nak Kotaro juga sudah pernah membacanya.. Tapi nanti saya akan jelaskan..
Namun selain menghadapi sekutu, Jepang sebetulnya juga kewalahan menghadapi gejolak sosial di dalam negeri Indonesia sendiri..

PERLAWANAN DAN PEMBERONTAKAN

MENGHADAPI SEKUTU

Sejak 1944, Jepang berturut-turut mengalami kekalahan di Pasifik Barat Daya, Mariana, dan Filipina. Pertengahan 1945, Sekutu berhasil merebut Iwo Jima dan Okinawa. Kemudian, Okinawa dijadikan daerah singgahan Sekutu untuk menyerbu ke pulau-pulau utama di Jepang.

Serangan kapal selam Sekutu di lepas pantai Jepang telah menghancurkan sebagian besar armada dagang Jepang. Penghancuran itu, ditambah dengan pengeboman kawasan industri, telah meruntuhkan ekonomi perang Jepang dan melemahkan kekuatan Angkatan Laut negara itu.

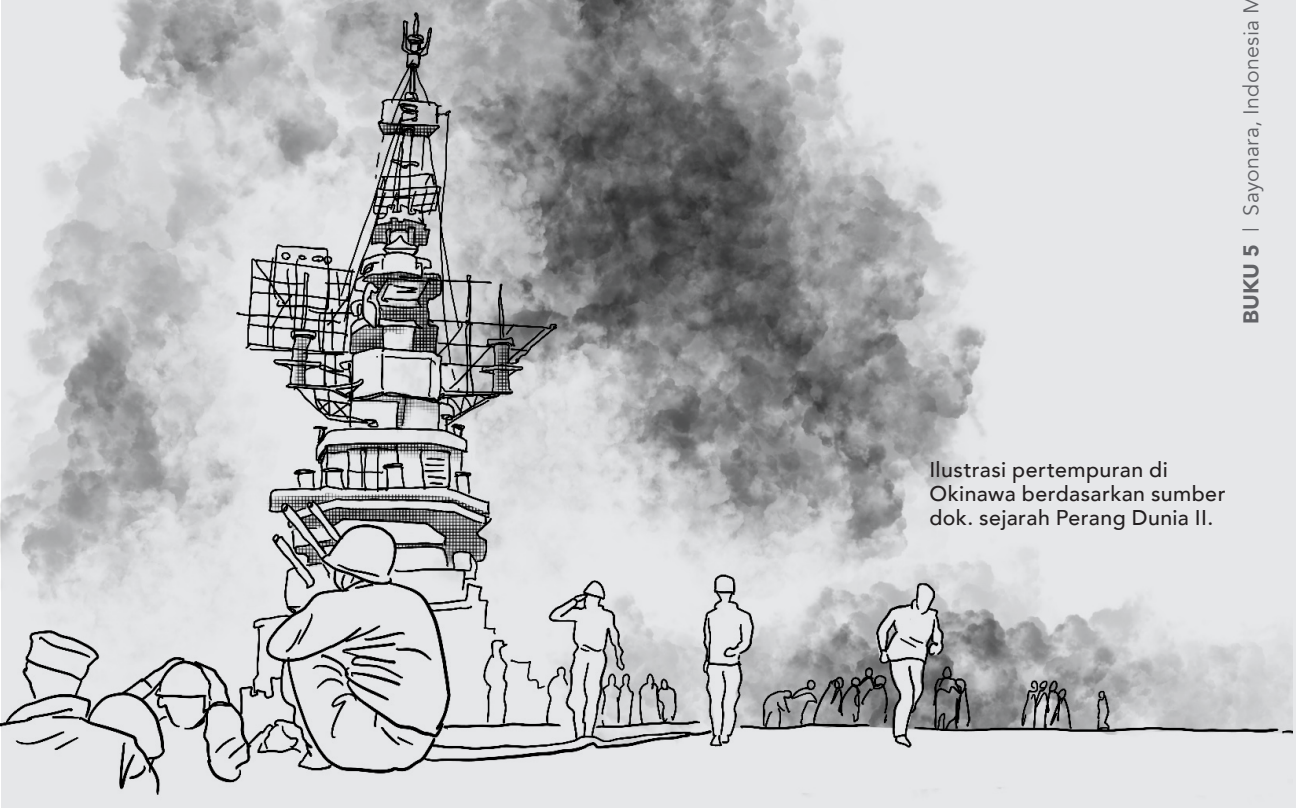

Ilustrasi pertempuran di Okinawa berdasarkan sumber dok. sejarah Perang Dunia II.

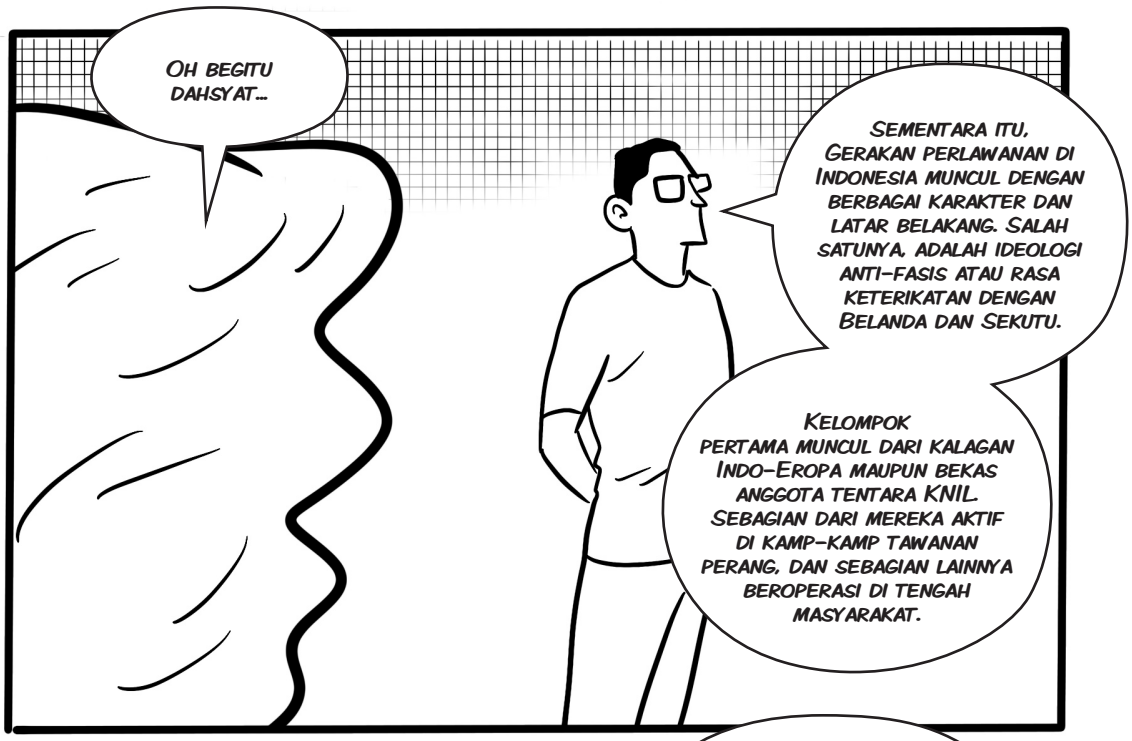
OH BEGITU DAHSYAT...
SEMENTARA ITU, GERAKAN PERLAWANAN DI INDONESIA MUNCUL DENGAN BERBAGAI KARAKTER DAN LATAR BELAKANG. SALAH SATUNYA, ADALAH IDEOLOGI ANTI-FASIS ATAU RASA KETERIKATAN DENGAN BELANDA DAN SEKUTU.
KELOMPOK PERTAMA MUNCUL DARI KALAGAN INDO-EROPA MAUPUN BEKAS ANGGOTA TENTARA KNIL. SEBAGIAN DARI MEREKA AKTIF DI KAMP-KAMP TAWANAN PERANG, DAN SEBAGIAN LAINNYA BEROPERASI DI TENGAH MASYARAKAT.

SALAH SATU KELOMPOK PERLAWANAN JEPANG DIPIMPIN OLEH SURYO SANTOSO. KELOMPOK INI MENYEBARKAN AKSI PROPAGANDA PRO-SEKUTU DI WILAYAH JAKARTA.
SAYA JELASKAN LEBIH JAUH...

PERLAWANAN GOLONGAN NONPRIBUMI

Gerakan perlawanan di Indonesia muncul dengan berbagai karakter dan latar belakang. Salah satunya, ideologi anti-fasis atau rasa keterikatan dengan Belanda dan Sekutu. Kelompok pertama muncul dari kalagan Indo-Eropa dan bekas anggota tentara KNIL. Sebagian dari mereka aktif di kamp-kamp tawanan perang, dan sebagian lainnya beroperasi di tengah masyarakat.

Salah satu kelompok perlawanan terhadap Jepang dipimpin oleh Suryo Santoso. Kelompok ini menyebarkan aksi propaganda pro-Sekutu di wilayah Jakarta. Orang-orang yang berhubungan atau dicurigai melakukan kontak dengan kelompok pro-Belanda dan Sekutu akan ditindak kejam oleh Kempeitai. Mereka berhasil dibasmi dan dihukum mati oleh Kempeitai. Suryo Santoso sendiri berhasil selamat dari operasi Jepang dan bergabung kembali dengan KNIL setelah perang.

Di Medan terdapat beberapa organisasi yang dipimpin oleh kelompok ras Cina. Mulanya, organisasi yang mengumpulkan dana bagi kepentingan kaun Nasionalis Cina. Pemimpinnya adalah Chiang Kai Shek.

Chiang Kai Shek.

Barisan pemuda Cina peranakan turut membantu perlawanan terhadap Jepang. Ilustrasi berdasarkan sumber dok. foto Djawa Baroe.

Pada masa pendudukan Jepang, organisasi itu diubah menjadi gerakan bawah tanah bernama Barisan Perlawanan Cina. Organisasi tersebut dipimpin oleh seorang mahasiswa yang diperintahkan ke Medan oleh Chiang Kai Shek. Organisasi itu bergerak di kamp-kamp tawanan Sekutu. Mereka menerbitkan selebaran yang berisi berita menyimpang dari penguasa Jepang. Pertengahan Februari 1945, Kempeitai berhasil membubarkan organisasi itu dan menghukum mati para pemimpinnya.

Kelompok perlawanan di Medan lainnya adalah Liga Anti Fasis. Organisasi di bawah tangan Cina ini berhaluan politik komunis. Kelompok ini didirikan oleh orang-orang Cina yang menyelundup dari Malaya. Kelompok ini juga melakukan propaganda serupa, yakni anti-Jepang. Mereka juga menghimpun dana bagi gerilyawan Komunis Cina yang beroperasi di Malaya. Tahun 1943, kelompok itu berhasil ditumpas oleh Kempeitai.

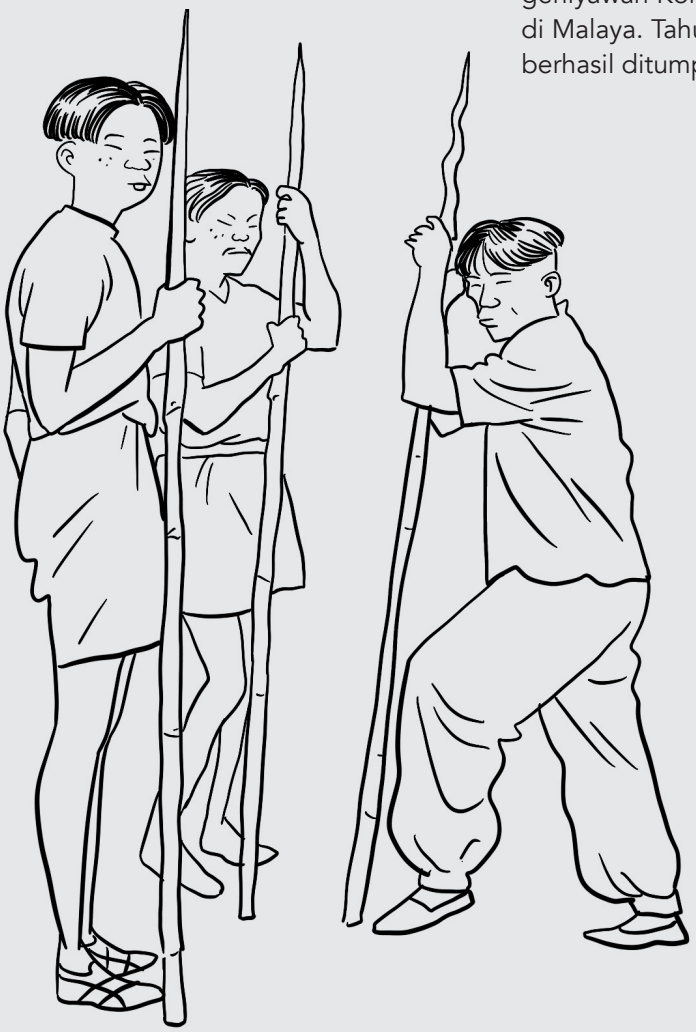

Barisan Perlawanan Cina.
Sumber: historia.id

PERLAWANAN GOLONGAN PRIBUMI

Kelompok perlawanan dari kalangan bangsa Indonesia dipimpin oleh Amir Sjarifuddin. Ia merupakan tokoh yang memiliki haluan politik yang berubah-ubah dan sulit diprediksi. Kemungkinan besar saat itu Amir Sjarifuddin terpengaruh oleh pemikiran "front bersama melawan fasisme". Ia menerima dana dan perintah dari Belanda dalam melancarkan aksi gerakan bawah tanah menentang Jepang.

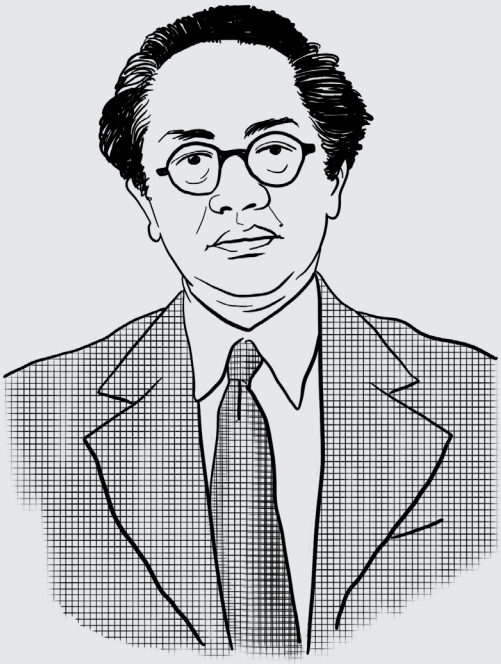

Amir bergerak bersama kelompok yang sebagian besar terdiri atas pengikut PKI ilegal, Gerindo, dan Parindra. Namun, ia dan kelompoknya berhasil ditangkap oleh Kempeitai. Berkat bantuan Sukarno dan Hatta, ia dan dua orang rekannya dihukum penjara seumur hidup. Sedangkan empat orang lainnya yang dianggap berhaluan komunis dijatuhi hukuman mati.

PERGERAKAN NASIONAL

Pergerakan nasional Indonesia pada masa pendudukan Jepang sebagai keseluruhan telah mengambil sikap yang sedikit banyak kooperatif, sedang sebagian lain membentuk suatu jaringan "bawah tanah". Berikut ini peta pergerakan nasional Indonesia

Kelompok Sukarno-Hatta

Kelompok yang berada di bawah pimpinan Sukarno-Hatta, mengambil sikap kooperatif dengan memanfaatkan organisasi bentukan Jepang seperti Barisan Pelopor, Putera dan Chuo Sangi In.

Kelompok Sjahrir

Anggotanya adalah kaum terpelajar dari berbagai kota seperti Jakarta, Surabaya, Cirebon, Semarang, Garut. Mereka berjuang dengan cara sembunyi-sembunyi, sehingga sering disebut sebagai gerakan bawah tanah.

Persatuan Mahasiswa

Sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa kedokteran di Jakarta. Golongan ini bekerja sama dengan kelompok Sjahrir.

Kelompok Amir Sjarifuddin

Kelompok ini antifasis dan menolak bekerja sama dengan Jepang. Ia sangat keras mengkritik Jepang hingga pada 1943 ditangkap dan dijatuhi hukuman seumur hidup.

Kelompok Sukarni

Termasuk dalam golongan ini adalah: Adam Malik, Pandu Wiguna, Chaerul Saleh, Maruto Nitimihardjo, dsb. Kelompok ini sangat besar peranannya di sekitar proklamasi kemerdekaan.

Kelompok Kaigun

Anggotanya bekerja pada Angkatan Laut Jepang, tetapi secara terus menerus menggalang dan membina kemerdekaan.

PERLAWANAN KELOMPOK ISLAM

Sikap kejam dan kesewenang-wenangan Jepang semakin menumbuhkan kebencian di hati masyarakat. Hal itu memicu semangat perlawanan masyarakat. Perlawanan terjadi di Aceh. Sikap penduduk lokal terhadap tentara Jepang yang semula ramah segera berubah. Saat itu, muncul ungkapan "Kageulet ase, geupeutamong bui" (artinya, diusir anjing, datang babi). Ungkapan tersebut muncul akibat kemarahan rakyat atas sikap kesewenang-wenangan Jepang. Mereka menganggap Jepang lebih buruk dan kejam daripada Belanda.

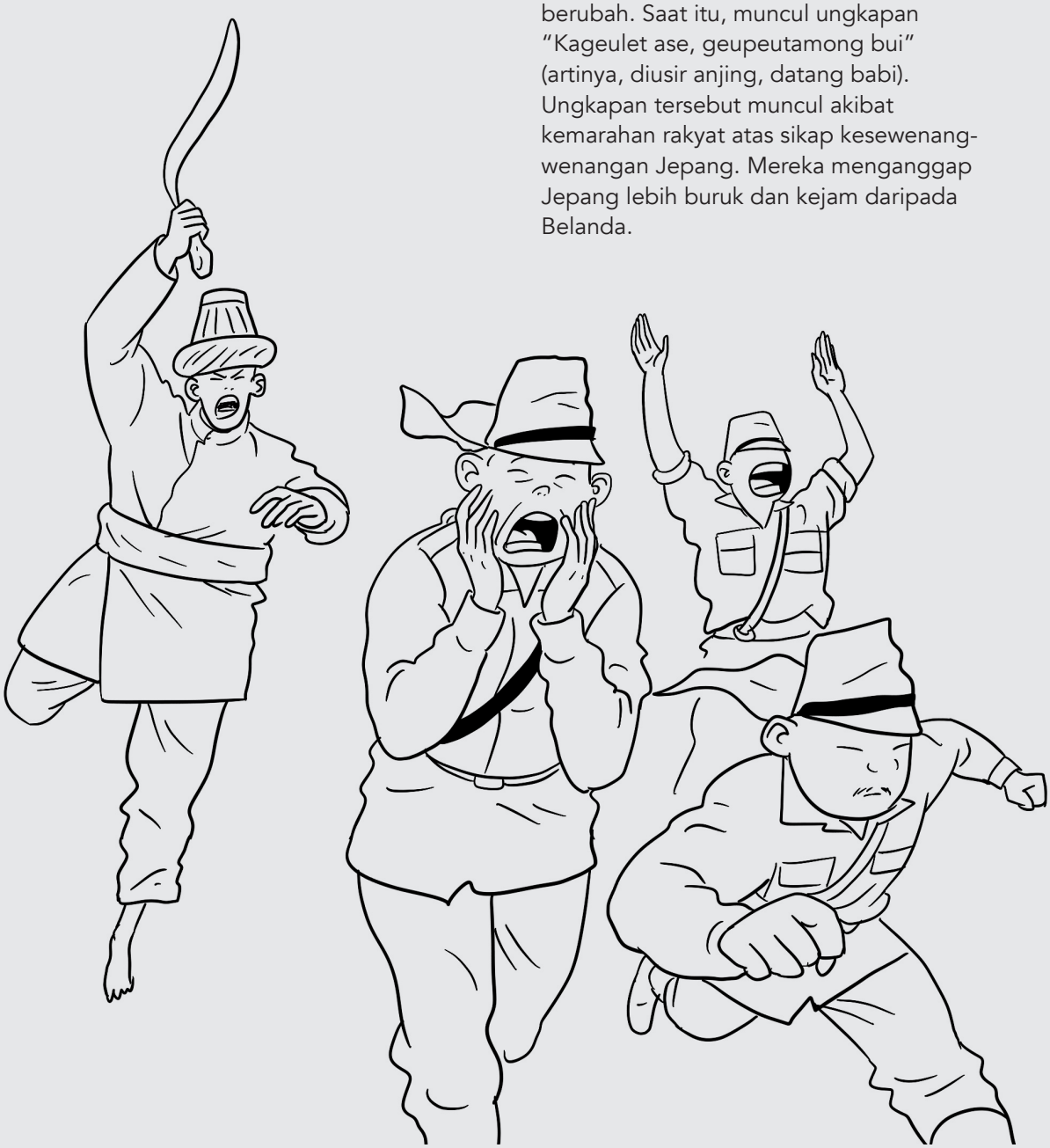

Perlawanan di Cot Plieng, Aceh dekat Lhokseumawe dipimpin oleh seorang ulama bernama Teungku Abdul Jalil. Melalui khotbahnya pada Agustus 1942, ia menyerukan perlawanan terhadap pemerintahan Jepang.

Pada 10 November 1942, Kempeitai memanggil Teungku Abdul Jalil yang secara jelas menentang pemerintah Jepang. Namun, ia menolak dan akibatnya Jepang melancarkan serangan terhadap kelompok ulama itu. Perlawanan sengit terjadi, antara pemuda Aceh dan tentara Jepang. Namun, tentara Jepang berhasil menumpas perlawanan itu. Dalam pertempuran itu lebih dari seratus orang Aceh dan 18 tentara Jepang terbunuh.

Teungku Abdul Jalil

Teungku Abdul Jalil lebih dikenal dengan nama Teungku Cot Plieng atau Teungku Di Buloh, dilahirkan di Desa Blang Ado Buloh Blang Ara, Kecamatan Kuta Makmur, Aceh Utara. Ia memimpin pemberontakan terhadap Jepang hanya sembilan bulan setelah pemerintah Jepang menduduki Aceh, tepatnya pada 7 November 1942. Ini adalah peristiwa perlawanan pertama dari rakyat Indonesia terhadap Jepang.

Perlawanan dari kalangan agama juga terjadi di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat. Tepatnya di desa Sukamanah. Perlawanan dipimpin oleh Kiai Zainal Mustafa. Keberadaan Zainal Mustafa dianggap meresahkan tentara Jepang. Pasukan Jepang dikirim untuk menyelidikinya. Akan tetapi, karena bersikap keras dan kasar pasukan Jepang justru dibunuh oleh pengikut kiai. Mereka menyisakan satu utusan untuk menyampaikan pesan kepada pemerintah Jepang.

Jepang kemudian mengirimkan pasukan Keibodan. Terjadilah pertempuran sengit pada 25 Februari 1944 yang menewaskan 153 penduduk dan banyak orang Jepang. Kemudian, Kempeitai berhasil menangkap Zainal Mustafa bersama 22 orang pengikutnya. Mereka dijatuhi hukuman mati.

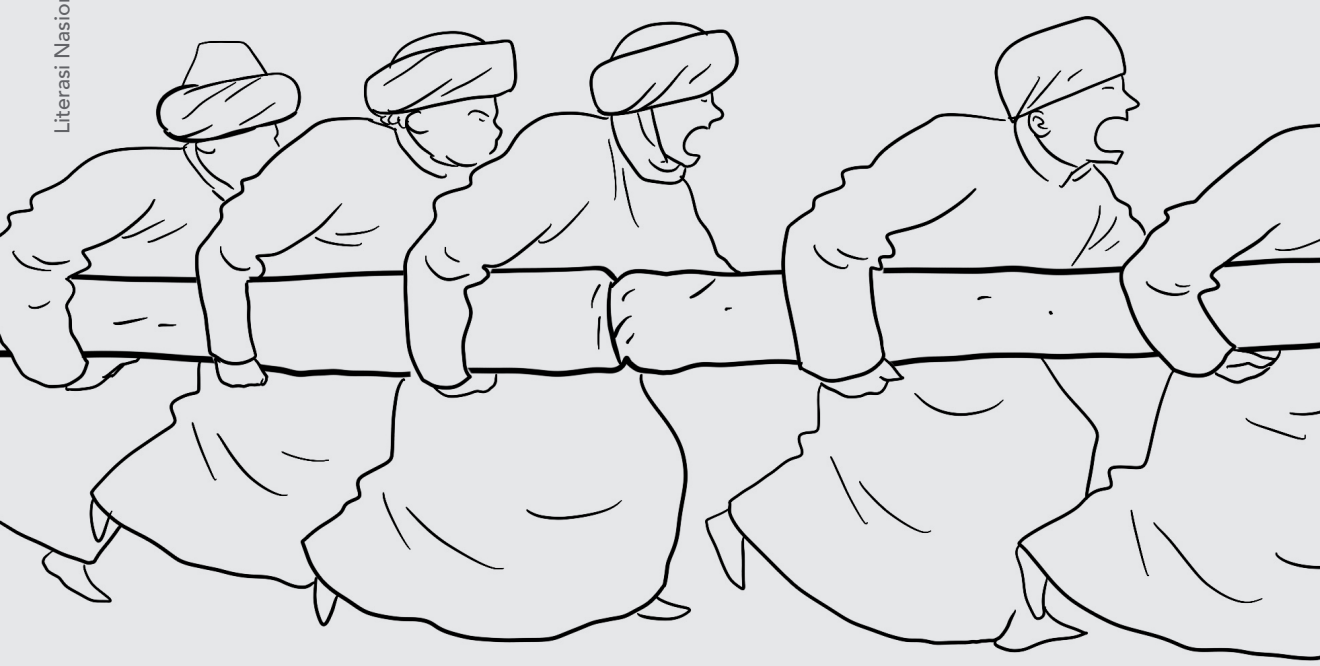

K.H. Zainal Mustafa

K.H. Zainal Mustafa pimpinan Pesantren Sukamanah pernah beberapa kali ditangkap dan dipenjara oleh pemerintah Belanda atas tuduhan menghasut rakyat. Penjara Tasikmalaya, Sukamiskin, Ciamis adalah tempat ia pernah ditahan. Ketika pendudukan Jepang menggantikan Belanda, Kiai Zainal Mustafa tetap melakukan perlawanan hingga ia dijatuhi hukuman mati oleh Jepang pada 25 Oktober 1944.

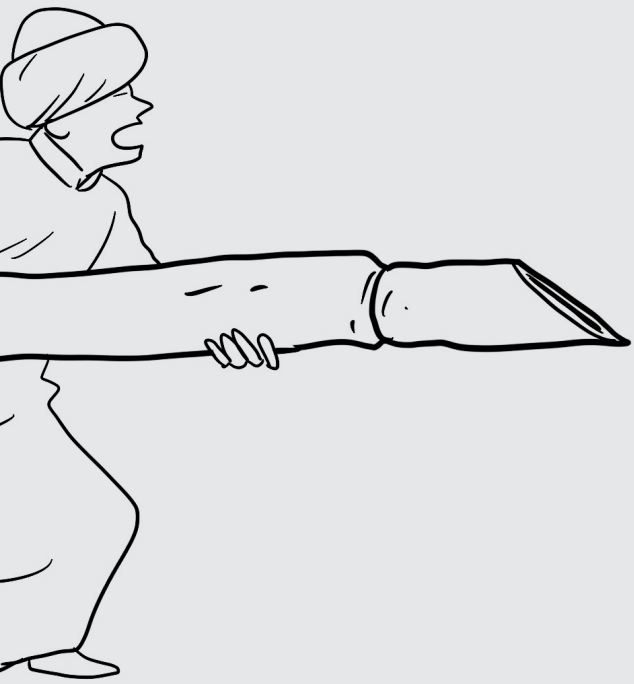

PERLAWANAN PETANI

Selain di Aceh dan Tasikmalaya, perlawanan juga terjadi di daerah Cirebon. Pemerasan penyerahan bahan pangan, khususnya padi menimbulkan kemarahan rakyat. Pada 1944, rakyat Cirebon tidak hanya menyerang perwira Jepang, tetapi juga pejabat Indonesia yang menjadi kaki tangan Jepang. Perlawanan menewaskan banyak korban di kubu rakyat.

Perlawanan daerah lainnya terjadi di Gorontalo, Maret 1943. Hal itu dipicu oleh penolakan terhadap kewajiban menanam kapas dan larangan membawa beras dari satu desa ke desa lainnya. Dalam perlawanan itu beberapa polisi Jepang terbunuh. Jepang akhirnya berhasil menangkap pimpinan perlawanan tersebut yang bernama Ali Papalu dan Kasim, keduanya kemudian dipancung.

PERLAWANAN DARI BERBAGAI DAERAH

Mei 1944, di Makalehi, Sangir Talaud, juga terjadi perlawanan yang dipimpin oleh Salmon Labaeng setelah beberapa pemimpin daerah tersebut ditangkap Jepang. Sejumlah pasukan dari Manado dikerahkan dan Salmon tewas dalam pertempuran tersebut. Sekitar 30 pengikutnya kemudian ditangkap dan dihukum oleh Tokketai.

Namun, tidak semua perlawanan mampu diatasi oleh Jepang. Pada 1945, orang Dayak di daerah Hulu Kapuas pedalaman Kalimantan melakukan perlawanan terhadap Jepang. Pasukan Jepang kewalahan menghadapi pendaratan pasukan Sekutu di Kalimantan Utara dan Timur. Kepiawaian orang Dayak dalam bertempur membuat para prajurit Jepang melarikan diri ke hilir dan meninggalkan barang miliknya. Para pemberontak dari Dayak ini dengan berani memperlihatkan kepahlawanannya dengan memasuki wilayah Pontianak membawa senapan lantak, tombak, parang, mandau, dan sumpit.

Di Papua, perlawanan terjadi di Biak di bawah pimpinan L. Rumkorem. Jepang melakukan aksi balas dendam yang kejam. Sekitar 8.000 orang Papua dihukum mati, termasuk ratusan orang tawanan yang diberondong senapan mesin di landasan lapangan terbang Mansuam. Namun, yang terjadi sebaliknya masyarakat Papua semakin garang melawan.

Angkatan Perang Majang Desa terbentuk tanggal 13 Mei 1944 di Embuan Kunyil Meliau dipimpin oleh Temenggung Mandi atau Pang Dandan, yaitu seorang pemuka adat Embuan Kunyil, sebagai respon perlawanan terhadap kekejaman penjajahan Jepang.

Akhirnya, Jepang menarik diri dari Biak. Sementara itu, di Pulau Yapen, kaum gerilyawan yang dipimpin oleh Silas Papare dan rekan-rekannya berhasil mengalahkan Jepang dengan senjata yang dikirimkan oleh Sekutu.

PEMBERONTAKAN TENTARA PETA

Perlawnan terhadap Jepang lambat laun menyebar ke tubuh unit militer bentukan mereka sendiri. Diskriminasi dalam upah dan perlakuan para perwira Jepang menjadi pemicu pemberontakan.

November 1944, sekelompok anggota Giyugun di Jangka Buya, Aceh, di bawah pemimpinan Teuku Hamid melarikan diri dari tangsi dan bersembunyi di pegunungan. Namun, setelah lama bertahan akhirnya mereka menyerahkan diri karena Jepang mengancam akan menangkap dan menyiksa anggota keluarga mereka.

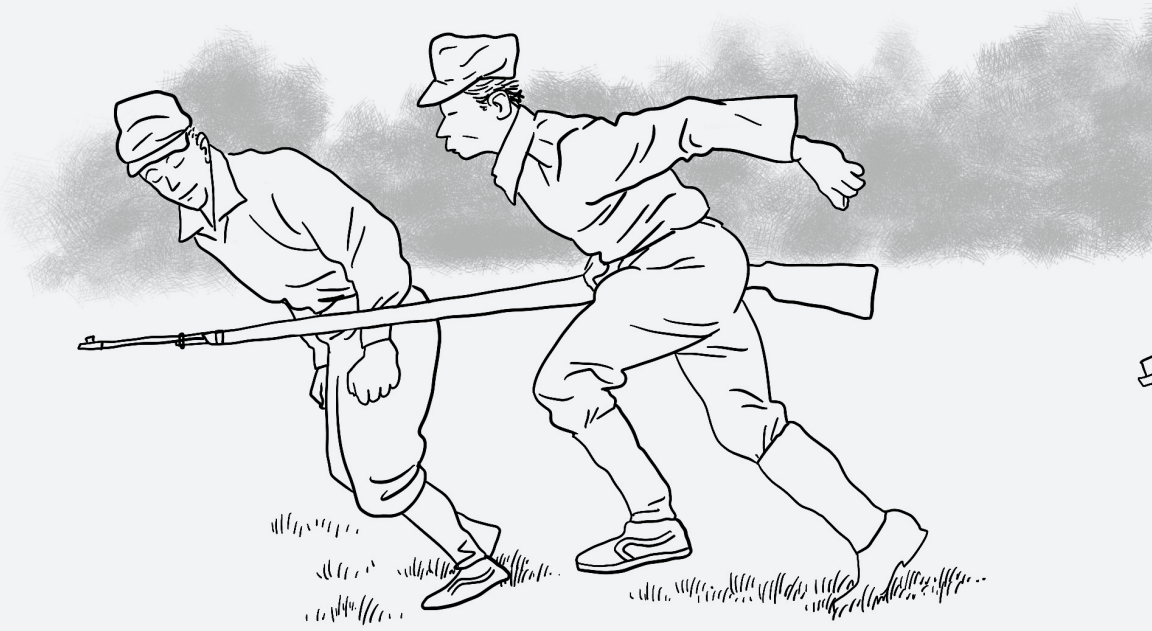

Peristiwa pemberontakan lainnya terjadi di Pangalengan Jawa Barat. Beberapa anggota Peta membunuh instruktur Jepang. Mereka kemudian ditangkap dan dihukum mati oleh Kempeitai.

Pemberontakan paling bersejarah dan besar terjadi di Blitar, Jawa Timur. Pemberontakan dilakukan oleh daidan (batalyon) Peta di Blitar di bawah kepemimpinan Shodanco Surpriadi dan Shodanco Moeradi pada 14 Februari 1945. Mereka menyerang sejumlah pelatih Jepang. Kemudian, mereka melarikan diri ke hutan dengan membawa perlengkapan mereka.

Pemberontakan itu dapat diredam oleh Jepang, yang berhasil mencegah pemberontakan meluas. Kebijakan Jepang untuk tidak membentuk sebuah komado gabungan dianggap sangat tepat.

Sebuah pengadilan militer digelar di Jakarta. Jepang menangkap 68 orang pemberontak. Delapan orang dijatuhi hukuman mati dan dua di antaranya mendapatkan keringanan. Namun, sang pemimpin pemberontakan, yaitu Surpriadi tidak diketahui jejaknya. Beberapa dugaan mencuat bahwa Surpriadi telah tewas dalam pertempuran atau dihukum mati secara rahasia.

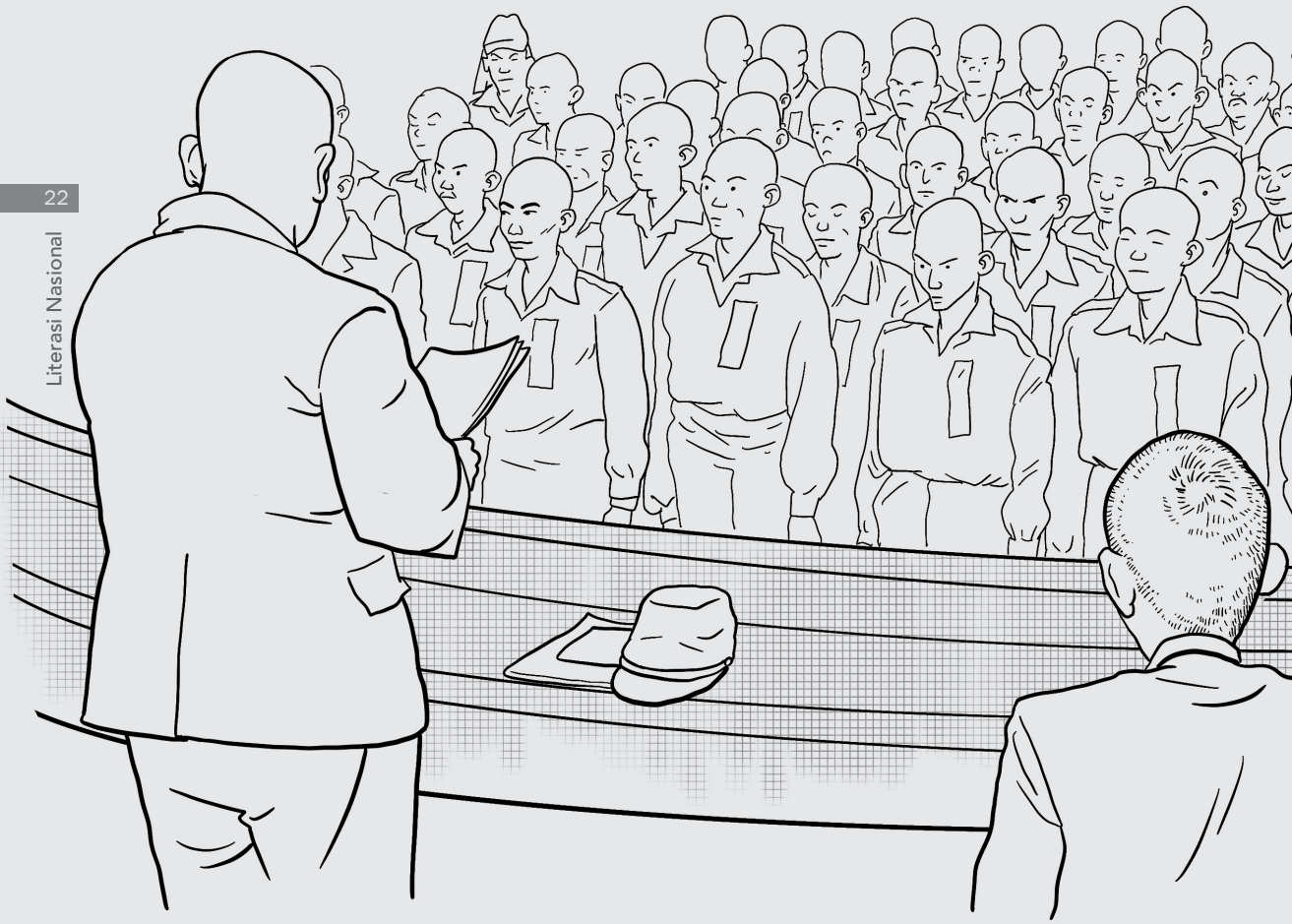

Ilustrasi sidang Militer Jepang menjatuhkan hukuman pada pemberontak Peta berdasarkan sumber dok. foto sejarah dalam Oktorino, *Nino, Dalam Cengkeraman Dai Nippon.* Elex Media, 2013.

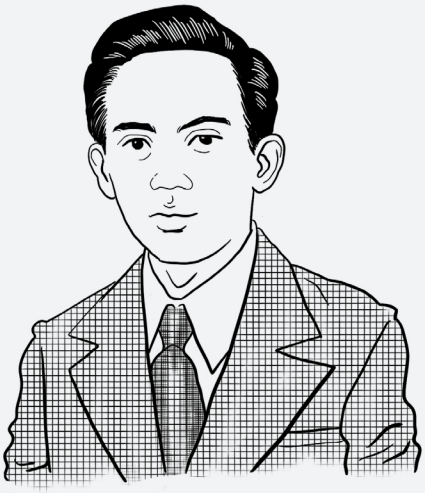

SUPRIJADI

Suprijadi atau dikenal dengan nama Shodancho Suprijadi, lahir di Trenggalek, Jawa Timur, 13 April 1923 adalah pemimpin pemberontakan pasukan Pembela Tanah Air (Peta) terhadap Jepang di Blitar pada 14 Februari 1945. Suprijadi bergabung dengan Peta dengan pangkat sodancho atau komandan peleton, dan setelah mengikuti pelatihan ditugaskan di Blitar, Jawa Timur. Ia ditugaskan mengawasi pekerja romusha. Penderitaan pekerja-pekerja tersebut mendorongnya untuk memberontak melawan Jepang

Namun, Jepang berhasil memadamkan pemberontakan. Enam orang dihukum mati dan sisanya dipenjara antara tiga tahun hingga seumur hidup. Suprijadi tidak dihukum mati. Ada yang mengatakan ia melarikan diri, bersembunyi dan tidak pernah ditemukan. Pada 6 Oktober 1945, pemerintah Indonesia yang baru didirikan menunjuk Suprijadi sebagai Menteri Keamanan Rakyat. Namun, ia tidak pernah muncul, dan pada 20 Oktober digantikan oleh menteri ad interim Imam Muhammad Sulijoadikusumo.

Hingga kini nasib Suprijadi masih misterius. Selanjutnya Ia secara resmi dinyatakan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia pada 9 Agustus 1975 berdasarkan Keputusan Presiden No. 063/TK/1975.

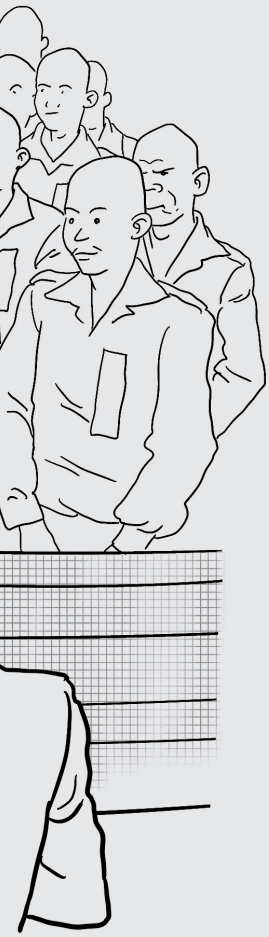

MELETUSNYA BERBAGAI PERLAWANAN DAN MELEMAHNYA PERTAHANAN JEPANG TERHADAP SEKUTU, MEMBUAT JEPANG SEMAKIN MENGGENCARKAN PROPAGANDA JANJI KEMERDEKAAN KEPADA INDONESIA
PROPAGANDA JANJI KEMERDEKAAN JUGA DISAMPAIKAN MELALUI FILM.
MENARIK SEKALI.. KITA BISA CARI FILM2NYA LEWAT INTERNET, FILM YAH?
TENTU SAJA... APA SIH YANG TIDAK ADA DI INTERNET ZAMAN SEKARANG...
OH IYA PERUMUSAN PANCASILA JUGA BERAWAL DARI JANJI KEMERDEKAAN INI..

JANJI KOISO

Kuniaki Koiso

Sejarah perumusan Pancasila berawal dari pemberian janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia oleh Perdana Menteri Jepang saat itu, Kuniaki Koiso pada 7 September 1944 di depan Parlemen Tokyo.

Pemerintah menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia jika Jepang memenangkan peperangan.
Janji itu diulangi lagi pada 1 Maret 1945 dengan tanpa syarat, dan dijanjikan membentuk BPUPKI

HARI INI TANGGAL 8, HARI PEMBANGOENAN „ASIA TIMOER RAJA"

Asia-Raya

INDONESIA MERDEKA!

Kemerdekaan Indonesia dikari kemoedian didjandjikan oleh Dai Nippon Teikoku

Pidato Perdana Menteri Koiso dalam sidang-istimewa Teikoku Gikai ke-85

Bangsa Indonesia soedah siap dan sanggoep oentoek berdiri sendiri

Negara jang akan didirikan ialah Negara Adil dan Benar

Penjataan Saikoo Shikikan

Menoedjoe Indonesia Merdeka

Akhirnya setelah sadar akan kalah perang, Jepang menjanjikan kemerdekaan?
Ya, Akibat kekuatan militer yang semakin melamah, Jepang akhirnya memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia.
Kehancuran armada laut Jepang di Teluk Leyte dan pendaratan pasukan Amerika di Filipina sekitar akhir 1944 dan awal 1945, membuat Angkatan Laut Jepang mengambil keputusan janji kemerdekaan kepada Indonesia.
Setelah Iwojima dan Okinawa jatuh ke tangan Sekutu. Kemudian, Militer Amerika menggunakannya sebagai pangkalan bagi pesawat-pesawat untuk mengebom Jepang.
Pada April 1945, Kabinet Koiso mengundurkan diri. Kemudian digantikan oleh Laksamana Suzuki Kantaro yang memilih jalan perdamaian.
Janji tersebut mulai dilaksanakan dengan mebentuk 'Dokuritsu Junbi Cosakai', selanjutnya Dokuritsu Zunbi Inkai

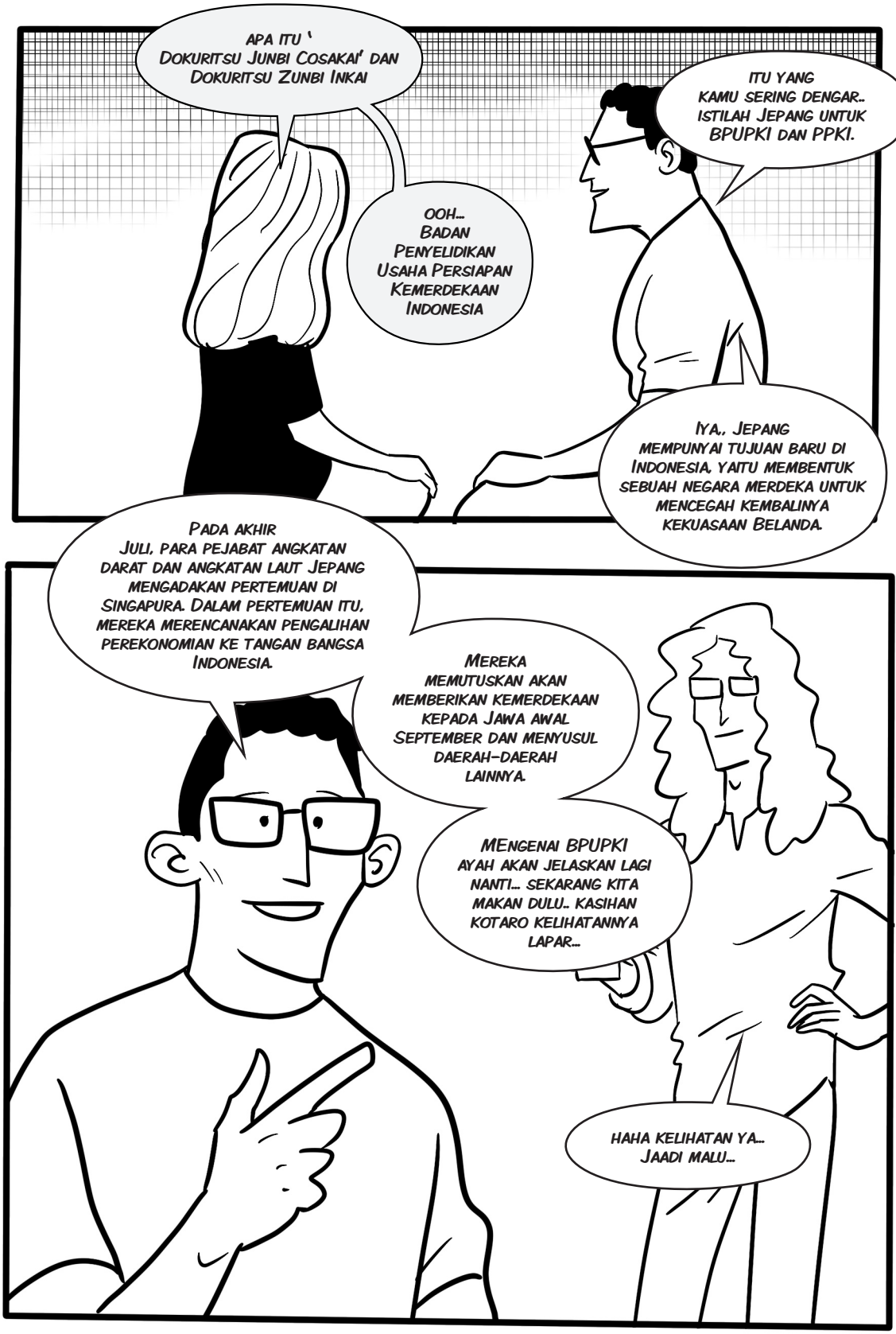
APA ITU ' DOKURITSU JUNBI COSAKAI' DAN DOKURITSU ZUNBI INKAI
OOH... BADAN PENYELIDIKAN USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA
ITU YANG KAMU SERING DENGAR.. ISTILAH JEPANG UNTUK BPUPKI DAN PPKI.
IYA,, JEPANG MEMPUNYAI TUJUAN BARU DI INDONESIA, YAITU MEMBENTUK SEBUAH NEGARA MERDEKA UNTUK MENCEGAH KEMBALINYA KEKUASAAN BELANDA.
PADA AKHIR JULI, PARA PEJABAT ANGKATAN DARAT DAN ANGKATAN LAUT JEPANG MENGADAKAN PERTEMUAN DI SINGAPURA. DALAM PERTEMUAN ITU, MEREKA MERENCANAKAN PENGALIHAN PEREKONOMIAN KE TANGAN BANGSA INDONESIA.
MEREKA MEMUTUSKAN AKAN MEMBERIKAN KEMERDEKAAN KEPADA JAWA AWAL SEPTEMBER DAN MENYUSUL DAERAH-DAERAH LAINNYA.
MENGENAI BPUPKI AYAH AKAN JELASKAN LAGI NANTI... SEKARANG KITA MAKAN DULU.. KASIHAN KOTARO KELIHATANNYA LAPAR...
HAHA KELIHATAN YA... JAADI MALU...

AKHIR KUASA

AYAH, SETELAH PEMBENTUKAN BPUPKI DAN PPKI APA YANG TERJADI?
PEMBENTUKAN BPUPKI DAN PPKI INI BISA DIKATAKAN AWAL DARI AKHIR KEKUASAAN JEPANG...

DARI SINILAH MULAI TERJADI PROSES TRANSFER KEKUASAAN...

PROSES TRANSFER KEKUASAAN

PEMBENTUKAN BPUPKI

Pada 1 Maret 1945, panglima Jepang di Jawa, Letnan Jenderal Harada Kumakichi mengumumkan pembentukan Dokuritsu Junbi Cosakai atau yang lebih dikenal dengan Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Pada 29 April 1945, Jepang kembali melunak dan mengizinkan berkibarnya bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang.

Pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) merupakan sebuah peristiwa penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Para tokoh pergerakan bergabung dalam BPUPKI untuk merancang dan menyusun dasar negara. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk sebagai ketua. Ia membawahkan 60 anggota BPUPKI dari bangsa Indonesia dan 7 orang bangsa Jepang.

BPUPKI diresmikan pada 29 Mei 1945. Sidang pertama BPUPKI berlangsung selama tiga hari, 29 Mei hingga 1 Juni 1945, di Gedung Chuo Sangi In di Jalan Pejambon 6 Jakarta. (Gedung tersebut sekarang dikenal sebagai Gedung Pancasila yang merupakan gedung Volksraad atau lembaga perwakilan rakyat zaman Belanda.)

Sidang pertama membahas mengenai falsafah dasar negara Indonesia. Tokoh nasionalis yang memberi usulan dalam sidang tersebut adalah Muh. Yamin, Dr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

Pada saat yang sama, Jepang kembali memberi izin partai nasional yang menghubungkan kaum nasionalis dari seluruh Indonesia, sehingga bisa bergabung dalam BPUPKI.

Sidang BPUPKI kedua diselenggarakan pada Juli 1945. Sebelum masa reses pada 22 Juni 1945 dibentuk Panitia Sembilan yang menghasilkan dokumen yang berisi asas dan tujuan negara Indonesia merdeka yang dikenal sebagai Piagam Jakarta.

Tugas utama BPUPKI adalah ialah, menyelidiki, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek politik, ekonomi, tata pemerintah, dan hal-hal penting yang diperlukan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka.

Ilustrasi Sidang BPUPKI berdasarkan sumber dok. foto sejarah dalam Oktorino, Nino, *Dalam Cengkeraman Dai Nippon*. Elex Media, 2013.

Tugas BPUPKI berdasarkan sidang

- Menyusun dasar negara Indonesia.
- Membentuk reses selama satu bulan.
- Membentuk panitia kecil yang bertugas menampung saran dan usulan mengenai konsep dasar negara dari para anggota.
- Membantu panitia sembilan dan panitia kecil.
- Menghasilkan Piagam Jakarta oleh Panitia Sembilan.

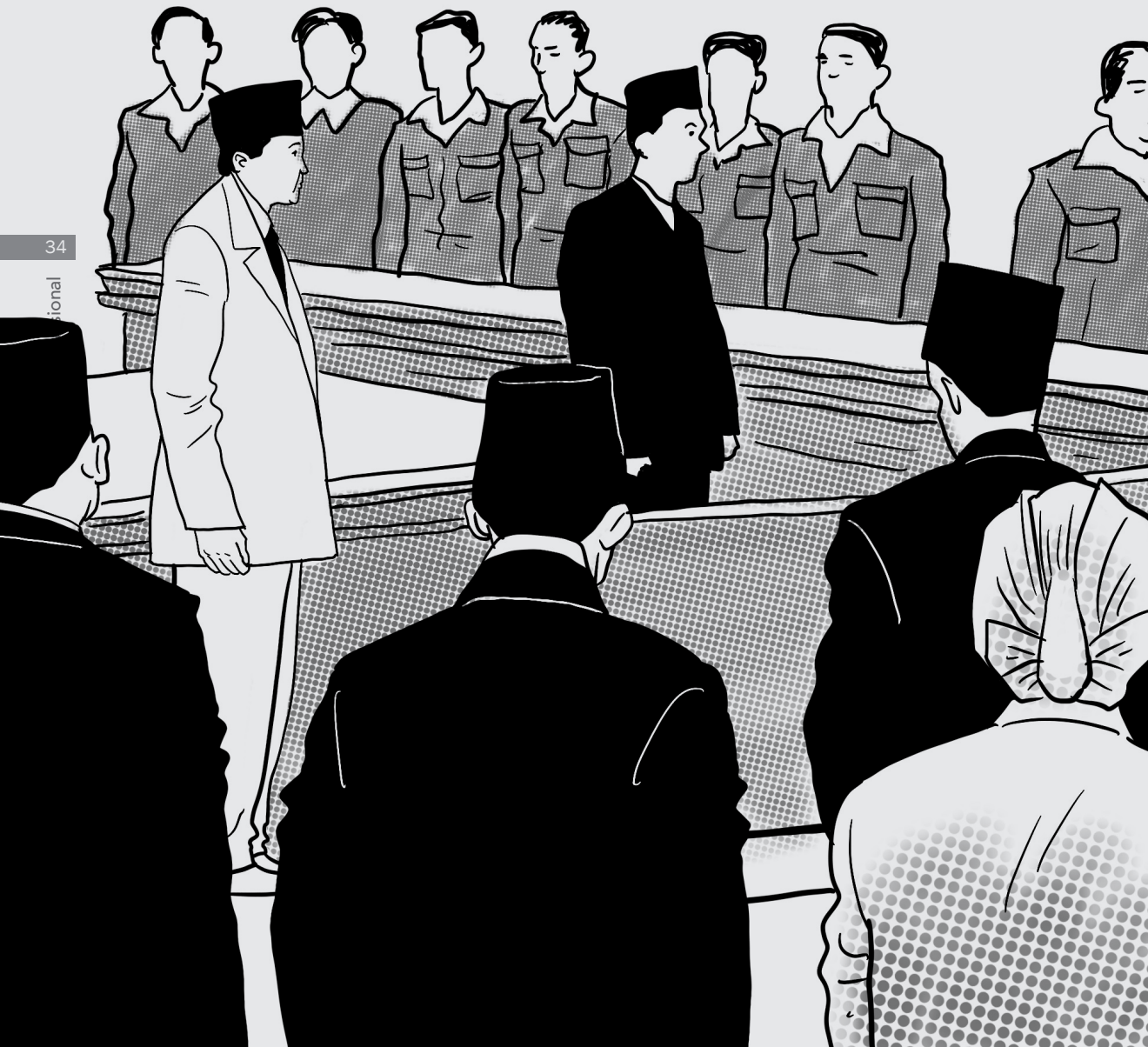

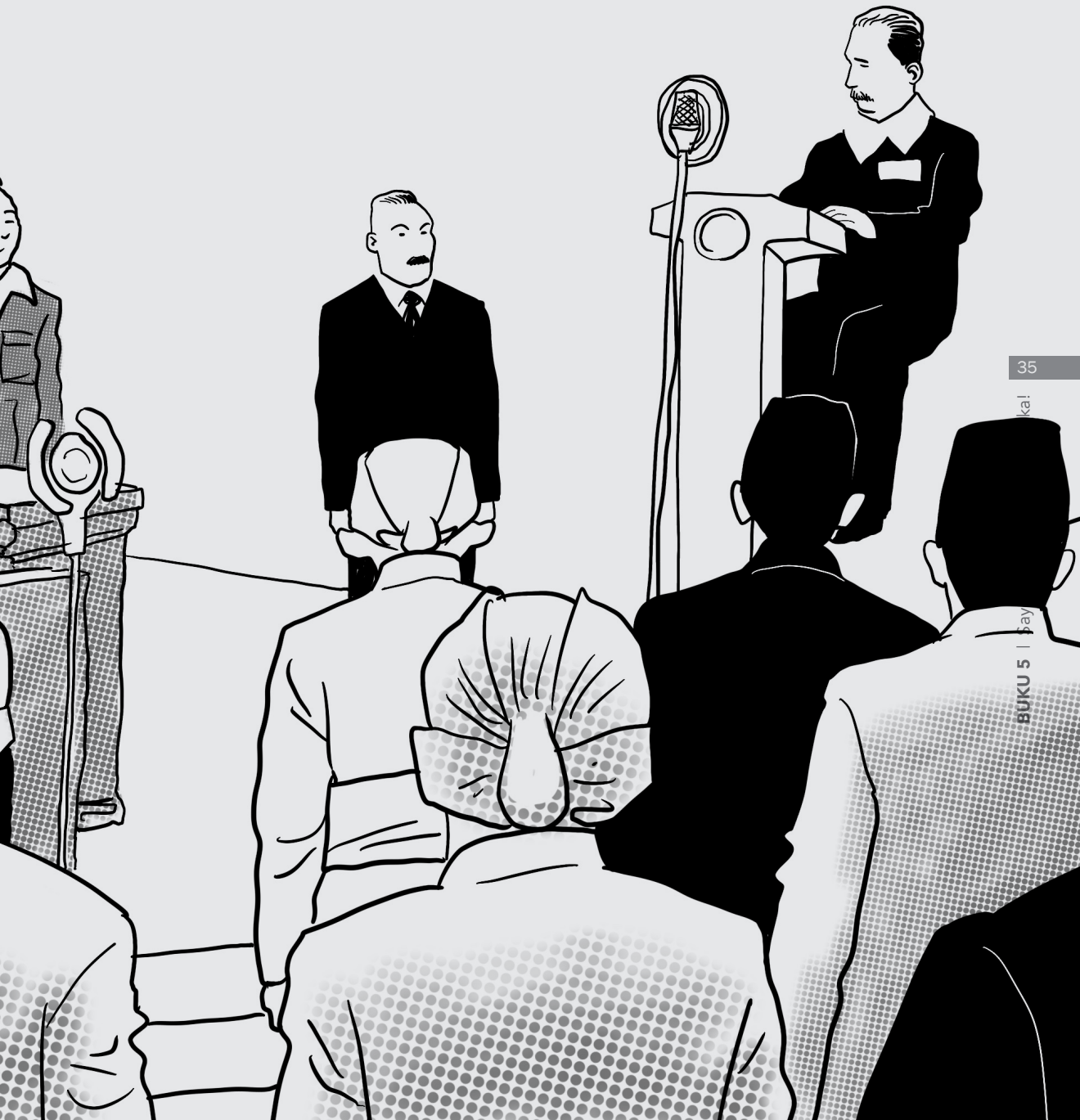

PANITIA SEMBILAN

Ir. Sukarno
Drs. Moh. Hatta
Abikusno TJokrosujoso
Achmad Soebardjo
Abdul Kahar Muzakkir

Rapat BPUPKI menghadapi berbagai kendala. Salah satunya mengenai bentuk pemerintahan. Para tokoh Muslim saat itu menghendaki pemerintahan yang berdasarkan agama, sedangkan orang Bali menginginkan bentuk pemerintahan monarki dengan Sukarno sebagai rajanya.

Sidang terbuka BPUPKI itu dihadiri oleh para tokoh dari berbagai daerah dan latar belakang, yaitu para pendukung gerakan nasionalis, federalis, negara kesatuan, abangan Jawa, para petani dari pulau di luar Jawa, santri, pedagang dari Sumatra dan Sulawesi, priyayi, cendekiawan, elite berpendidikan Barat, serikat pekerja, kelompok Katolik dan Protestan, golongan militer, serta organisasi pemuda.

Mereka semua memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda-beda mengenai bentuk pemerintahan, pembagian wilayah, dan luas pemerintahan. Namun, perselisihan pendapat tersebut dapat ditengahi oleh Sukarno yang menawarkan Pancasila sebagai dasar negara. Konsep Pancasila disampaikan oleh Sukarno dalam pidatonya pada 1 Juni1945.

Dalam pokok pikirannya, Pancasila terdiri atas konsep kebangsaan, kemanusiaan, kerakyatan, keadilan, dan Ketuhanan yang Maha Esa dalam konteks kebebasan bertuhan dan beragama.

Dalam hal ini, Sukarno menyampaikan bahwa bangsa Indonesia akan menjadi sebuah negara yang menghormati bangsa lain. Berbagai persoalan kebangsaan akan diputuskan melalui musyawarah mufakat. Kelompok minoritas akan didahulukan dan dilindungi. Demokrasi tidak hanya diterapkan dalam bidang politik, tetapi juga di bidang sosial dan ekonomi. Ketuhanan yang Maha Esa berarti bahwa dalam berbangsa yang mayoritas Muslim, keberadaan agama Kristen, Katolik, Hindhu, Budha, maupun agama monoteis lainnya diterima dan masing-masing kelompok agama hendaknya saling menghormati.

Menurut Sukarno, Pancasila dapat diselaraskan menjadi istilah kuno Indonesia, yaitu gotong-royong. Orang kaya dan miskin, yang berbeda agama, berbeda suku saling bahu-membahu membangun bangsa Indonesia. Sukarno menutup pidatonya dengan berapi-api.

Keberhasilan pidato Sukarno yang sedikit revolusioner itu tidak disukai oleh para petinggi Jepang. Namun, para petinggi Jepang tidak mengambil tindakan terhadap Sukarno. Sebaliknya, pada Juli 1945 para petinggi Jepang menyepakati untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Ilustrasi Soekarno sedang pidato berapi-api, di muka sidang BPUPKI berdasarkan sumber arsip foto sejarah nasional Indonesia.

WOW...
KEREN BANGET YA..
SUKARNO...
YA,
KHARISMA BELIAU
MAMPU MEMBAKAR
SEMANGAT BANGSA
SETELAH BPUPKI
MENJALANKAN TUGASNYA,
LANGKAH SELANJUTNYA
ADALAH PEMBENTUKAN
PPKI.

PEMBENTUKAN PPKI

Pada 3 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta dan Dr. Radjiman diminta menemui Jenderal Nishimura di kantornya di Gambir. Nishimura memberitahu bahwa ketiganya diundang oleh Jenderal Besar Hisaichi Terauchi di Dalat, Vietnam, dalam rangka kemerdekaan Indonesia.

Mayor Jenderal Terauchi memanggil Sukarno, Mohammad Hatta, dan Radjiman Wediodiningrat ke markas besarnya pada 9 Agustus 1945. Dalam pertemuan tersebut, Pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.

Disepakati bahwa wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas jajahan Belanda. Terauchi juga menyerahkan sepenuhnya kapan Indoensia akan menyatakan kemerdekaan.

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau Dokuritsu Zunbi Inkai dibentuk pada 7 Agustus 1945. PPKI ditetapkan oleh Penguasa Perang Tertinggi Angkatan Darat Jepang di Asia Tenggara, Hisaichi Terauchi, yang bermarkas di Vietnam. Melalui peran Terauchi, PPKI akhirnya diresmikan. PPKI menggantikan BPUPKI yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Ilustrasi pertemuan Bung Karno, Bung Hatta dan Dr. Radjiman dengan Nishimura berdasarkan sumber dok. sejarah.

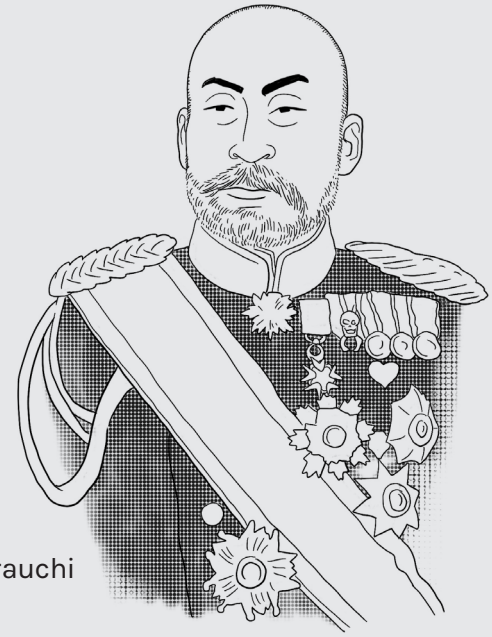

Terauchi

Dengan demikian, PPKI memiliki peran melanjutkan hasil kerja BPUPKI. Melalui pembentukan PPKI, Jepang telah memberi bukti bahwa janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia akan segera terlaksana. Hal yang diharapkan dapat menarik simpati rakyat Indonesia untuk tetap mendukung Asia Timur Raya. Pada akhirnya kemerdekaan Indonesia direbut sendiri oleh bangsa Indonesia.

Sidang resmi PPKI baru dilaksanakan pada 18 Agustus 1945. Tepat sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam sidang tersebut diambil ketetapan penting:

1. Pengesahan Undang-Undang Dasar.
2. Memilih dan mengangkat Sukarno sebagai presiden dan Moh. Hatta sebagai wakil presiden.
3. Membentuk Komite Nasional untuk membantu presiden sebelum DPR atau MPR dibentuk sebagaimana yang ditetapkan dalam UUD.

PPKI beranggotakan 21 orang yang merupakan perwakilan dari berbagai suku dan pulau. Wakil dari Jawa 12 orang, Sumatra 3 orang, Sulawesi 2 orang, dan masing-masing satu orang dari Maluku, Kalimantan, Sunda Kecil dan beberapa daerah kepulauan kecil lainnya. Sukarno ditunjuk sebagai ketua. Hatta sebagai wakil dan pihak Jepang menunjuk Ahmad Soebardjo sebagai penasihat.

PERAN LAKSAMANA MAEDA

Laksamana Maeda Tadashi adalah perwira Angkatan Laut Jepang, dan merupakan orang pertama yang mengonfirmasi kepada Sukarno-Hatta penyerahan tanpa syarat Jepang. Ia melanggar perintah komando Angkatan Perang Sekutu untuk mempertahankan status quo. Ia telah menyediakan rumahnya sebagai tempat perumusan teks porklamasi. Ia turut melindungi para wakil Indonesia dari sikap tidak bersahabat pemerintahan militer Angkatan Darat yang memilih menjaga status quo hingga kedatangan Sekutu di Indonesia.

Ia pernah bertugas sebagai atase Angkatan Laut di Belanda dan mengumpulkan bahan intelijen selama kunjungan misi Kobajashi di Batavia pada Oktober 1940. Agustus 1942, ia diangkat menjadi kepala Kaigun Bukanfu (kantor penghubung Angkatan Laut dengan Tentara Ke-16 Jepang di Jawa).

Berdasarkan "Janji Koiso" untuk memerdekaan Indonesia, Maeda mendirikan Asrama Indonesia Merdeka untuk mempersiapkan kader pemuda bagi suatu Indonesia merdeka. Bahkan ia beberapa kali melakukan intervensi untuk mencegah Kempeitai bersikap keras terhadap aktivitas yang dianggap subversif di kalangan kaum nasionalis yang berada di bawah payung organisasi Bukanfu.

Maeda juga memberikan dukungan dana dari kas Angkatan Laut bagi beberapa perjalanan muhibah yang dilakukan oleh Sukarno dan Hatta ke berbagai wilayah di Indonesia.

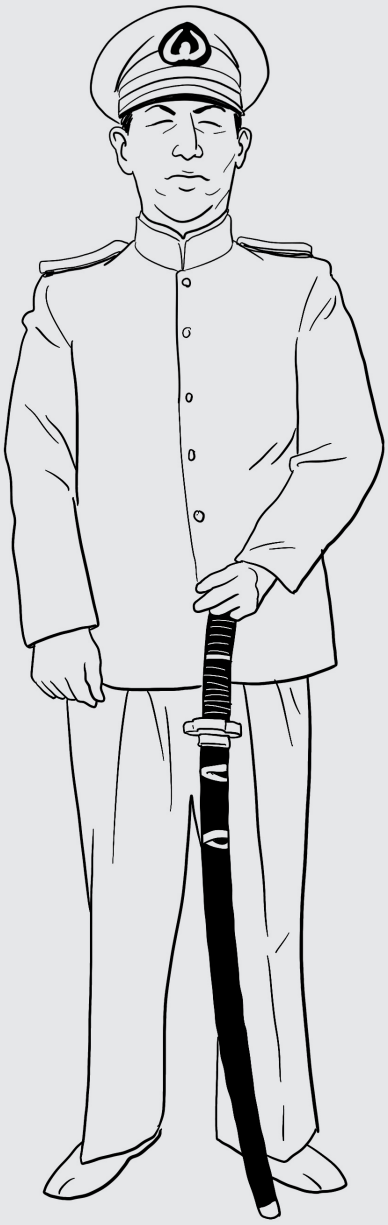

PERANG DUNIA MELAWAN JEPANG

Sejak 1944, Jepang berturut-turut mengalami kekalahan di Pasifik Barat Daya, Mariana, dan Filipina. Pertengahan tahun 1945, Sekutu berhasil merebut Iwo Jima dan Okinawa. Setelah diduduki Sekutu, Okinawa dijadikan daerah singgahan untuk menyerbu ke pulau-pulau utama di Jepang.

Serangan kapal selam Sekutu di lepas pantai Jepang telah menghancurkan sebagian besar armada dagang Jepang. Penghancuran itu, ditambah dengan pengeboman kawasan industri telah meruntuhkan ekonomi perang Jepang dan melemahkan kekuatan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang.

Setelah serangkaian pengeboman Sekutu, kapal-kapal perang Jepang yang tersisa hanyalah 6 kapal induk, 4 kapal penjelajah, satu kapal tempur, 19 kapal perusak dan 38 kapal selam, tetapi pengoperasian seluruh kapal itu terbatas akibat kekurangan bahan bakar.

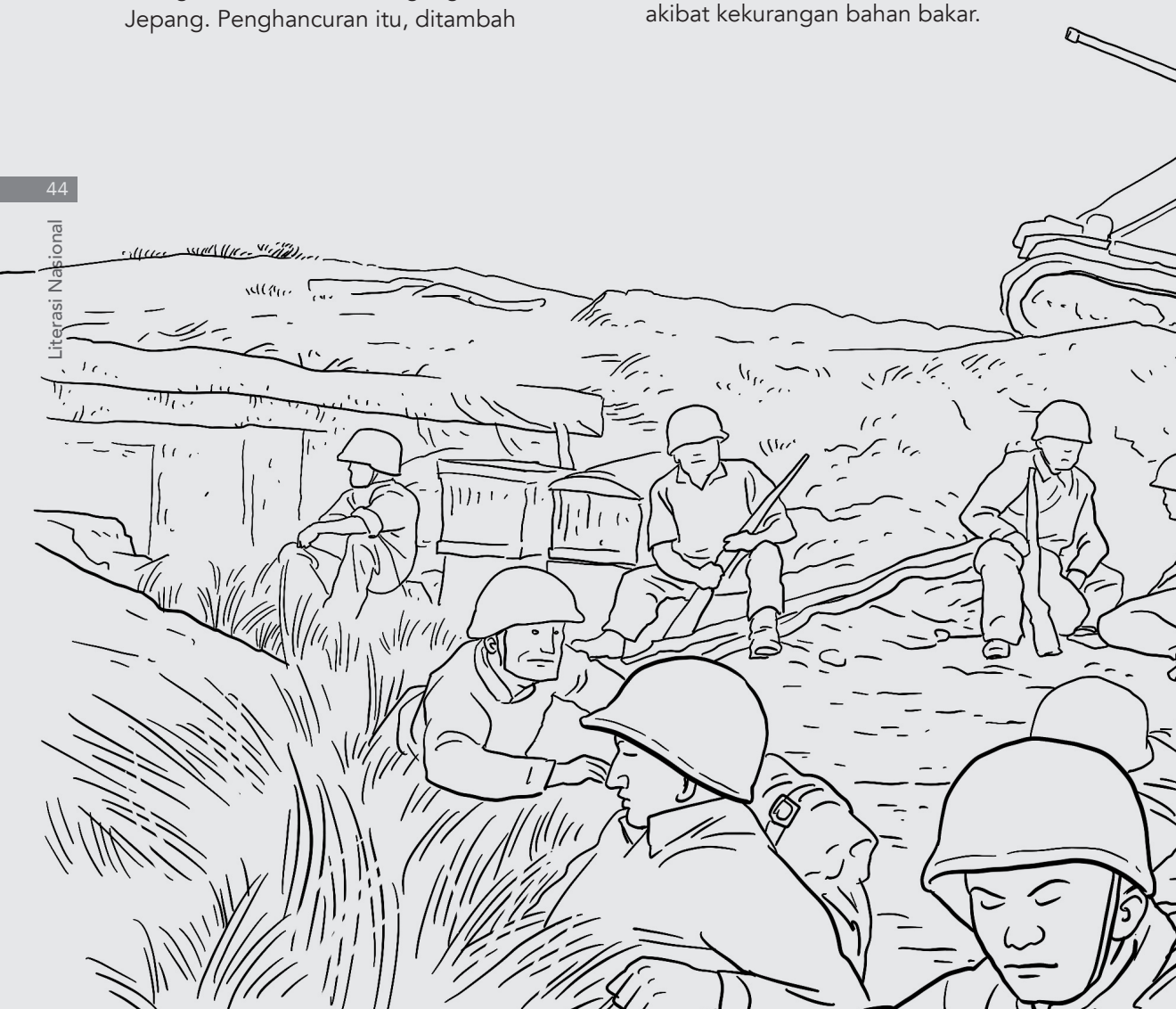

Untuk menghadapi kemungkinan penyerbuan Sekutu ke pulau-pulau utama Jepang yang dimulai dari Kyushu, Jurnal Perang Markas Besar Kekaisaran merencanakan pertahanan Kyushu secara habis-habisan dengan sandi Operasi Ketsu-Go. Jepang akan menyerang di lepas pantai dengan formasi 3.500 pesawat kamikaze, 5.000 kapal bunuh diri Shin'yō disertai kapal-kapal perusak dan kapal-kapal selam yang masih tersisa— hingga titik darah penghabisan.

Serangkaian gua telah digali dekat Nagano di Honshu. Gua-gua yang disebut Markas Besar Kekaisaran Bawah Tanah Matsushiro tersebut akan dijadikan Markas Angkatan Darat pada saat terjadi invasi Sekutu serta rumah perlindungan bagi Kaisar Jepang dan keluarganya.

Ilustrasi pertempuran Iwojima yang dimenangkan oleh Amerika/ Sekutu berdasarkan sumber dok. sejarah.

KAMIKAZE

Kamikaze adalah pasukan tempur udara Jepang yang berani mati. Serangan 'bunuh diri' oleh tentara Jepang dengan menabrakkan pesawat, atau kamikaze, menjadi warisan Perang Dunia II. Namun tidak seperti anggapan umum mengenai kamikaze, hampir tiga tahun setelah pengeboman Pearl Harbor, Jepang baru mengadopsi serangan udara bunuh diri tersebut sebagai strategi militer resmi

Para kamikaze berkeyakinan bahwa mereka sedang menjalankan misi mulia. Mereka begitu bersemangat ketika mendapatkan tugas menjalankan misi pada esok hari. Biasanya pada malam sebelum melaksanakan misinya, para pilot kamikaze berkumpul bersama rekan-rekannya untuk merayakan perpisahan. Mereka melakukan pesta perpisahan dengan minum sake. Tidak ada ketegangan dalam menjalankan misi itu. Rekan pilot yang belum mendapat giliran justru merasa iri hati. Mereka yang telah mendapat misi tugas kamikaze sangat

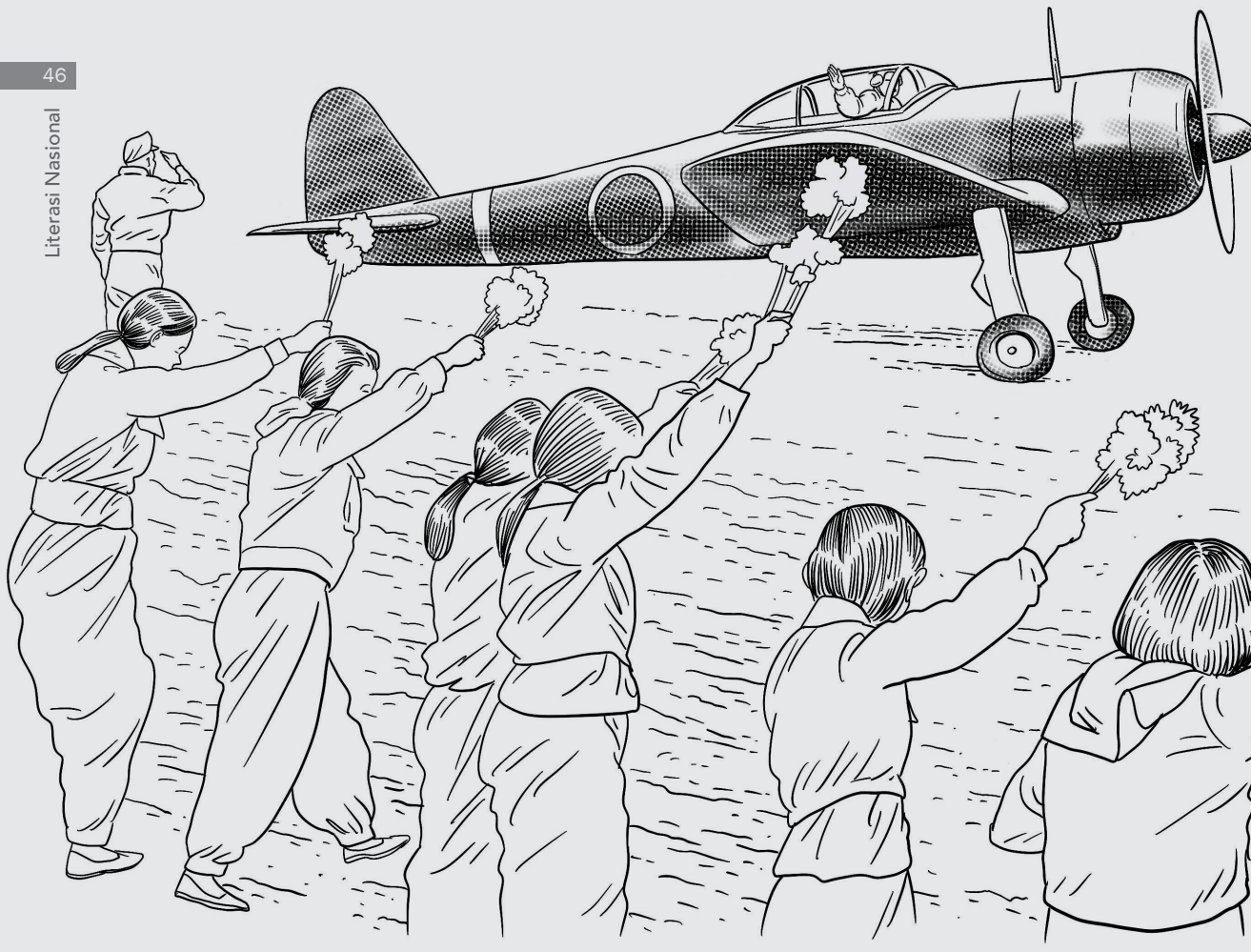

bangga. Para pilot berkeyakinan, bahwa keberhasilan menukikkan diri ke kapal musuh berarti telah sukses memasuki Kuil Yasukuni. Secara spiritual dipahami sebagai surga bagi para pembela bangsa.

Pesawat tempur kamikaze telah dilengkapi senjata bom seberat 250 kilogram atau empat bom masing-masing seberat 60 kilogram. Semua bom itu sudah diperiksa pemicu dan dalam keadaan terkunci. Pemicu bom akan diaktifkan setelah pilot mengincar dan fokus pada kapal perang sasaran. Setelah mengenakan gear lengkap pilot, membawa pedang samurai sebagai simbol kesatria. Mereka juga mengenakan ikat kepala *hachmachi*, dan melaksanakan upacara minum sake para pilot kemudian menaiki pesawatnya masing-masing. Sebelum terbang pilot melambaikan tangan rasa kebanggaan kepada rekan sejawat untuk mengucapkan perpisahan.

Dalam Pertempuran Teluk Leyte pada Oktober 1944, para pilot kamikaze disebut "angin suci" yang merujuk pada angin legendaris yang dua kali menyelamatkan Jepang dari invasi Kubilai Khan abad ke-13.

Ilustrasi Pilot Kamikaze minum segelas sake sebelum melakukan serangan selama Pertempuran Teluk Leyte pada 10 Desember 1944, berdasarkan The Asahi Shimbun/GettyImages.

SERANGAN SEKUTU KE WILAYAH JEPANG DI ASIA PASIFIK

Peta pendaratan sekutu.
Sumber: Dipindai dari laporan Jendral MacArthur (Pencetakkan faksimili 1994), berdasarkan dokumen resmi pemerintah Amerika Serikat.

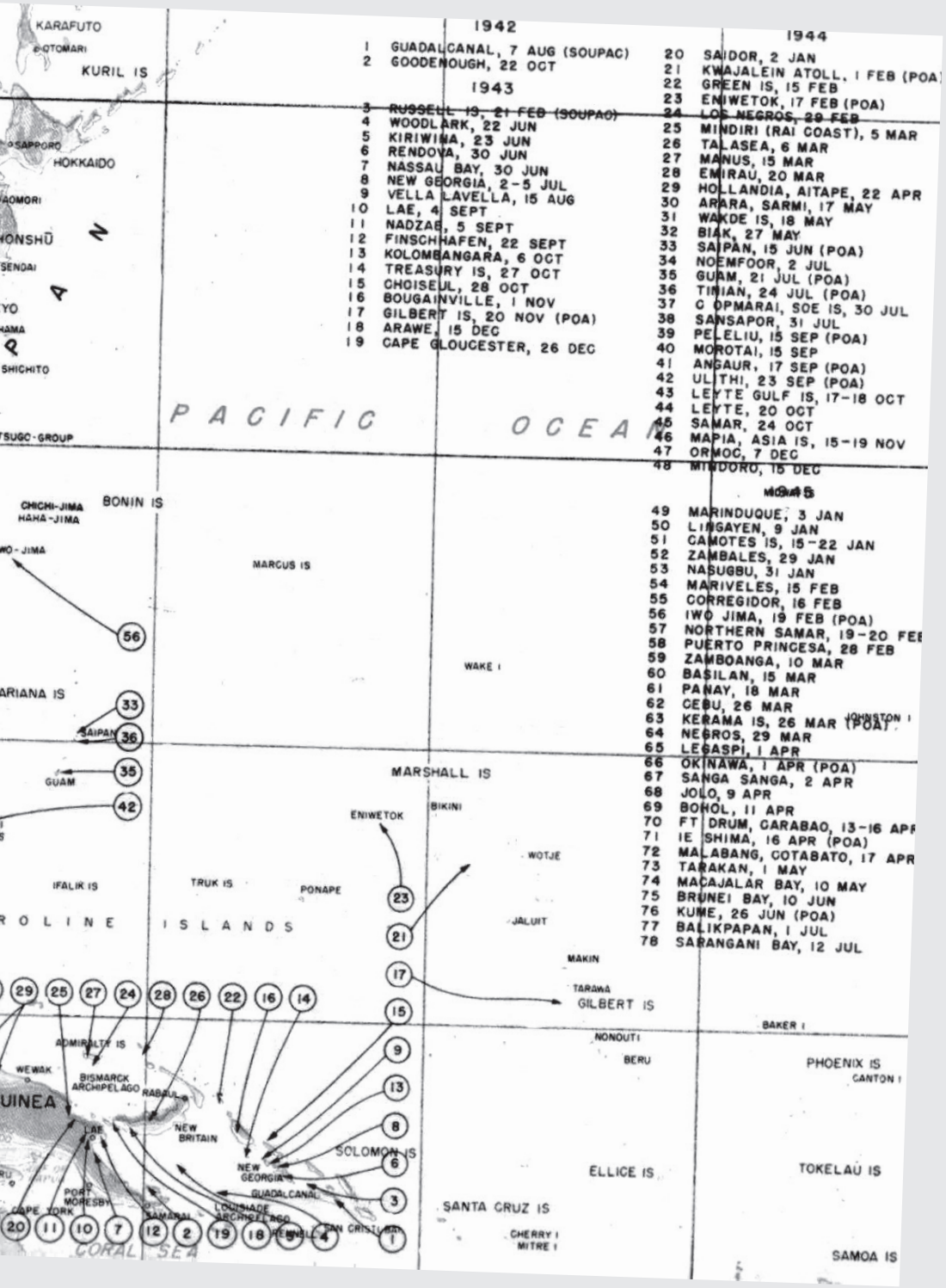

JEPANG DIKALAHKAN

Rencana pertahanan habis-habisan Jepang akhirnya gagal. Faktor penyebabnya ialah:

1. Konferensi di Potsdam 16 Juli-2 Agustus 1945, yang dihadiri oleh para pemimpin negara-negara utama Sekutu, mengeluarkan pernyataan yang disebut Deklarasi Potsdam yang menetapkan "penyerahan tanpa syarat" dan memperjelas arti kapitulasi Jepang bagi kedudukan kaisar dan bagi Hirohito secara pribadi.

2. Pada 6 Agustus 1945 pagi, pesawat pengebom B-29 Enola Gay yang diterbangkan Kolonel Paul Tibbets menjatuhkan sebuah bom atom di kota Hiroshima, sebelah barat daya Pulau Honshu dan pada 9 Agustus, Nagasaki di pesisir barat Kyushu telah dijatuhkan bom atom kedua ("Fat Man") oleh Amerika Serikat.

3. Pada tanggal yang sama, yaitu 9 Agustus 1945, Uni Soviet melanggar Pakta Netralitas, menyatakan perang terhadap Jepang dan melancarkan invasi ke Manchuria.

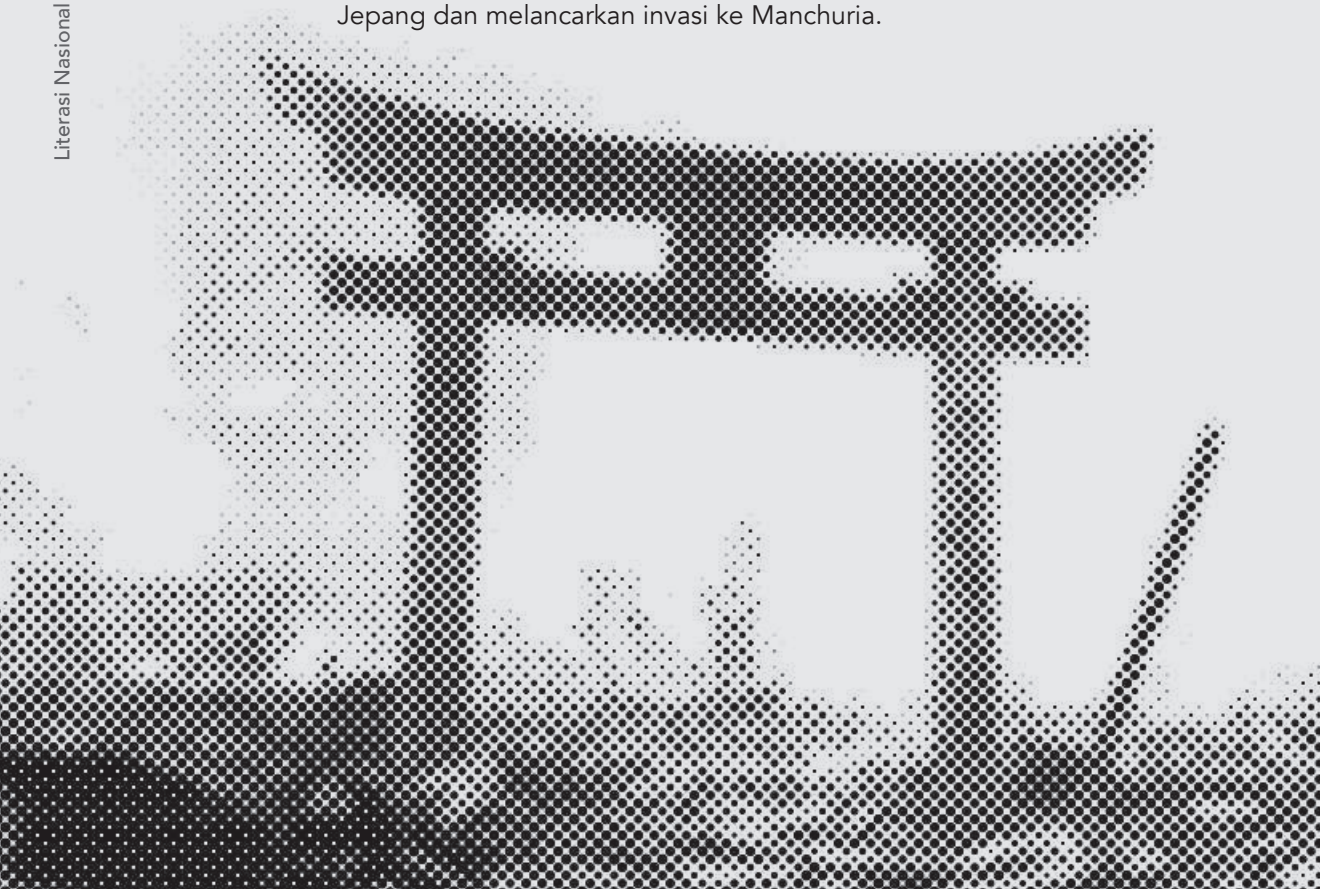

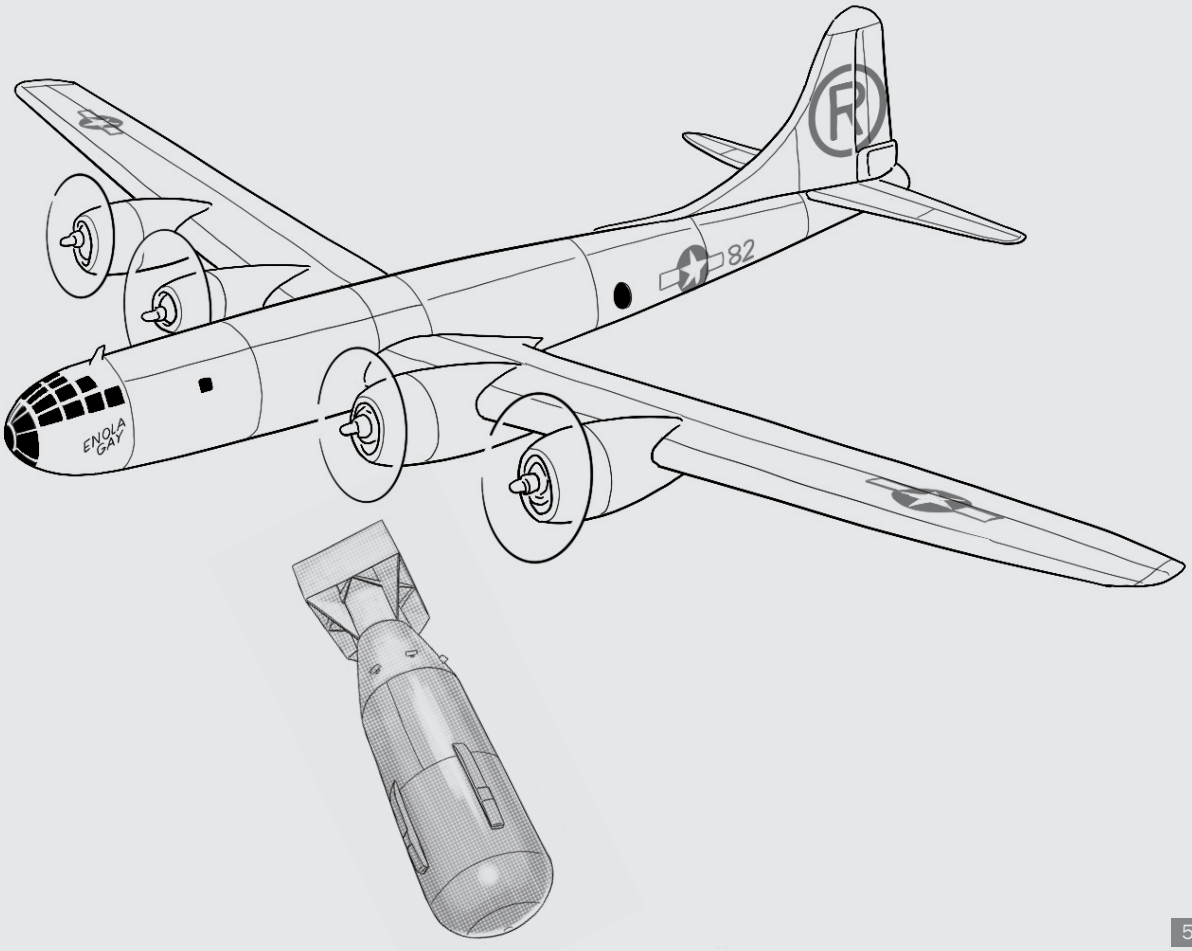
ENOLA GAY
82

Akhirnya, sekitar pukul 02.00 (10 Agustus 1945), Kaisar Hirohito memberikan pernyataan:

> ...bahwa meneruskan perang hanya dapat berarti penghancuran bangsa dan perpanjangan pertumpahan darah dan kekejaman di dunia. Saya tidak tahan melihat rakyat tak berdosa menderita lebih lama lagi. ...

Kaisar meminta para pemimpin militer untuk bekerja sama dengannya mengakhiri perang. Tepat pukul 12.00 tengah hari Waktu Standar Jepang tanggal 15 Agustus diudarakan rekaman pidato Kaisar Jepang kepada rakyat yang berisi Perintah Kekaisaran mengenai penghentian perang. Sebagian di antara isinya:

> ... Musuh kita telah mulai memakai sebuah bom baru yang kejam, membunuh dan melukai banyak orang tidak berdosa, kekuatannya dalam menimbulkan kerusakan, sungguh tak terkira. Selain itu, bila kita terus berperang, tidak hanya akan berakhir dengan kemusnahan bangsa Jepang namun juga akan membawa kepunahan total peradaban manusia.
> Bila memang sudah demikian, bagaimana kita akan menyelamatkan berpuluh-puluh juta rakyat kami, atau menebusnya di depan arwah suci para leluhur kaisar? Ini adalah alasan mengapa kami telah menerima syarat-syarat Deklarasi Bersama.....

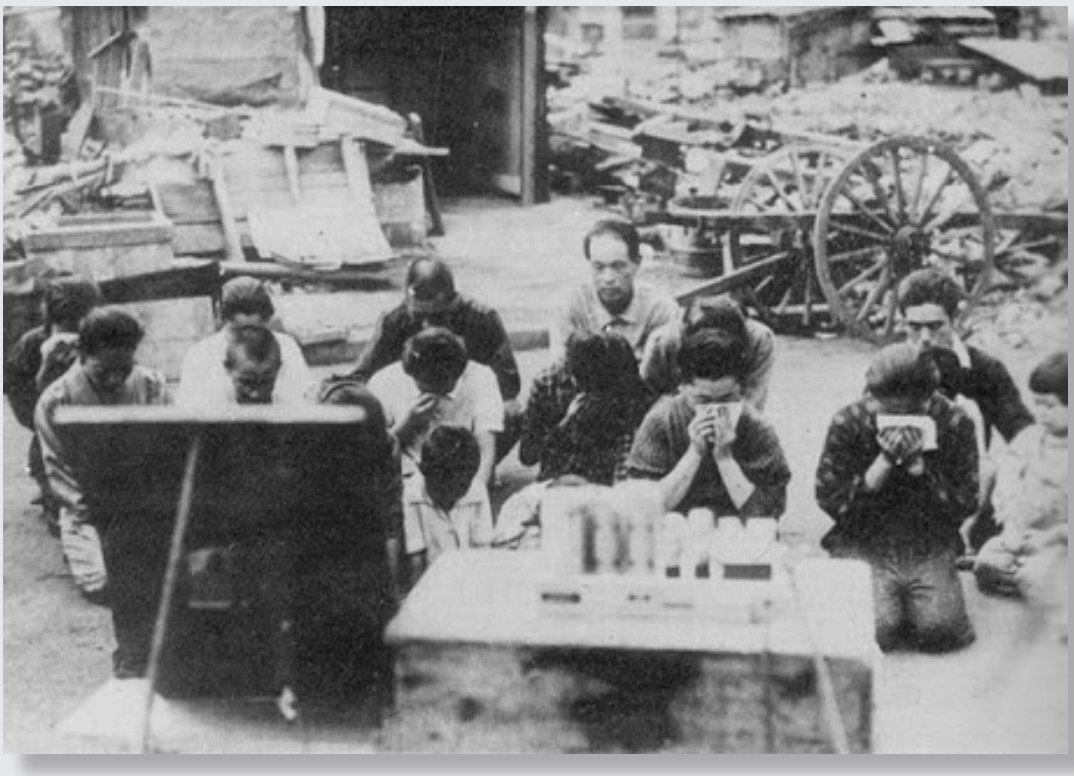

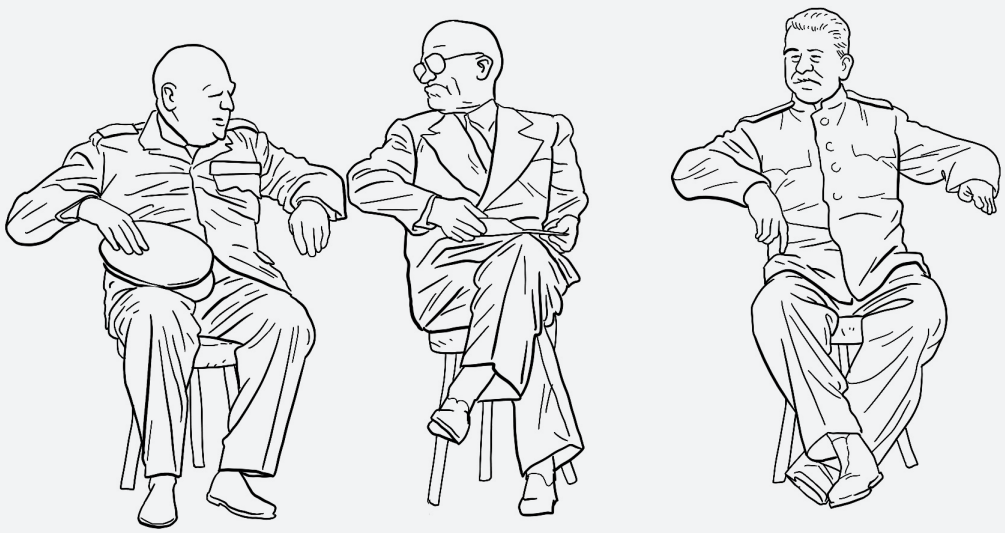

Presiden Amerika Harry S. Truman, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, dan Pemimpin Uni Soviet Josef Stalin mengadakan pertemuan yang melahirkan Deklarasi Potsdam, dan memberikan keputusan membom atom Jepang

Upacara resmi kapitulasi berlangsung pada 2 September 1945 ketika wakil-wakil dari Kekaisaran Jepang menandatangani Dokumen Kapitulasi Jepang di Teluk Tokyo di atas USS Missouri. Shigemitsu membubuhkan tanda tangan sebagai wakil pemerintah sipil, sementara Jenderal Umezu membubuhkan tanda tangan sebagai wakil militer.

Selain 14 Agustus dan 15 Agustus, tanggal 2 September 1945 juga dirayakan sebagai Hari Kemenangan atas Jepang (V-J Day). Di Jepang, tanggal 15 Agustus diperingati sebagai Hari Peringatan Berakhirnya Perang (Shuusen-kinenbi) dengan nama resmi "Hari Nasional Berkabung untuk Korban Tewas dalam Perang dan Berdoa untuk Perdamaian."

Setelah Jepang menandatangani dokumen kapitulasi, berbagai upacara kapitulasi lainnya berlangsung di berbagai wilayah taklukan Jepang di Pasifik, antar lain di Papua Nugini, Timor, Taiwan, Kalimantan, dan Saigon.

Tentara Jepang di Asia Tenggara menyerah pada 12 September 1945 di Singapura. Perang antara Amerika Serikat dan Jepang secara resmi berakhir ketika Perjanjian San Francisco mulai berlaku pada 28 April 1952

Upacara kapitulasi di kapal USS Missouri, 2 September 1945

Upacara kapitulasi di Pulau Solomon, 8 September 1945

Letnan Jenderal Masatane Kanda, Komandan pasukan tentara Jepang XVII, menandatangani berkas penyerahan II markas bersar Australia, Torokina, Pulau Bougainville, kepada Brigadir A. R. Garret (berdiri). Disaksikan juga oleh pegawai Jepang Tomoshige Samejima. Letnan Jenderal Sir Stanley G. Savige (duduk di balik meja), Angkatan Laut N. Roberts dan pasukan berseragam yang dipimpin Kolonel J. P.Coursey. (Rnzaf official photograph.)

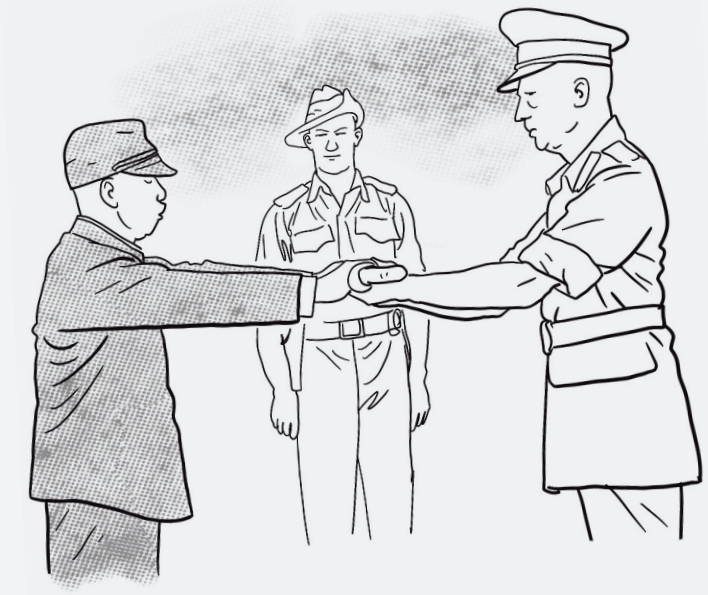

Upacara kapitulasi di Papua Nugini, Cape Wom.

Penandatanganan penyerahan dokumen oleh Letanan Jenderal Hatazo Adachi, Komandan pasukan tentara ke-18 Jepang di Papua Nugini. Kemudian, dokumen diserahkan kepada divisi ke-6, yang diwakili oleh Mayor Jenderal H.C.H. Robertson.

Upacara kapitulasi di Kupang (Timor), kapal HMAS Moresby.

Kolonel Tatsuichi dan Kepala Staf, Mayor Minoru Shoji, mendengarkan pembacaan hasil kapitulasi.

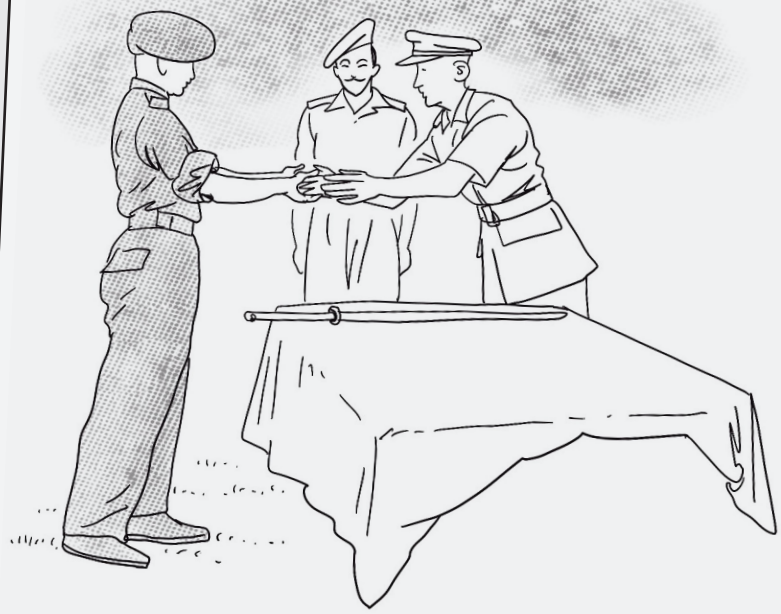

Upacara kapitulasi di Borneo

Brigadir Taunton, Komandan pasukan Inggris di wilayah Kalimantan, menyerahkan pedang Jepang kepada tentara Inggris.

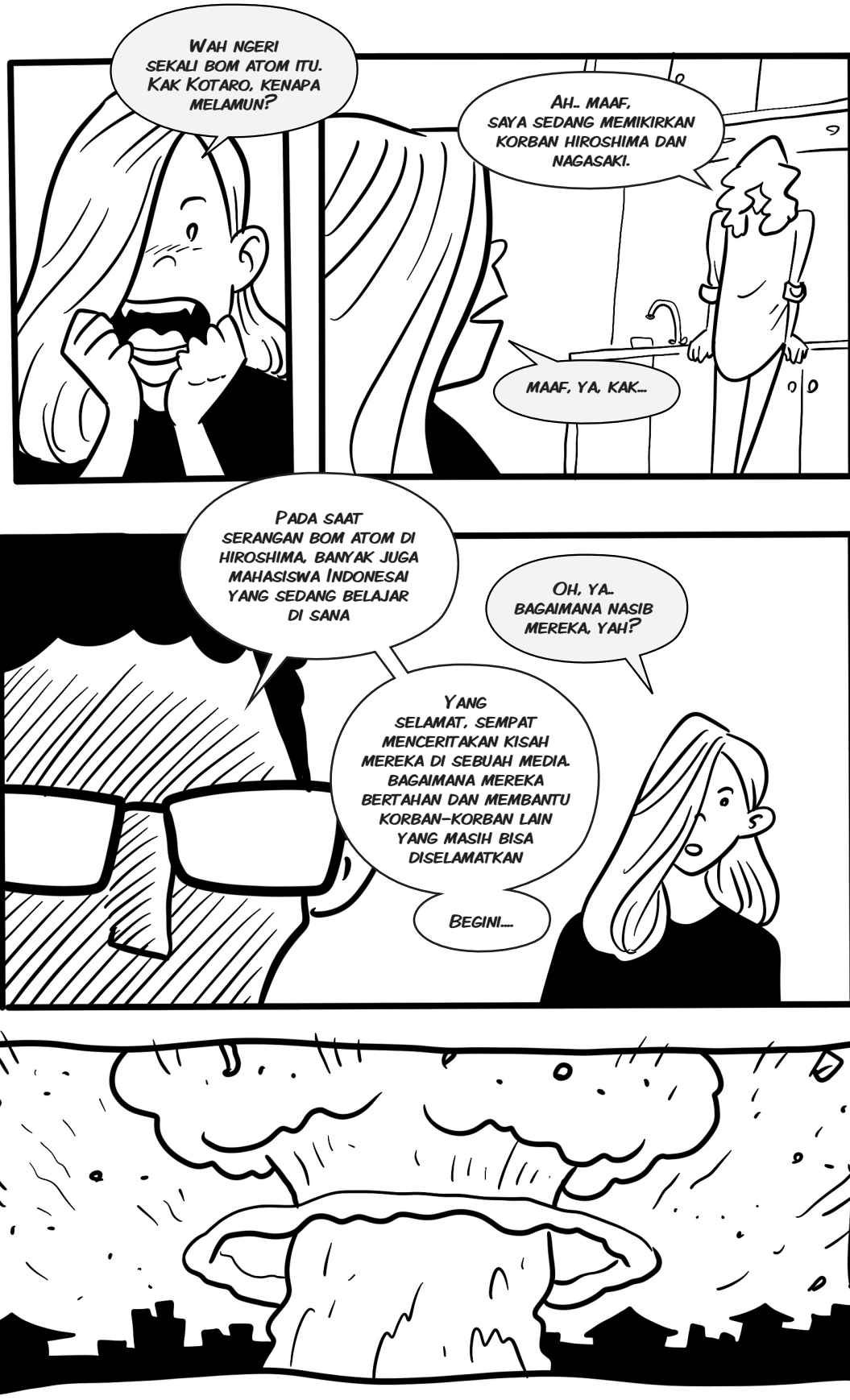
WAH NGERI SEKALI BOM ATOM ITU. KAK KOTARO, KENAPA MELAMUN?
AH.. MAAF, SAYA SEDANG MEMIKIRKAN KORBAN HIROSHIMA DAN NAGASAKI.
MAAF, YA, KAK...
PADA SAAT SERANGAN BOM ATOM DI HIROSHIMA, BANYAK JUGA MAHASISWA INDONESAI YANG SEDANG BELAJAR DI SANA
OH, YA.. BAGAIMANA NASIB MEREKA, YAH?
YANG SELAMAT, SEMPAT MENCERITAKAN KISAH MEREKA DI SEBUAH MEDIA. BAGAIMANA MEREKA BERTAHAN DAN MEMBANTU KORBAN-KORBAN LAIN YANG MASIH BISA DISELAMATKAN
BEGINI....

MAHASISWA INDONESIA PENYINTAS BOM ATOM

Empat mahasiswa, dua dari Indonesia (Arifin Bey dan Hasan Rahaya) dan dua asal Malaya, berada dalam kelas saat suara pesawat pengebom dan sirine bersahutan. Arifin dan tiga kawannya mengikuti program Nampo Tokubetsu Ryugakusei yang memberi kesempatan kepada anak-anak muda di wilayah pendudukan Jepang di Asia Tenggara untuk belajar di Jepang. Ketika mereka datang pada musim semi 1944, Hiroshima jauh dari ingar-bingar perang.

Saat kuliah dimulai, tiba-tiba cahaya benderang serupa kilat masuk ke ruangan melalui jendela kelas. Tidak ada bunyi. Tapi atap bangunan tiba-tiba ambruk, menimpa dosen dan Arifin dan tiga kawannya.

Beberapa menit kemudian, Arifin dapat melihat dengan jelas, tiga kawannya selamat. Mereka berlari meninggalkan kampus menuju asrama yang ternyata telah rubuh. Mereka menyelamatkan Syarif Adil Sagala, asal Riau, yang tertimpa bangunan, dan para tetangga.

Arifin, Sagala, dan Hasan Rahaya adalah mahasiswa Indonesia penyintas serangan bom atom yang menewaskan 200 ribu penduduk Hiroshima. Mereka menyisakan warisan, yaitu kisah kemanusiaan.

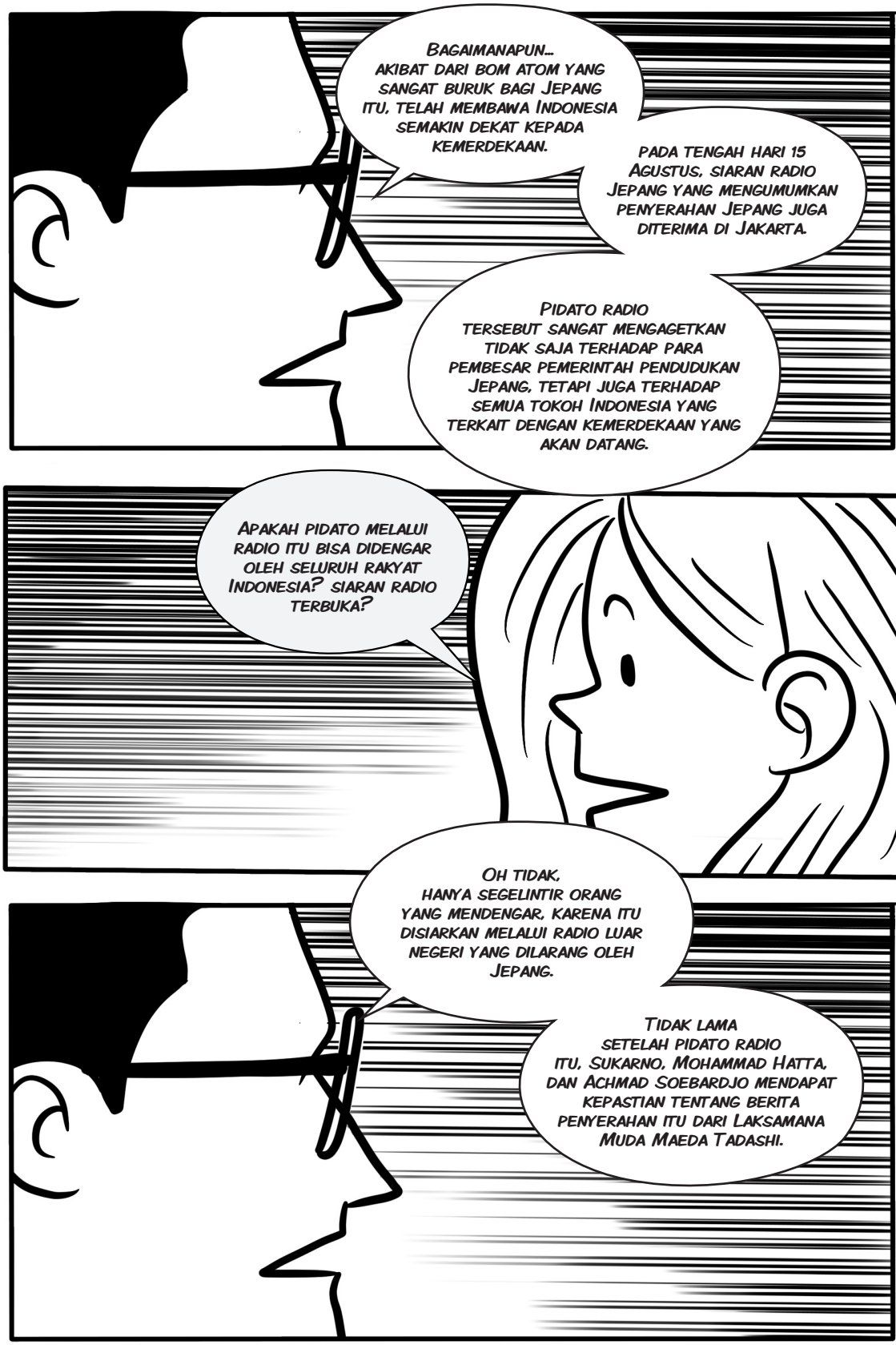
Bagaimanapun... akibat dari bom atom yang sangat buruk bagi Jepang itu, telah membawa Indonesia semakin dekat kepada kemerdekaan.
pada tengah hari 15 Agustus, siaran radio Jepang yang mengumumkan penyerahan Jepang juga diterima di Jakarta.
Pidato radio tersebut sangat mengagetkan tidak saja terhadap para pembesar pemerintah pendudukan Jepang, tetapi juga terhadap semua tokoh Indonesia yang terkait dengan kemerdekaan yang akan datang.
Apakah pidato melalui radio itu bisa didengar oleh seluruh rakyat Indonesia? siaran radio terbuka?
Oh tidak, hanya segelintir orang yang mendengar, karena itu disiarkan melalui radio luar negeri yang dilarang oleh Jepang.
Tidak lama setelah pidato radio itu, Sukarno, Mohammad Hatta, dan Achmad Soebardjo mendapat kepastian tentang berita penyerahan itu dari Laksamana Muda Maeda Tadashi.

BERITA KEKALAHAN JEPANG

Berita kekalahan Jepang dari Sekutu tidak seketika tersiar ke berbagai negara. Namun, berita soal ini diketahui salah satu tokoh pada masa itu, Sutan Sjahrir. Pada masa kependudukan Jepang, Sjahrir melakukan gerakan bawah tanah untuk mempersiapkan kemerdekaan tanpa bekerja sama dengan Jepang.

Pada 10 Agustus 1945, Sutan Sjahrir mendengar berita tersebut dari siaran radio luar negeri yang pada waktu itu dilarang. Akhirnya, Sjahrir menghubungi Chaerul Saleh dan segera meneruskan berita tersebut kepada para pemuda yang pro kemerdekaan.

Menindaklanjuti berita tersebut, para pejuang yang didominasi golongan muda segera mendesak Sukarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan pada 15 Agustus 1945. Namun, Sukarno dan Hatta bersikukuh menunggu hasil sidang PPKI.

Jadi setelah Jepang dipastikan kalah kemerdekaan tidak langsung diumumkan?
Pidato radio tersebut memang sangat mengagetkan, namun Sukarno dan Hatta berhati-hati dan untuk menghindari pertumpahan darah, tetap mengikuti rencana yang sudah ditetapkan oleh PPKI.
Kelompok pemuda kecewa, karena momentum kekalahan Jepang seharusnya bisa dimanfaatkan Indonesia.
Kemudian, para pemuda melakukan penculikan terhadap Sukarno-Hatta yang kemudian membawa keduanya ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. seperti yang kita sering dengar sebagai' peristiwa rengasdengklok
Rencana itu untuk mendesak Sukarno-Hatta agar segera bertindak dan menjauhkan dari pengaruh Jepang.

DESAKAN MERDEKA

Sejak Juli 1945, perbedaan pandangan antara golongan muda, terutama dari kalangan Gerakan Angkatan Baroe Indonesia, terhadap golongan tua, seperti Sukarno dan Hatta mengenai pembentukan Indonesia sudah mulai terlihat. Tidak ada satu pun pemuda yang bergabung dalam organisasi tersebut yang bersedia menduduki kursi yang sudah disediakan bagi mereka dalam Djawa Hokokai. Sukarno juga telah berusaha memasukkan para wakil pemuda untuk menjadi anggota baru dalam susunan anggota PPKI.

Perbedaan pandangan juga terjadi ketika Sukarno dan Hatta menolak desakan pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia segera setelah penyerahan Jepang. Hal itu akhirnya memicu peristiwa penculikan atas Sukarno dan Hatta oleh pemuda. Keputusan penculikan itu diambil dalam pertemuan pada 16 Agustus 1945 di Asrama Bapeppi Cikini 71, Jakarta Pusat. Pertemuan itu dihadiri para pemuda dari Barisan Pelopor, Daidan Peta Jakarta Syu dan Perkumpulan Menteng 31. "Penculikan" dilakukan oleh Sukarni, Wikana, dan Chaerul Saleh .

Wikana

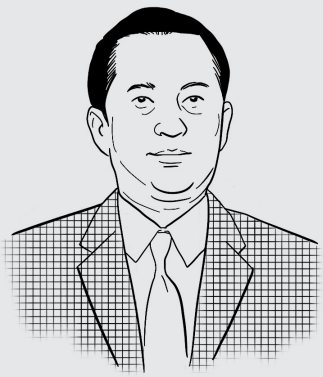

Chaerul Saleh

Sukarni

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Penculikan atas dua tokoh proklamasi itu dilakukan pada 16 Agustus 1945 dini hari. Mereka dibawa ke Rengasdengklok, daerah Karawang, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih atas pertimbangan keamanan. Jaraknya sekitar 15 kilometer dari pos penjagaan Peta di Kedunggede. Dengan demikian, setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok dapat segera diketahui.

Selama seharian penuh, Sukarno dan Hatta mendapat desakan para pemuda. Para pemuda menuntut agar proklamasi kemerdekaan dilakukan tanpa campur tangan Jepang.

Ahmad Subardjo

Akhirnya, di Jakarta kesepakatan mengenai proklamasi tercapai. Ahmad Soebardjo dari golongan tua dan Wikana dari kalangan pemuda menyepakati bahwa proklamasi harus dikumandangkan di Jakarta.

Ahmad Soebardjo meminta para pemuda untuk segera memulangkan Sukarno dan Hatta ke Jakarta. Sebagai jaminannya, Soebardjo menjanjikan kepada para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan segera dikumandangkan tanpa keterlibatan Jepang. Selain itu, Ahmad Soebardjo berjanji bahwa proklamasi selambat-lambatnya akan dibacakan pada 17 Agustus 1945 pada pukul 12:00.

JADI KEMERDEKAAN INDONESIA YANG RENCANANYA SEPTEMBER, DIPERCEPAT MENJADI AGUSTUS APAKAH PEMERINTAH MILTER JEPANG TIDAK MENOLAKNYA?
YA, BETUL.. TAPI CERITANYA KITA LANJUTKAN BESOK SAJA YA. AYAH MAU ISTIRAHAT DULU. KALIAN KALAU INGIN TAHU LEBIH JAUH, BISA LANJUTKAN SAJA DISKUSINYA. DISINI BANYAK BUKU YANG BISA JADI SUMBER REFERENSI.
BAIK AYAH.. TERIMAKASIH CERITANYA. OH IYA, AKU DAN KOTARO MAU KELUAR SEBENTAR YA YAH.. MUNGKIN SEKALIAN MAKAN MALAM....
BAIKLAH.. TAPI BILANG PADA IBUMU JUGA, BIAR TIDAK PERLU MENYIAPKAN MAKAN MALAM..
SIAP AYAH... YUK KOTARO...
SAYA PERMISI DULU PAK. TERIMA KASIH ATAS PENJEASANNYA.

UCAPKAN SAYONARA

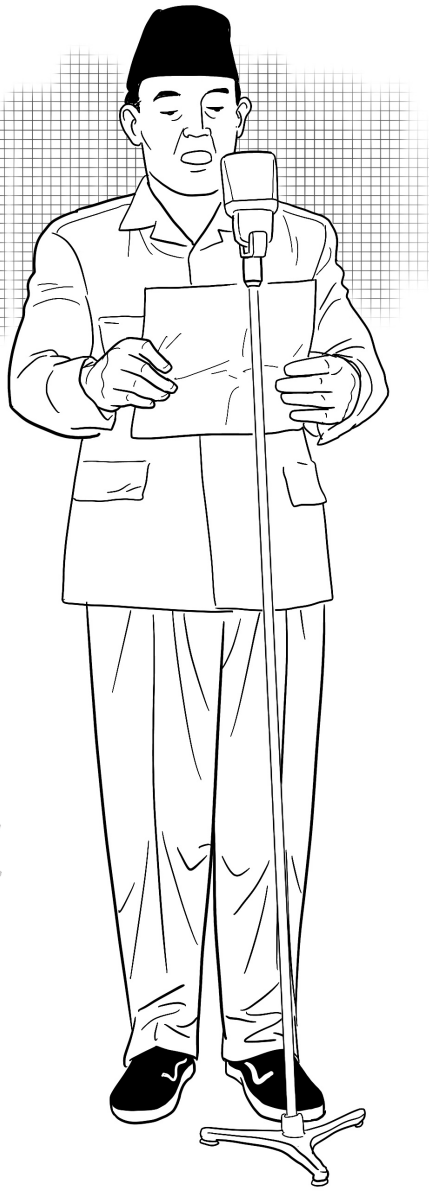

AKHIRNYA SEMUA MENGERTI BAHWA JEPANG TELAH KALAH YA..
KAK.. SAYA PUNYA USUL.. BAGAIMANA KALAU BESOK KITA LIHAT MUSEUM PERUMUSAN PROKLAMASI. MUMPUNG AKU MASIH LIBUR DAN BELUM KEMBALI KE BANDUNG....
NG GILA
OH MUSEUM YANG DULUNYA RUMAH LAKSAMANA MAEDA?
حلال
BETUL KAK... AKU SENIDRI BELUM PERNAH KESANA. JADI KEPINGIN TAHU JUGA.
BAIKLAH.. OH IYA, MAKANNYA SUDAH SELSAI? SAYA ANTAR KEMBALI KE RUMAH, TRUS SAYA LANGSUNG PULANG YA..
SUDAH.. YUK CUSS...
APA ITU CUSS...?
HAHAHHA...

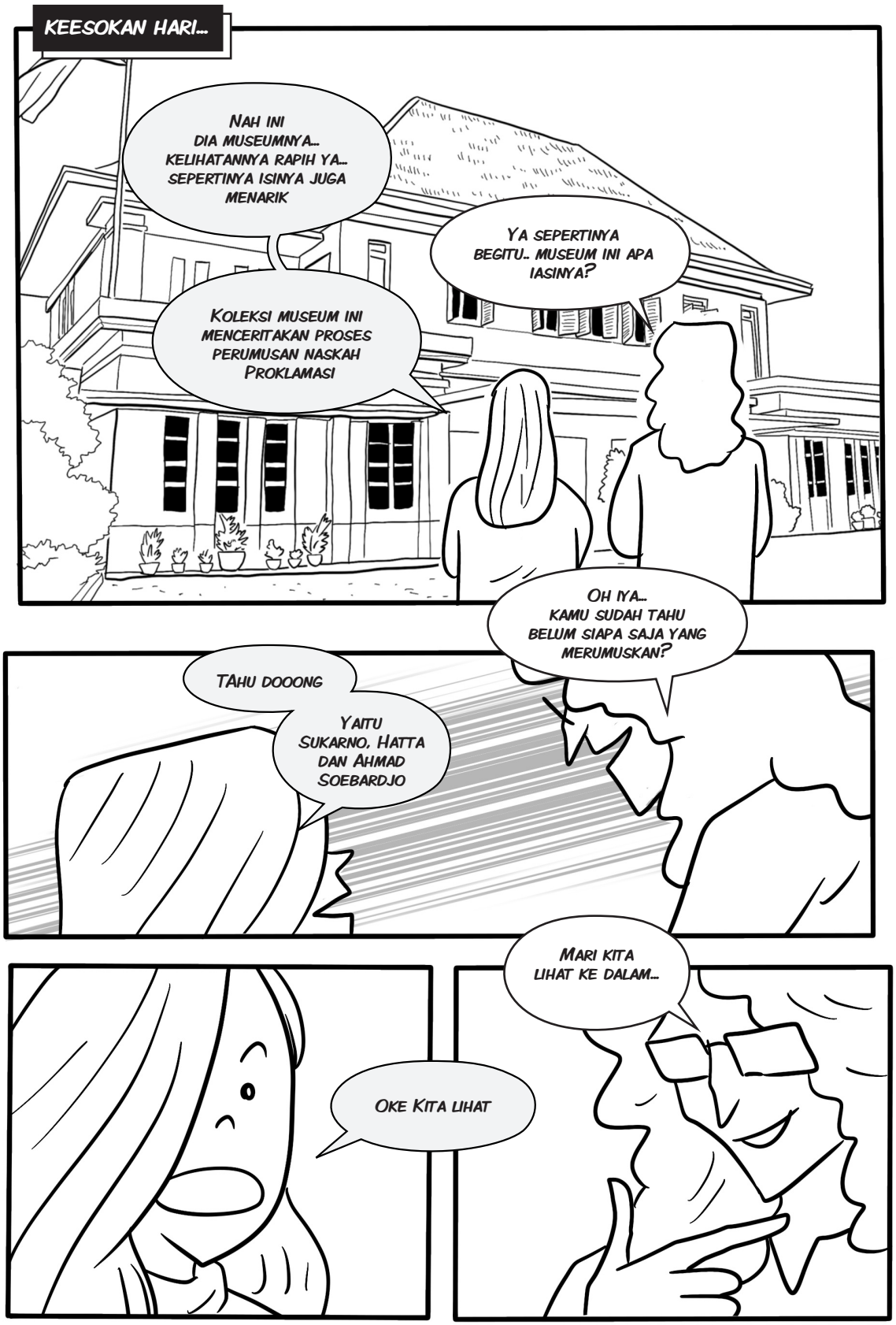
KEESOKAN HARI...
NAH INI DIA MUSEUMNYA... KELIHATANNYA RAPIH YA... SEPERTINYA ISINYA JUGA MENARIK
YA SEPERTINYA BEGITU.. MUSEUM INI APA IASINYA?
KOLEKSI MUSEUM INI MENCERITAKAN PROSES PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI
OH IYA... KAMU SUDAH TAHU BELUM SIAPA SAJA YANG MERUMUSKAN?
TAHU DOOONG
YAITU SUKARNO, HATTA DAN AHMAD SOEBARDJO
MARI KITA LIHAT KE DALAM...
OKE KITA LIHAT

KEMERDEKAAN DI DEPAN MATA

PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol 1. Kediaman Laksamana Maeda dianggap aman dari tekanan. Penyusunan naskah proklamsi dilakukan oleh Sukarno, Hatta, Achmad Soebardjo, Sukarni, B.M. Diah, Sudiro, dan Sajuti Melik.

Sukarno, Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo menyusun teks proklamasi. Konsep naskah proklamasi kemudian ditulis oleh Sukarno. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Kemudian, teks Proklamasi diketik oleh Sajuti Melik.

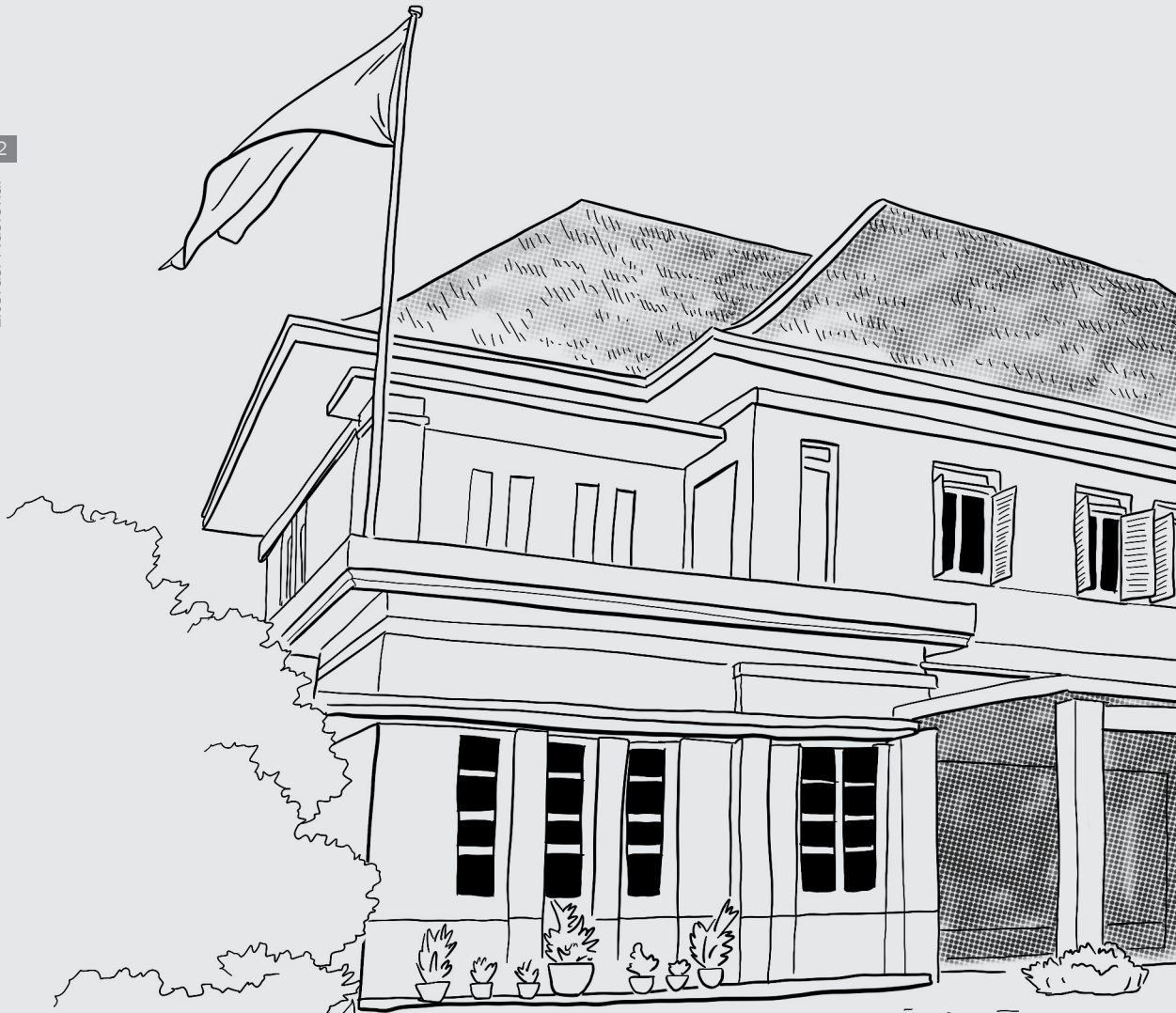

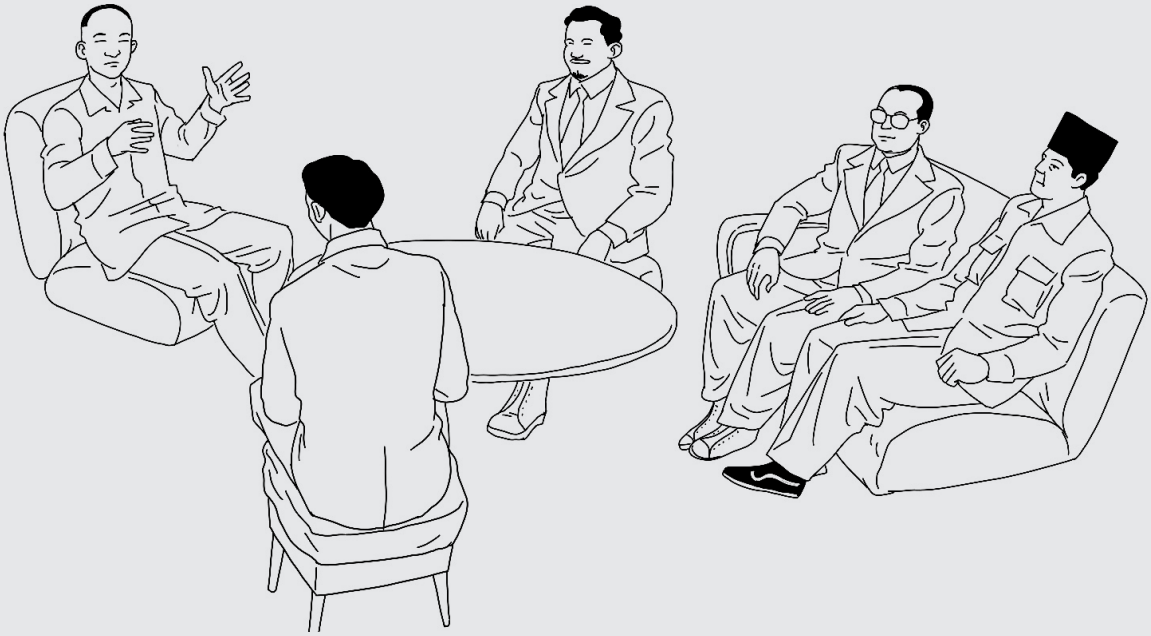

Ilustrasi suasana perumusan naskah proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Maeda, berdasarkan sumber *Album Perang Kemerdekaan*.

Ilustrasi suasana pembacaan naskah proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Maeda, berdasarkan sumber dok. foto dalam Album Perang Kemerdekaan.

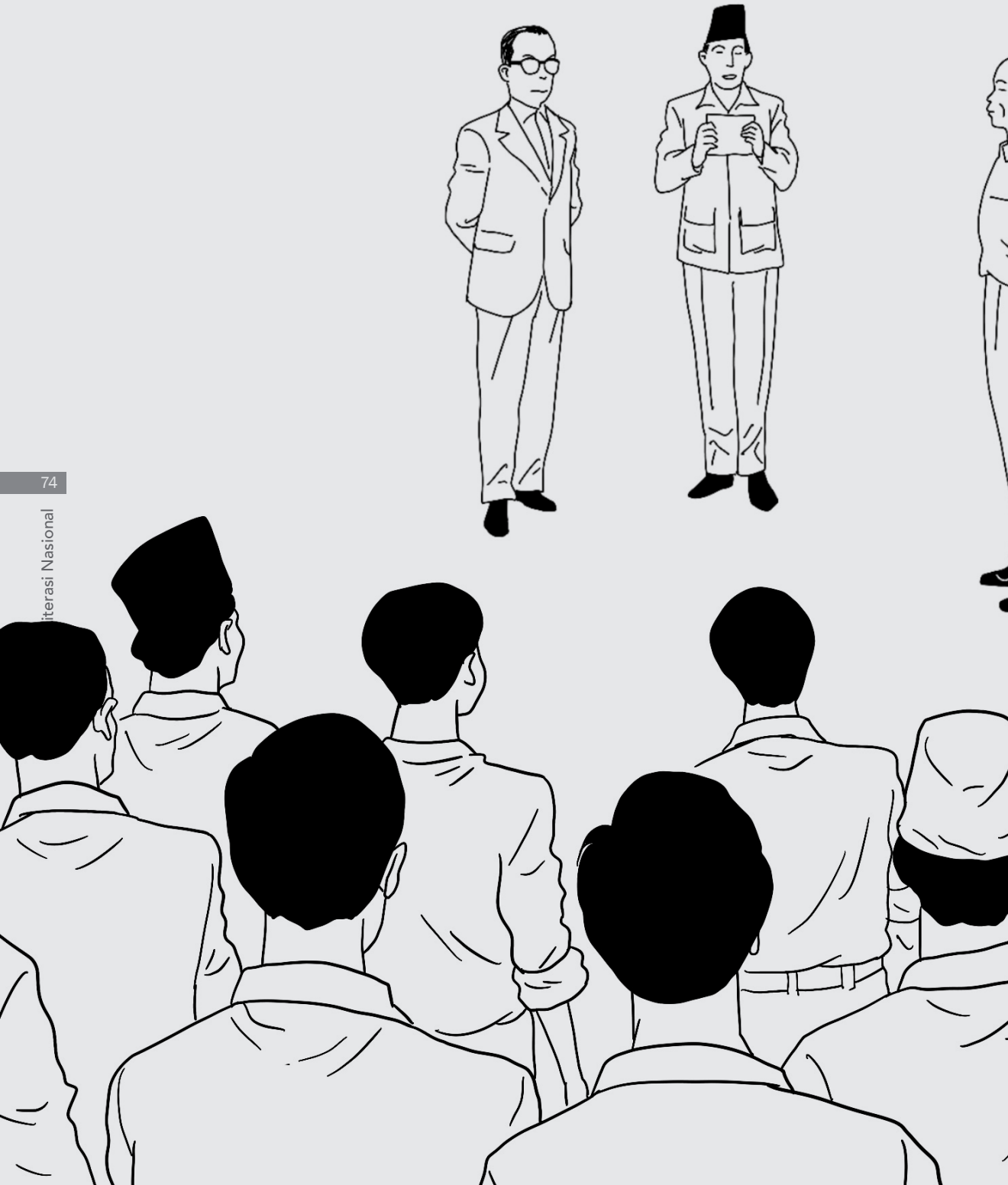

MERDEKA!

PEMBACAAN TEKS PROKLAMASI

Pada 17 Agustus 1945, pukul 10:00 pagi, teks proklamasi dibacakan oleh Sukarno dan disambung pidato singkat. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di Jalan Pegangsaan Timur 56. Hadir dalam pembacaan teks proklamasi itu Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani, dan S.K. Trimurti.

Acara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih oleh Latief Hendradiningrat dan Soehoed. Bendera Merah Putih tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih diringi oleh kumandang lagu "Indonesia Raya" oleh para hadirin.

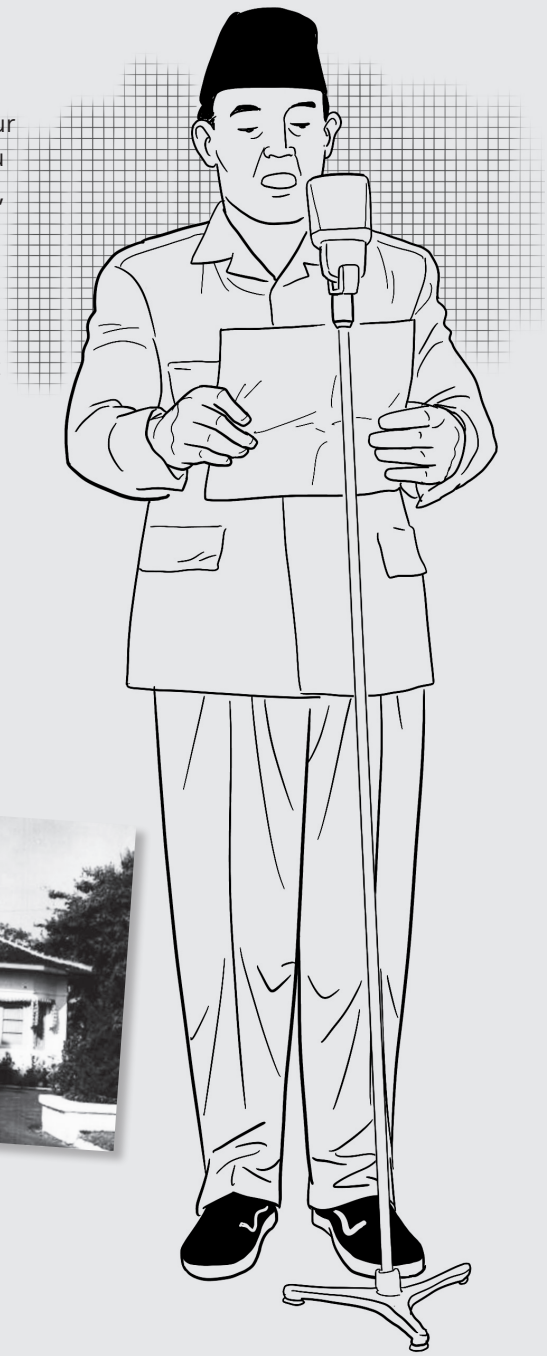

Caption:

Sumber foto: *Arsip Nasional Indonesia dan Museum Perumusan Naskah Teks Proklamasi*

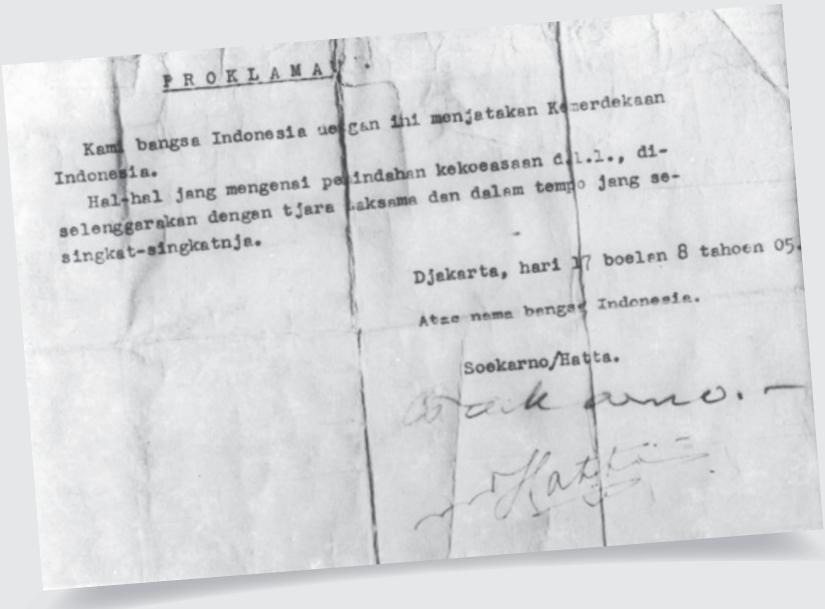

PROKLAMASI.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang singkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05.

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Soekarno.

Hatta.

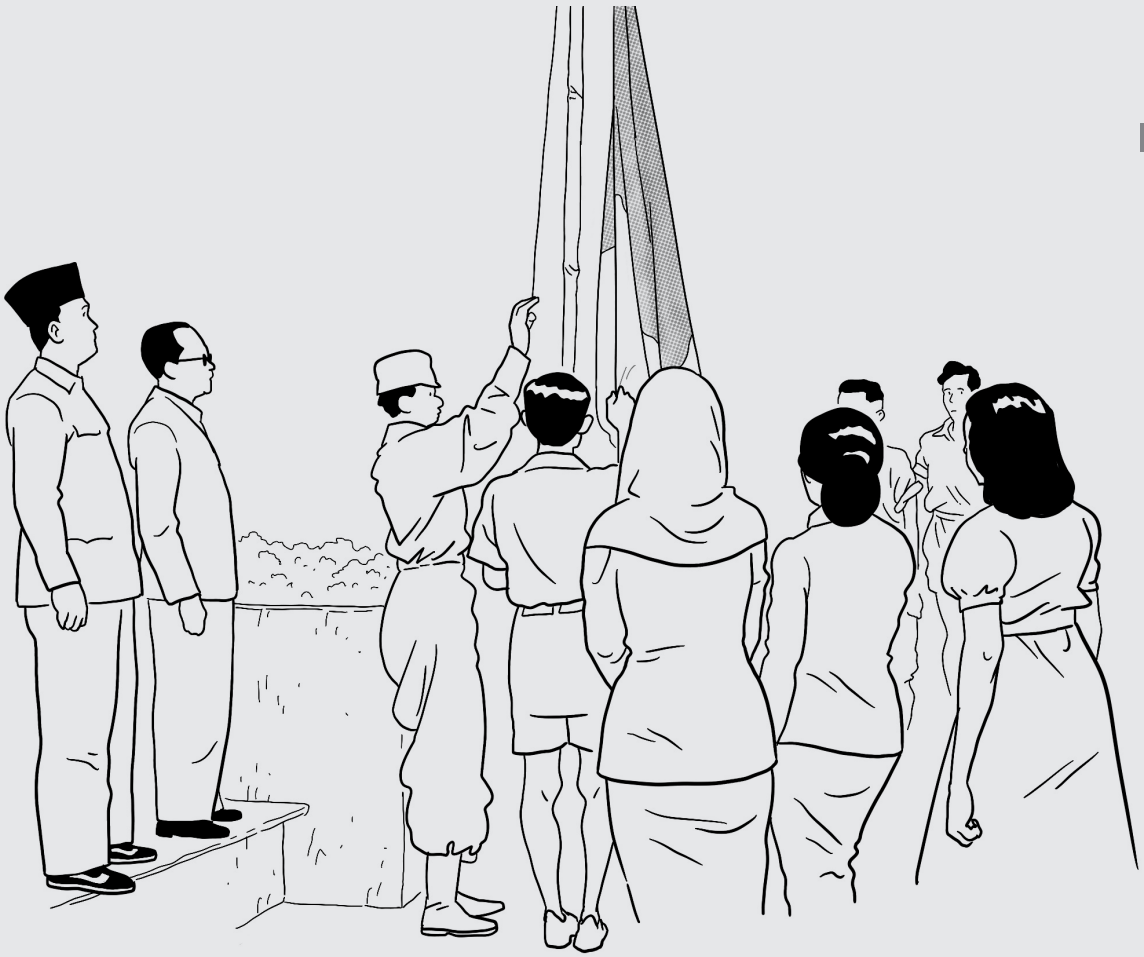

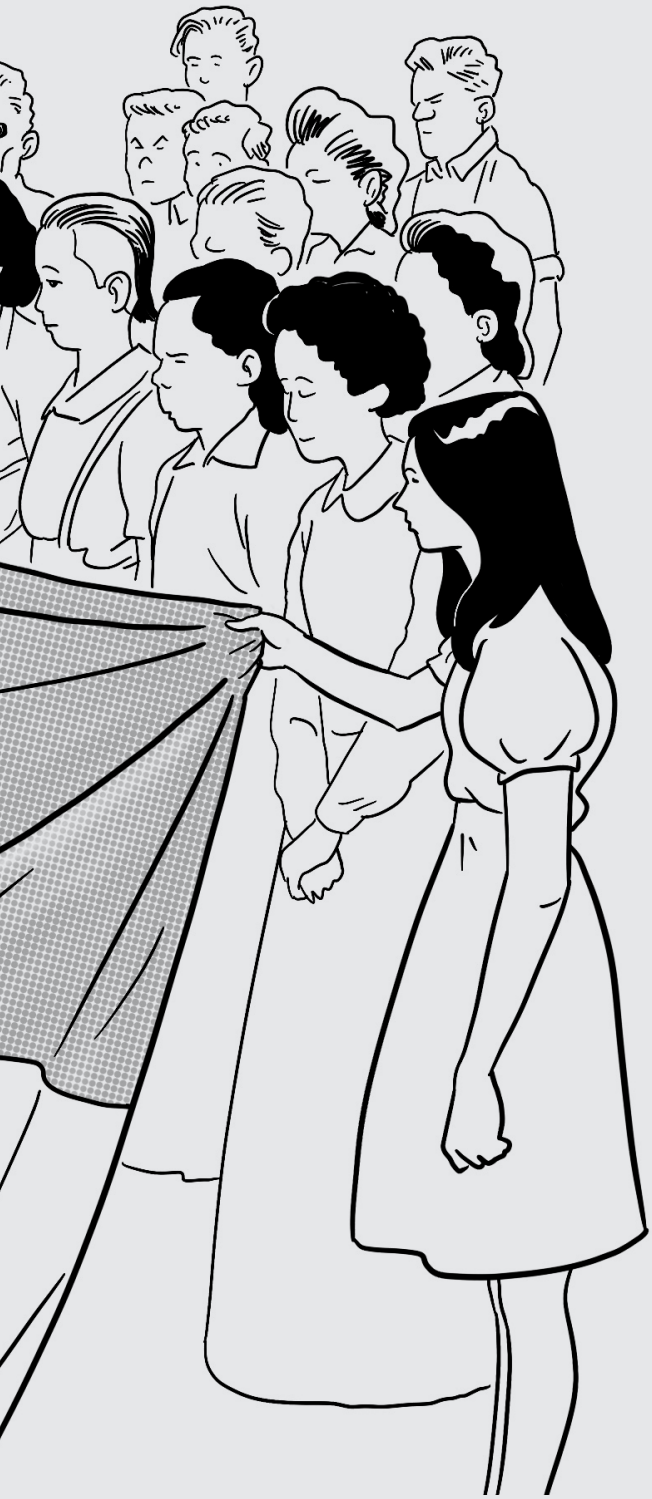

Setelah upacara berlangsung, sekitar 100 orang anggota barisan pelopor yang dipimpin oleh S. Brata datang dari lapangan Ikada menuju Jalan Pegangsaan. Mereka menuntut Sukarno untuk membacakan ulang teks proklamasi, tetapi ditolak. Akhirnya, Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.

Bung Karno berpesan kepada para pemimpin yang bekerja di media pers dan kantor berita untuk menyiarkan kabar proklamasi ke seluruh dunia. Teks proklamasi diperbanyak dan sebarluaskan. Pada hari itu pula, salinan teks proklamasi telah sampai ke tangan Kepala Bagian Radio Kantor Waidan. Saat itu, meskipun dilarang F. Wuz (seorang markonis) menyiarkan berita proklamasi setiap setengah jam siaran ditutup pukul 16:00 sore.

Tanggal 20 Agustus 1945, pemancar radio disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk. Namun, dalam segala keterbatasan para pemuda membuat pemancar baru dengan bantuan beberapa teknisi radio dari Kantor Berita Domei. Melalui pemancar baru dengan kode DJK.I. Inilah berita Proklamasi Kemerdekaan terus disiarkan. Hampir seluruh penerbitan di Jawa memuat berita tersebut dan berbagai selebaran disebarluaskan.

Rakyat Indonesia menyambut berita proklamasi dengan suka cita. Hal itu dibuktikan dengan pelucutan senjata tentara Jepang, pengambilalihan kekuasaan, dan usaha merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

BEBERAPA TOKOH DI SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Abdul Latief Hendraningrat

Abdul Latief Hendraningrat adalah orang yang ditunjuk mengerek bendera Merah Putih Proklamasi didampingi Soehoed Sastro Koesoemo seorang pemuda dari Barisan Pelopor. Ia seorang prajurit Peta berpangkat Sudanco (komandan Kompi).

Ahmad Soebardjo

Ahmad Soebardjo berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Selain tokoh pejuang kemerdekaan, ia juga Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Ahmad Soebardjo berperan dalam perundingan dengan para pemuda yang menculik Sukarno dan Moh.Hatta dan berhasil meyakinkan para pemuda tersebut untuk mengembalikan dua proklamator itu ke Jakarta.

B.M Diah

Burharuddin Mohammad Diah ambil peranan dalam kemerdekaan Republik Indonesia. Ia merupakan seorang tokoh pers, pejuang kemerdekaan, diplomat, dan pengusaha Indonesia. BM Diah seorang wartawan Indonesia yang aktif menyiarkan proklamasi kemerdekaan ke seluruh penjuru Nusantara.

Fatmawati Soekarno

Istri Presiden Republik Indonesia Sukarno berjasa dalam menjahit bendera Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jakarta pada 17 Agustus 1945. Bendera itu sekarang disimpan sebagai "pusaka" dan tidak dikibarkan lagi.

Frans Mendur dan Alex Mendur

Mungkin tak banyak yang tahu, Frans Menur dan Alex Mednur dua bersaudara yang berperan penting dalam proklamasi. Mereka satu-satunya juru foto yang memotret peristiwa bersejarah proklamasi 17 Agustus 1945. Tentara Jepang sempat menangkap Alex Mendur dan merampas kamera miliknya namun Frans berhasil lolos. Frans mengubur negatif fotonya di bawah pohon dan mengaku kepada tentara Jepang bahwa fotonya sudah dirampas oleh Barisan Pelopor. Saat itu Frans hanya memotret tiga kali Sukarno yang membaca naskah proklamasi, dan dua foto pengibaran bendera. Namun, berkat jasa mereka, generasi Indonesia dapat menyaksikan sejarah proklamasi Indonesia.

Sajuti Melik

Sajuti Melik adalah orang yang mengetik teks Proklamasi Indonesia. Tak hanya mengetik, Sajuti bersama pemuda dari Asrama Menteng berusaha menyebarkan berita Kemerdekaan Indonesia.

Syahruddin

Syahruddin juga berperan dalam proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Ia seorang telegrafis yang bekerja di kantor berita Jepang, Domei. Meski bekerja di kantor Jepang, ia mengabarkan berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia secara sembunyi-sembunyi. Tanpa jasanya, berita kemerdekaan tidak akan cepat tersebar luas.

Wikana

Wikana satu di antara pejuang kemerdekaan yang memiliki peranan dalam berlangsungnya proklamasi kemerdekaan. Ia bersama Chaerul Saleh, Sukarni dan pemuda-pemuda lainnya dari Menteng 31 menculik Soekarno dan Hatta dalam Peristiwa Rengasdengklok. Mereka menculik bertujuan agar kedua tokoh ini segera membacakan Proklamasi Kemerdekaan setelah kekalahan Jepang dari Sekutu pada 1945. Ia juga dengan berani mengimbau militer Jepang untuk tidak mengganggu jalannya upacara pembacaan teks proklamasi.

INFOGRAFIK PETA BERITA PROKLAMASI

Adam Malik mengambil salinan proklamasi, diserahkan kepada Asa Bafagih untuk diteruskan pada Pangulu Lubis, yang kemudian menyiarkan melalui corong radio kantor berita Domei. Maladi dan Jusuf Ronodipuro, pemuda yang bekerja di stasiun radio, mengambil alat pemancar dan menyebaruaskan ke pelosok negeri. Radio itu kemudian menjadi Radio Republik Indonesia.

Surat kabar pertama yang memuat berita Proklamasi adalah *Tjahaja*, Bandung dan *Soeara Asia*, Surabaya. Keduanya lalu ditutup oleh Jepang. Muncul *Soeara Merdeka*, Semarang yang juga menyebarkan semangat kemerdekaan

Sultan Hamengku Buwana IX, dan Paku Alam VIII mendukung penuh, dan menyatakan Yogyakarta menjadi bagian dari Republik Indonesia. Di Yogyakarta, Ki Hadjar Dewantara dengan mengendarai sepeda melakukan pawai keliling kota bersama murid-muridnya sore hari pada 17 Agustus 1945.

Melalui corong masjid, lonceng gereja dan kentongan rumah penduduk diberitakan proklamasi kemerdekaan kita.

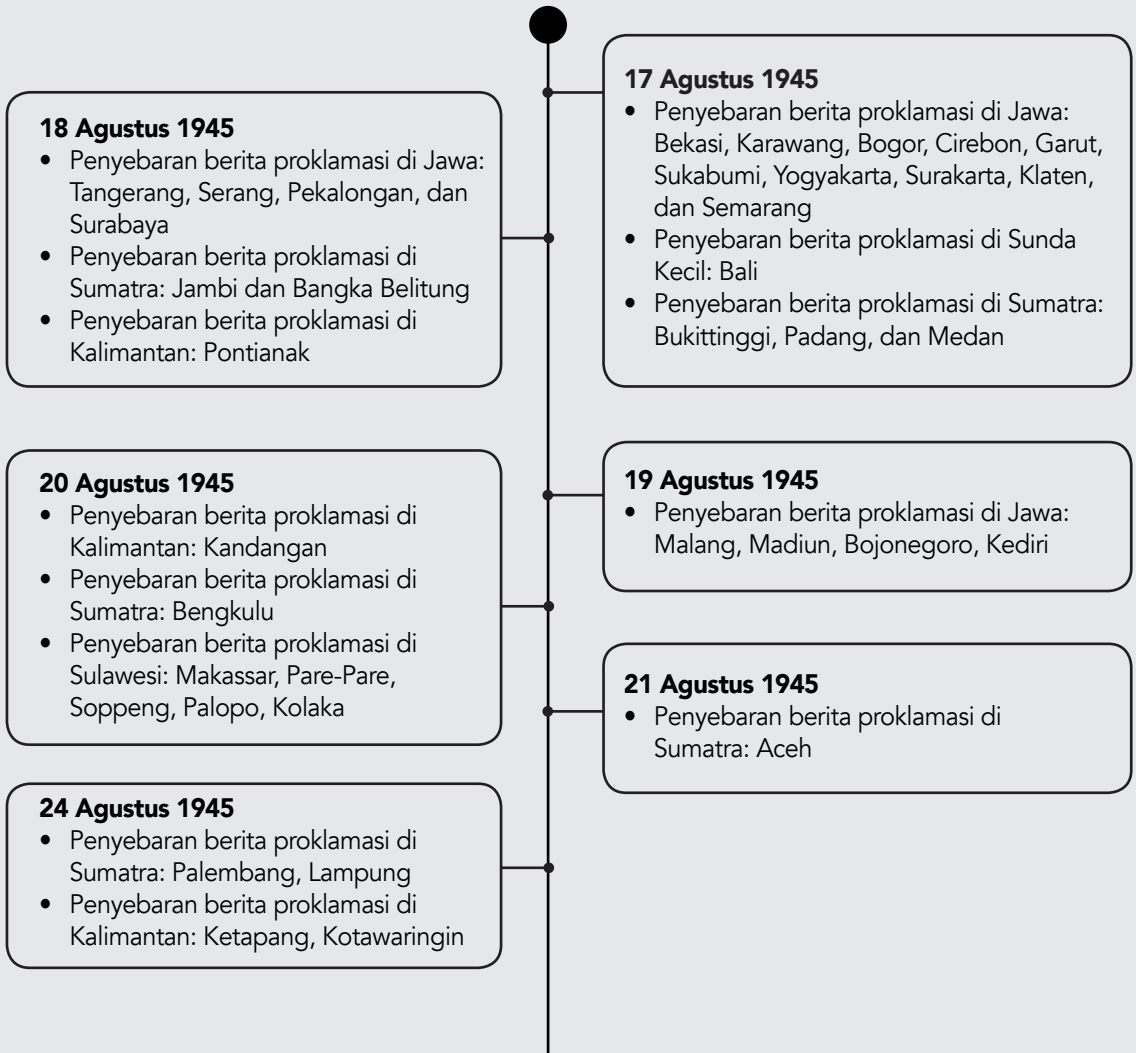

26 Agustus 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Sumatra: Tapanuli

30 Agustus 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Sumatra: Pekanbaru

Awal September 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Sunda kecil: Bima
- Penyebaran berita proklamasi di Sulawesi: Jeneponto, Bantaeng, dan Pulau Selayar

2 September 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Sunda Kecil di Bima

16 September 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Kalimantan: Samarinda

September 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Kalimantan: Kota baru, Sanga-Sanga
- Penyebaran berita proklamasi di Sulawesi: Kepulauan Wakatobi

1 Oktober 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Kalimantan: Banjarmasin

2 Oktober 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Kalimantan: Singkawang, Bengkayang

Oktober 1945
- Penyebaran berita proklamsi di Kalimantan: Pemangkat, Balikpapan
- Penyebaran berita proklamasi di Maluku: Ambon

19 Desember 1945
- Penyebaran berita proklamasi di Sulawesi: Bolaangmongodow

Keterangan:
Berdasarkan rapat PPKI pada 18 Agustus 1945, Indonesia dibagi atas delapan provinsi yang meliputi: Sumatra, Jawa barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Maluku.

Penyebaran berita proklamasi disampaikan melalui berbagai cara, seperti dari mulut ke mulut, radio, telegram, pamflet, dan surat kabar. Media yang paling cepat ialah melalui telegram yang dikirim oleh Kantor Berita Domei (sekarang Kantor Berita Antara).

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI JAWA BARAT

1. Sekitar pukul 12:00 WIB, Kantor Nerita Domei **Bandung**, Jawa Barat menerima telegram berita kemerdekaan Indonesia**.** Berita diterima oleh A.Z. Palindih, Muhammad Adam, Lalu Danila, dan Matullessy. Kemudian mereka menyalinnya di papan tulis depan kantor berita.
   - Berita proklamasi juga dikirim ke Harian Tjahaja. Kemudian berita di papan tulis depan kantor Harian *Tjahaja* oleh Bari Lukan dan dicetak dalam bentuk pamflet.
   - Percetakan Siliwangi yang dipimpin oleh Ili Sasmita mencetak naskah proklamasi dalam selebaran dengan tinta warna merah.
2. **Bekasi,** berita proklamasi dibawa oleh kalangan pemuda, seperti Yakub Gani yang menyaksikannya secara langsung pembacaan naskah proklamasi secara langsung.
3. **Kampung Babakan Cianjur, Karawang,** berita proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan oleh tokoh pemuda, seperti Mohammad Kosim.
4. **Bogor,** berita proklamasi kemerdekaan Indonesia disampaikan dari mulut ke mulut dan radio yang dipasang di tempat umum.
5. **Cirebon,** berita proklamasi kemerdekaan Indonesia diterima oleh Nasuha, anggota Peta Arjawinangun melalui siaran radio.
6. **Garut,** informasi rencana kemerdekaan Indonesia sudah diterima rakyat Garut melalui Anjengan Yusuf Tajiri pada 16 Agustus 1945. Berita proklamasi secara resmi didengar melalui radio pada 17 Agustus 1945.
7. **Sukabumi,** berita proklamasi didengar oleh para aktivis pergerakan pada 17 Agustus 1945, sore.
8. **Tangerang,** berita proklamasi diterima oleh para pegawai Kabupaten, yaitu Marto Sugriwo dan Abdel Hanan melalui Mr. Datuk Jamin dan Mr. Sumanang, utusan dari Asrama Menteng 31 Jakarta pada 18 Agustus.
9. **Kabupaten Serang,** berita proklamasi disebarkan dari mulut ke mulut.

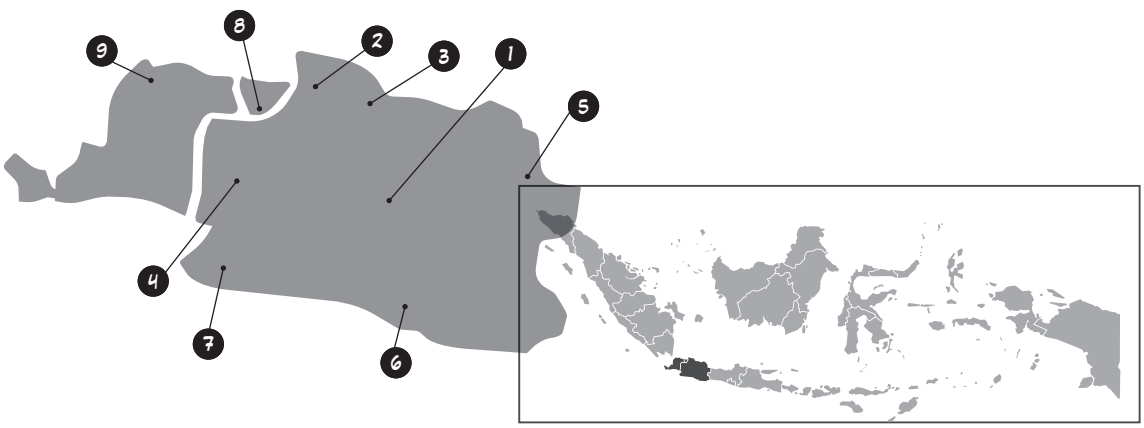

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI JAWA TENGAH

1. **Yogyakarta,** berita kemerdekaan diterima melalui Kantor Berita Domei pada 17 Agustus 1945 pukul 12:00 WIB.
   - Penyebarluasan berita proklamasi sempat dilarang oleh tantara Jepang. Akhirnya, berita proklamasi disebarluaskan melalui khutbah Jumat di Masjid Besar Alun-Alun Utara dan Masjid Pakualam.
   - Selain itu, berita proklamasi disebarluaskan melalui pawai sepeda yang dilakukan oh Ki Hadjar Dewantara dan para guru Taman Siswa, salah satunya Soeratmi Iman Soegijat.
   - Kemudian, pada 19 Agustus disebarluaskan melalui surat kabar *Sinar Matahari,* yang memuat berita proklamasi kemerdekaan dan teks UUD yang telah disahkan pada 18 Agustus oleh PPKI.
2. **Surakarta,** berita kemerdekaan diterima melalui siaran radio.
   - Berita proklamasi kemerdekaan dengan cepat disebarkan, termasuk oleh R. Soembardjo (mantan tentara pelajar Surakarta) dan Rahinten Koesoenarno (guru di Surakarta.
   - Keesokan harinya, Rahinten Koesoenarno dan teman-temannya di perkumpulan Fujinkai ditugasi memberi arahan mengenai makna kemerdekaan kepada masyarakat desa dan mengajurkan masyarakat menyanyikan lagu "Indonesia Raya" di sekolah dan kelurahan.
3. **Klaten,** penyebarluasan berita proklamasi terjadi dengan pengambilalihan kekuasaan dari Jepang. Saat itu seluruh orang Jepang dipindahkan ke Baros Tampir, Boyolali.
4. **Pekalongan,** berita proklamasi kemerdekaan diterima melalui siaran radio pada 18 Agustus 1945.
5. **Semarang,** berita proklamasi pertama kali diterima oleh Sugiarin, seorang markonis Kantor Berita Domei Semarang. Kemudian ia menyampaikannya kepada Syarief Soelaiman dan M.S. Mintoardjo untuk diteruskan ke Gedung Djawa Hokokai.

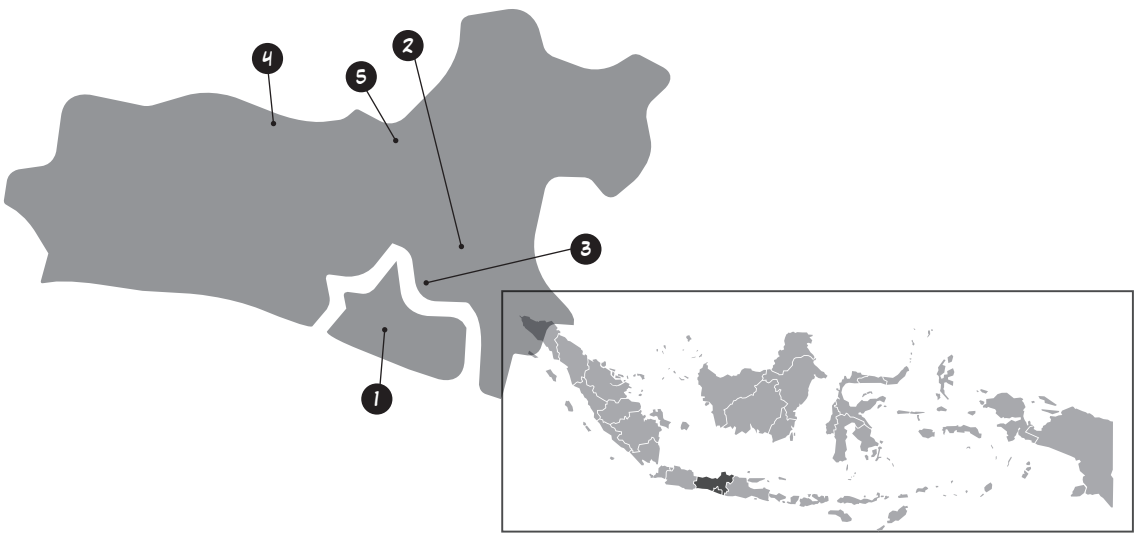

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI JAWA TIMUR

1. **Surabaya,** berita proklamasi diterima melalui radio dan media massa. Pada 18 Agustus 1945 pukul 19:00 WIB, Radio Surabaya menyiarkan teks proklamasi dalam bahasa Madura agar tidak dimengerti oleh Jepang.
2. **Madiun** dan **Malang,** menerima siaran dari Soerabaja Hosokyoku. Namun, masyarakat Malang merasa ragu karena mendapat berita bahwa berita tersebut tidak benar.
3. **Bojonegoro,** masyarakat ragu dengan kebenaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah diralat oleh pemerintah Jepang.
4. **Kediri,** meskipun proklamasi kemerdekaan Indonesia telah dikumandangkan, hingga akhir Agustus, pemerintah Jepang masih sangat berkuasa di wilayah ini.

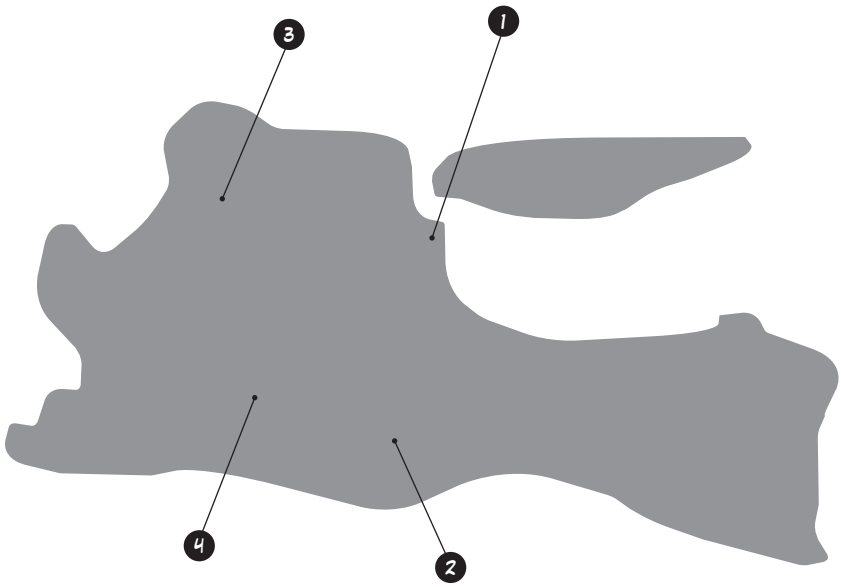

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SUNDA KECIL (BALI, NTB, NTT)

1. **Singaraja, Bali** menjadi wilayah pertama Sunda Kecil yang menerima berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berita diterima oleh kalangan elite pemuda dan sebagian kecil masyarakat melalui siaran radio. Berita pertama kali didengar oleh Ide A.A. Gede Agung pada 17 Agustus 1945.
   - Berita kemerdekaan juga diterima pemuda Bali melalui kontak dengan kaum muda di Jawa.
   - Berita mengenai kemerdekaan Indonesia secara resmi juga diterima oleh I Gusti Ketut Pudja (anggota PPKI sekaligus Gubernur Pertama Sunda Kecil) pada 23 Agustus 1945.
2. **Pulau Sumbawa,** Gubernur membentuk dua kelompok utusan. Utusan pertama, putera asli Bima yang berada di Singaraja: Muhtar Zakaria, Majid Datuk, Mochtar Sulaiman, Saleh Sulaiman, A. Rahim Ali, dan Nur Husen. Mereka dikirim ke Bima pada 2 September 1945.
   - Utusan kedua: teridiri atas orang-orang Jawa, Hermanes, Husni Abbas, Kananto, Hengklare, dan Ishak Saleh. Mereka dikirim ke Sumbawa untuk menyampaikan berita kemerdekaan, bahkan sampai kepada Sultan Muhammad Salhudin.
3. Akhir Agustus 1945, di **Kupang**, penyebaran berita kemerdekaan berlangsung damai. Pemerintah Jepang telah menyerahkan kekuasaannya kepada Dr. A. Gabeler sebagai walikota, Tom Pelio dan I.H. Doko.

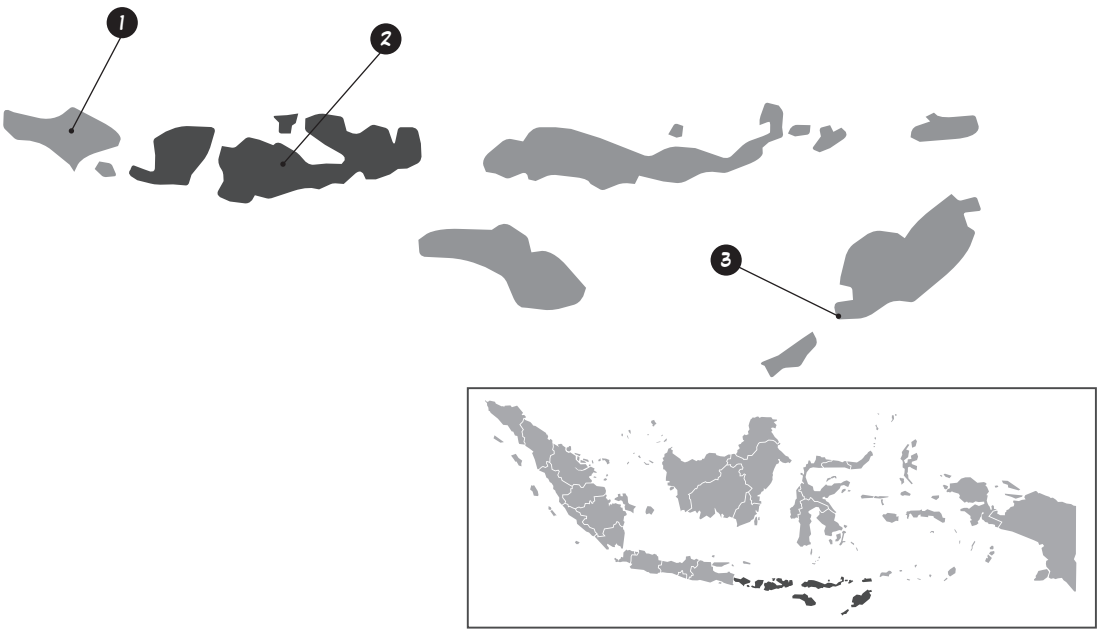

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SUMATRA

1. Di **Bukittinggi**, berita proklamasi pertama kali diketahui oleh Ahmad Basya (pegawai kantor berita Domei) pada 17 Agustus 1945, malam harinya.
2. **Padang**, berita proklamasi diterima hampir bersamaan dengan wilayah Bukittinggi, 17 Agustus malam. Berita diketahui oleh pegawai PTT yang bekerja di kantor radio Padang Shu.
3. **Pekanbaru, Ibukota Riau Shu**, berita diterima oleh pegawai PTT, Saari dan Azwar Apin. Berita proklamasi kemerdekaan diketahui pada akhir Agustus 1945. Teks tertulis proklamasi dibawa oleh tiga anggota Giyugun Bukittinggi, yaitu Mansyurdin, Nur Rauf, dan Rajab.
4. **Palembang**, berita proklamasi disampaikan saat Mr. T.M. Hasan, dr. Moh. Amir, dan Mr. Abbas singgah di Palembang pada 24 Agustus 1945.
5. **Bengkulu**, berita proklamasi diterima oleh karesidenan Bengkulu pada 20 Agustus 1945 melalui telegram dari Palembang.
6. **Aceh**, berita proklamasi diterima oleh para pemuda yang bekerja di kantor berita Domei di Aceh (Gazali Yunus dan kawan-kawan), namun berita itu baru diterima masyarakat secara luas pada 21 Agustus 1945.
7. **Jambi**, berita proklmasi disampaikan oleh A.K. Gani kepada Ir. Sudarsono (pimpinan buruh di pertambangan minyak Jambi) melalui telepon pada 18 Agustus 1945.
8. **Bangka Belitung**, berita proklamasi disampaikan oleh A.K. Gani pada 18 Agustus 1945.

9. **Lampung,** berita proklamasi kemerdekaan Indonesia disampaikan oleh Amir Hasan (Kepala Penerangan Lampung Shu) sekembalinya ia dari Jakarta.
10. **Tapanuli**, berita proklamasi dibawa oleh Hadely Hasibuan sekembalinya dari Jakarta pada 26 Agustus 1945. Berita tersebut dengan cepat menyebar ke warga Sibolga.
11. **Medan**, di wilayah ini berita proklamasi telah didengar oleh sebagian warga melalui radio yang luput dari pengawasan Pemerintah Jepang.

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI KALIMANTAN

1. Berita proklamasi kemerdekaan sampai di Kalimantan melalui pemuda bernama M. Sukandar di **Pontianak**. Ia mendengar berita proklamasi dari siaran radio berbahasa Indonesia dari San Fransisco, Amerika Serikat pada 18 Agustus 1945 malam hari.
2. **Ketapang, Kalimantan Barat**, berita proklamasi kemerdekaan dibawa oleh pejuang yang datang dari Jawa bernama A. Halim H. Abdul pada 24 Agustus 1945.
3. **Singkawang** dan **Bengkayang**, berita proklamasi diterima melalui pejuang PPRI, Ya'Ahmad Dundik pada 2 Oktober 1945.
4. **Sambas**, masyarakat menerima berita proklamasi kemerdekaan melalui siaran radio Sarawak.
5. **Kota Pemangkat**, berita proklamasi dibawa oleh pemuda bernama M. Akir yang kembali dari perantauan di Semarang pada pertengahan Oktober 1945.

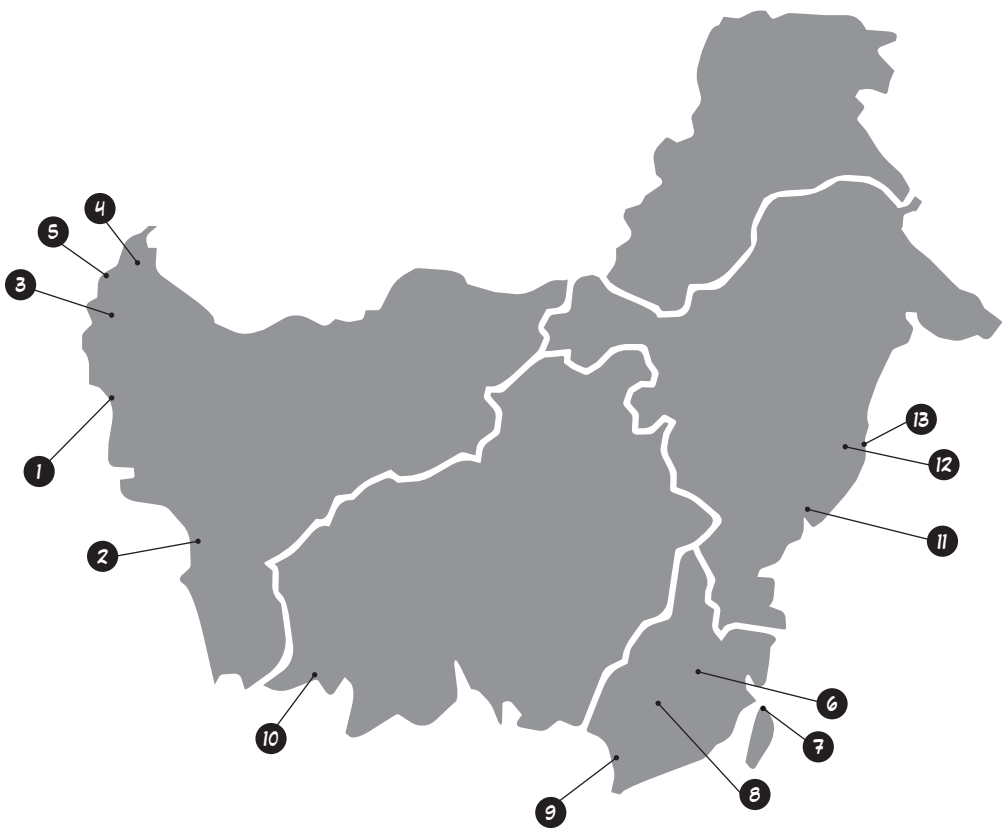

6. **Kota Kandangan, Kalimantan Selatan**, berita proklamasi kemerdekaan pertama kali disebarkan melalui surat kabar *Borneo Simboen,* terbitan Hulu Sungai. Sumber berita diterima dari Radio Domei secara diam-diam.
   Selain itu, berita kemerdekaan disebarkan melalui **pasar malam** di Kandangan pada 20-30 Agustus 1945.
7. **Kota Baru**, berita proklamasi diterima melalui para pelaut dari Suku Bugis, Batak, dan Jawa yang akan berlayar menuju Sulawesi pada September.
   Melalui Kota Baru, berita proklamasi menyebar ke daerah di sekitarnya termasuk wilayah otonom imigran Suku Bugis dari Kerajaan Wajo, yaitu **wilayah Pagatan.**
8. Di **Banjarmasin**, penyebaran berita proklamasi dipelopori oleh M.F. Mohani, Hamli Tjarang, dan Abdurrahman Noor melalui pamflet pada 1 Oktober 1945.
9. **Puruk, Martapura, Marabahan, dan Pelaihari,** berita proklamasi dibawa oleh tentara Australia yang bertugas melucuti senjata Jepang.
10. **Kota Waringin**, masyarakat kota ini menerima berita proklamasi secara langsung dari Jawa oleh para pelaut dan pejuang melalui pelabuhan **Sampit, Pangkalan Bun, Pagatan/Mendawai, Kuala Kapuas, dan Pulang Pisau.**
11. **Balikpapan**, berita proklamasi diterima melalui pekerja Bataviasch Petroleum Maatschppij (BPM) yang datang dari Jawa yang datang untuk proses rehabilitasi kawasan kilang minyak yang rusak akibat Perang Asia Timur Raya.
12. **Samarinda**, berita proklamasi diterima satu bulan kemudian bersamaan dengan pendaratan tentara Sekutu pada 16 September 1945.
13. **Sanga-Sanga**,berita proklamasi diterima sebulan kemudian dibawa oleh Sudirin, petugas penerima berita dari satasiun radio tentara sekutu.

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SULAWESI

1. **Sulawesi**, berita proklamasi disebarakan secara luas seiring dengan kedatangan Dr. G.S.S.J. Ratulangie di Makassar pada 20 Agustus 1945. Berita ini secara resmi disebarkan ke arah utara oleh tim Dr. G.S.S.J. Ratulangie dan oleh tim Lanto Daeng Pasewang ke arah selatan.
    - Masyarakat di **Pare-Pare, Soppeng, dan Palopo** menerima berita proklamasi melalui radio dan orang Jepang, sebelum pemberitaan resmi dari tim Dr. G.S.S.J. Ratulangie.
2. **Polombangkeng**, berita proklamasi dibawa oleh Fakhruddin Daeng Romo, pemuda dari Makassar.
3. **Kolaka**, berita proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 diterima dari radio oleh Kabasima Taico (Komandan tentara Jepang yang bertugas di pertambangan nikel Pomala-Kolaka).
4. Dukungan terhadap berita proklamasi kemerdekaan juga ditunjukkan oleh rakyat yang tinggal di **Janeponto, Bantaeng, dan Pulau Selayar.**
5. **Kota Maros**, berita proklamasi diterima di kalangan masyarakat secara luas pada akhir Agustus 1945.
6. **Poso**, berita proklamasi diterima melalui pesan pamflet yang disebarkan dari udara oleh Tentara Sekutu mengenai kekalahan Jepang pada 17 Agustus 1945.
7. **Bolang Mongondow**, berita proklamasi diterima dari Siata Paputungan (guru dari Desa Molinow). Ia memperoleh salinan naskah proklamasi dari Gorontalo. Kemudian, ia berjalan kaki mendatangi para tokoh PSM dan memperlihatkan salinan naskah itu.
8. **Kepulauan Waktobi**, berita proklamasi dibawa melalui jalur laut oleh pelayar dari Jawa dan Sumatra. Salah satunya bernama La Ola yang datang pada bulan September 1945.

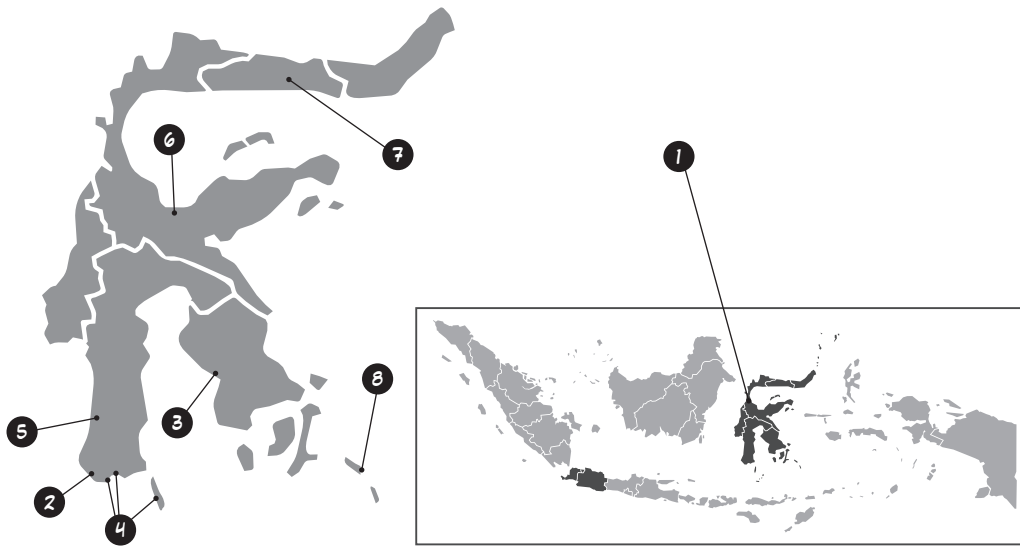

PENYEBARAN BERITA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI MALUKU DAN PAPUA

Berita proklamasi sangat terlambat sampai di wilayah Maluku. Berkat jasa para pemuda Maluku yang berada di luar Maluku, mereka berhasil menyebarkan berita kemerdekaan melalui surat kabar dan radio. Mr. J. Latuharhary diangkat oleh presiden sebagai gubernur Maluku melakukan berbagai upaya untuk menyebarluaskan berita proklamasi.

1. **Ambon**, berita proklamasi diketahui oleh para pemimpin pergerakan, terutama para pemuda, di antaranya E.U. Pupelia, Willem Reawaru, dan Ot Pattimaipau pada Oktober 1945. Mereka kemudian menyusun rencana menentang kekuatan Belanda yang kembali berkuasa. Ekspedisi merah putih dari Jawa berhasil mendorong kekuatan mempertahankan kemerdekaan di wilayah ini.
   - Perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Maluku juga dilakukan oleh kaum perempuan. Salah satunya oleh Ny. Syaranamual saat menghadiri rapat keluarga wanita Ambon di Yogyakarta melalui pidatonya tentang upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia bersama masyarakat Indonesia lainnya.
2. **Papua,** orang pertama yang berjasa memberi pemahaman nasionalisme Indonesia di Papua adalah Soegoro Atmoprasodjo. Ia mengenalkan sejarah dan budaya Indonesia saat mengajar kursus bagi rakyat Papua yang akan menjadi guru pada kursus kilat pamong praja, mantri, dan Sekolah Sambung di Hollandia. Orang pertama yang mengikuti pendidikan di Hollandia antara lain: Markus Kaisiepo, Lukas Rumkorem, Lisias Simbiak, Frans Kaisiepo, Nikolas Youwe, Marten Indey, Cornelis Krey Silas Papare, Baldus, Mofu, O. Manupapami, dan Herman Wayoi. Mereka mendengar berita proklamasi melalui radio di Hollandia.

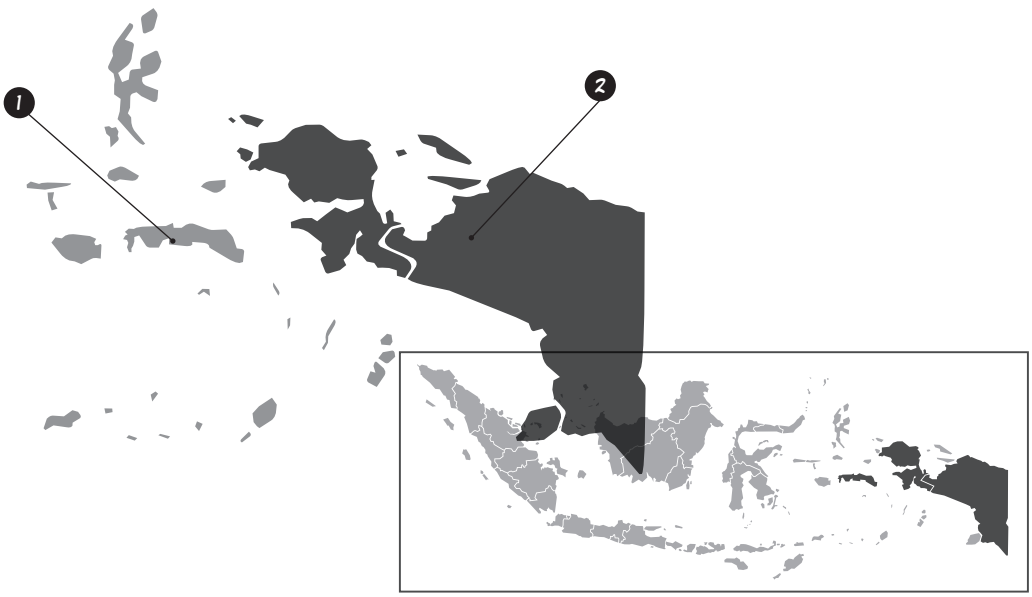

RAPAT RAKSASA IKADA

Pada 19 September 1945 diadakan rapat raksasa di Lapangan Ikada. Rapat ini dipersiapkan dan dilaksanakan masyarakat Jakarta dan sekitarnya yang dimotori pemuda-mahasiswa Jakarta. Semula rapat itu tidak disetujui oleh pemerintah atas pertimbangan massa yang berkumpul cukup banyak. Hal itu akan memancing kemarahan militer Jepang dan memicu bentrokan fisik dan banyak jatuh korban. Pihak militer Jepang jauh hari telah mengeluarkan larangan berkumpulnya massa lebih dari lima orang. Bukan hal yang tidak mungkin Jepang dimanfaatkan Sekutu karena menjalankan kebijakan yang ditetapkan oleh SEAC (South East Asia Command) yaitu untuk mempertahankan keadaan status quo.

Rapat raksasa itu penting untuk menunjukkan bahwa rakyat Indonesia mendukung Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Inilah

perwujudan nyata dari proses demokrasi dan harus dikampanyekan kepada dunia. Republik Indonesia secara *de facto* sudah ada melalui fakta adanya rakyat, wilayah, dan pemerintah. Rapat ini dihadiri oleh wartawan dan dokumentator, Radio Republik Indonesia, juru foto Ipphos, serta kamerawan Nippon Eiga Sha.

Pidato Presiden Sukarno dalam Rapat

" Kita sudah memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia. Proklamasi ini tetap kami pertahankan, sepatahpun tidak kami cabut. Tetapi dalam pada itu, kami sudah menyusun suatu rancangan. Tenang, tentram, tetapi tetap siap sedia menerima perintah yang kami berikan. Kalau saudara-saudara percaya kepada Pemerintah Republik Indonesia yang akan mempertahankan proklamasi kemerdekaan itu walaupun dada kami akan robek karenanya, maka berikanlah kepercayaan kepada kami dengan tunduk kepada perintah-perintah kami dengan disiplin. Sanggupkah saudara-saudara "

dijawab dengan serentak oleh rakyat "Sanguuup". Lalu Presiden melanjutkan

....."Perintah kami hari ini, marilah sekarang pulang semua dengan tenang dan tenteram, ikutilah perintah Presidenmu sendiri tetapi dengan tetap siap sedia sewaktu-waktu. Saya tutup dengan salam nasional.... MERDEKA...".

Massa yang dianggap Jepang akan sukar dikendalikan, ternyata patuh kepada presiden. Mereka pulang ke rumah masing-masing dengan teratur. Peristiwa sejarah lokal yang menyangkut masalah demokrasi, yang terjadi setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 diselenggarakan oleh rakyat, untuk kepentingan perjuangan nasional di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan selanjutnya rakyat menyadari bahwa hal itu penting dalam mewujudkan utuhnya kepemimpinan nasional.

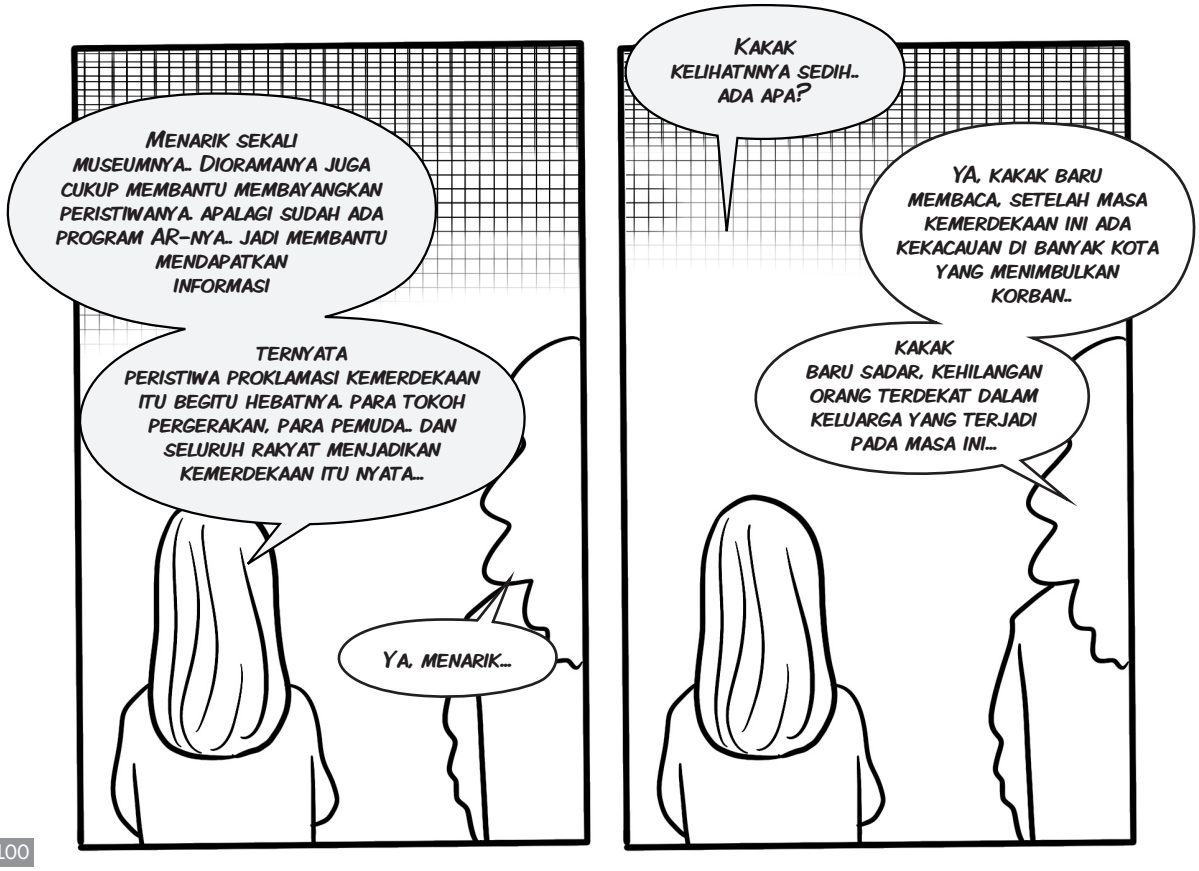
MENARIK SEKALI MUSEUMNYA.. DIORAMANYA JUGA CUKUP MEMBANTU MEMBAYANGKAN PERISTIWANYA. APALAGI SUDAH ADA PROGRAM AR-NYA.. JADI MEMBANTU MENDAPATKAN INFORMASI
TERNYATA PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN ITU BEGITU HEBATNYA. PARA TOKOH PERGERAKAN, PARA PEMUDA.. DAN SELURUH RAKYAT MENJADIKAN KEMERDEKAAN ITU NYATA...
YA, MENARIK...
KAKAK KELIHATNNYA SEDIH.. ADA APA?
YA, KAKAK BARU MEMBACA, SETELAH MASA KEMERDEKAAN INI ADA KEKACAUAN DI BANYAK KOTA YANG MENIMBULKAN KORBAN..
KAKAK BARU SADAR, KEHILANGAN ORANG TERDEKAT DALAM KELUARGA YANG TERJADI PADA MASA INI...

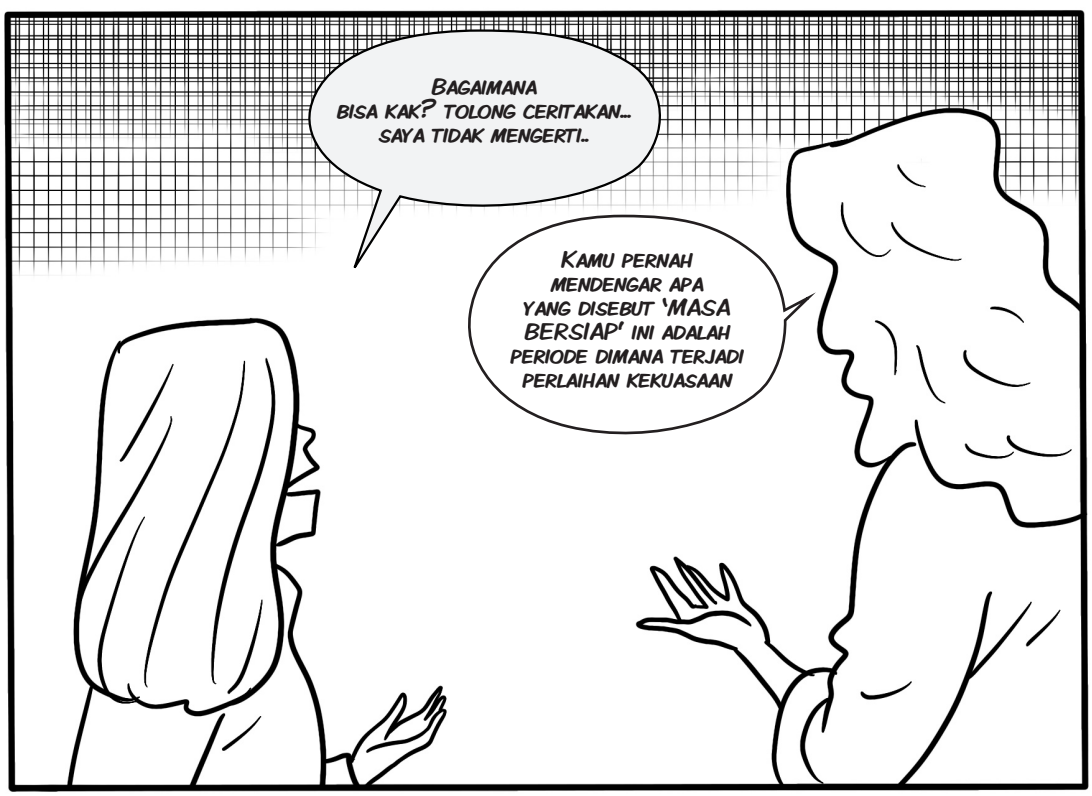
BAGAIMANA BISA KAK? TOLONG CERITAKAN... SAYA TIDAK MENGERTI..
KAMU PERNAH MENDENGAR APA YANG DISEBUT 'MASA BERSIAP' INI ADALAH PERIODE DIMANA TERJADI PERLAIHAN KEKUASAAN

MASA BERSIAP

Masa Bersiap mungkin lebih dikenal melalui sudut pandang Belanda. Masa bersiap digunakan untuk menggambarkan sebuah periode peralihan kekuasaan antara Kekaisaran Jepang dan Tentara Sekutu. Masa itu ditandai dengan berbagai kekacauan, perampokan, dan pembunuhan massal oleh rakyat Indonesia terhadap segala bentuk penjajahan. Masa bersiap ditetapkan pada 1945–1947, tetapi Belanda memiliki pengertian lebih luas. Masa bersiap ditetapkan sejak 15 Agustus 1945, yaitu masa kapitulasi atau kekalahan Jepang dalam perang melawan sekutu sampai 27 Desember 1949, yaitu kedaulatan Republik Indonesia.

Banyak peristiwa kelam yang terjadi pada masa itu. Bagi rakyat Indonesia masa setelah 17 Agustus 1945 dianggap sebagai masa perjuangan dan menuju pembebasan seutuhnya. Setelah 3,5 tahun pendudukan Jepang yang kejam dan ratusan tahun kolonialisme Belanda, inilah waktunya rakyat Indonesia merasakan kemerdekaan.

Akan tetapi, semangat kemerdekaan ini di kalangan sebagian orang Indonesia menjadi semangat balas dendam. Orang-orang Belanda, Indo-Belanda, Tionghoa, dan Jepang menjadi sasaran kekerasan dan aksi kriminal. Mereka yang bekerja untuk orang Belanda atau orang Belanda yang bekerja untuk NICA dijuluki sebagai "andjing NICA" atau mata-mata Belanda.

Saat usia Republik Indonesia masih berumur singkat, hampir setiap kelompok yang memiliki senjata merasa punya aturan sendiri. Mereka enggan tunduk pada instruksi pemerintah pusat.

Suasana mencekam pada masa bersiap

CREATED EQUAL

ANGGOTA KAIGUN KORBAN MASA BERSIAP

Setelah kekalahan Jepang dalam perang, Laksamana Muda Maeda meminta jaminan keselamatan kepada bangsa Indonesia untuk melindungi tentara yang akan dipulangkan ke Jepang. Namun, instruksi itu tidak dipedulikan oleh sebagian rakyat. Sekitar 90 tawanan perang Jepang tewas dalam peristiwa pembunuhan di tepi Kali Bekasi.

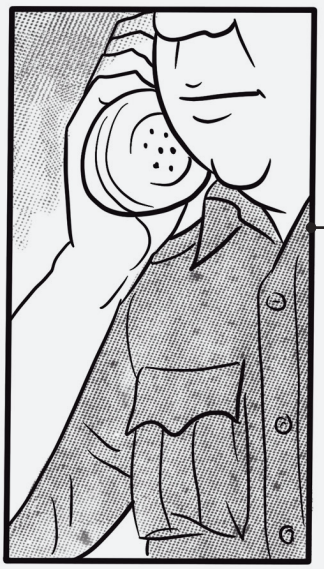

Kronologi Peristiwa:

- 19 Oktober 1945, Letnan Dua Zakaria Burhanuddin mendapat instruksi dari Jakarta. Ia diperintahkan membiarkan serangkaian kereta api yang mengangkut sekitar 90 anggota kaigun (Angkatan Laut Jepang) yang akan melintasi Stasiun Bekasi. Para tentara Jepang yang telah menyerah itu akan dipulangkan ke Jepang.
- Namun, Wakil Komandan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Bekasi justru memerintahkan Kepala Stasiun Bekasi mengalihkan jalur perlintasan dari jalur dua ke jalur satu yang merupakan jalur buntu. Akibatnya, lokomotif yang terdiri atas sembilan gerbong, termasuk tiga gerbong yang mengankut anggota Kaigun

berhenti tepat di tepi Kali Bekasi.

Selanjutnya massa rakyat dan pejuang Bekasi melakukan pengepungan. Letnan Dua Zakaria dan beberapa pengawalnya masuk ke dalam gerbong dan menanyakan surat izin dari Pemerintah Republik Indonesia. Mereka kemudian menunjukkan surat dari Ahmad Soebardjo, selaku Menteri Luar Negeri, yang telah dibubuhi tanda tangan Presiden Sukarno.

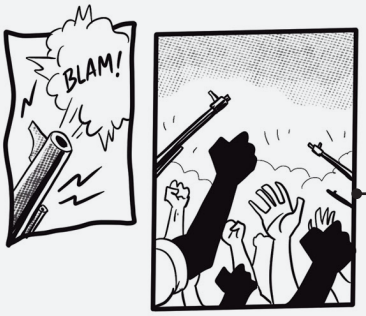

Di tengah pemeriksaan tiba-tiba seorang prajurit Kaigun melepaskan tembakannya dari arah salah satu gerbong. Tembakan tersebut dipahami sebagai sebuah komando bagi massa rakyat dan pejuang untuk melakukan penyerbuan. Penyerangan tidak terhindarkan. Dengan membawa berbagai senjata ratusan orang memasuki gerbong. Tidak lama kemudian, massa berhasil merampas barang-barang yang ada termasuk ratusan senjata. Sekitar 90 anggota Kaigun berkebangsaan Jepang ditawan di sebuah sel di belakang gedung Stasiun Bekasi.

Sekitar empat jam kemudian dan tanpa perundingan, Komandan Resimen V TKR Mayor Sambas, massa rakyat dan pejuang membawa para tawanan menuju tepi Kali Bekasi. Satu per satu mereka dibunuh dan mayatnya dihanyutkan ke dalam sungai.

Laksamana Muda Maeda marah. Komandan Penghubung Angkatan Laut dan Angkatan Darat Tentara Kekaisaran Jepang melayangkan protes kepasa Pemerintah RI. Komisaris Jenderal Raden Said Soekanto Tjkorodiatmodjo (Kepala Kepolisian RI) bersama Boediarto (Staf Departemen Luar Negeri) menghadap Maeda dan menjadi sasaran amarahnya.

Sebagai bentuk tanggung jawab atas Insiden tersebut, pada 25 Oktober 1945, Preseiden Sukarno berkunjung ke Bekasi. Sukarno meminta agar rakyat bekasi menaati setiap perintah dari pemerintahan pusat.

Tentara Jepang yang selamat, bergerak meninggalkan Indonesia, berjalan menuju kamp pembubaran di Malaya Utara pada 15 November 1945.

Sayonara....

Ilustrasi berdasarkan sumber.....

BERPISAH

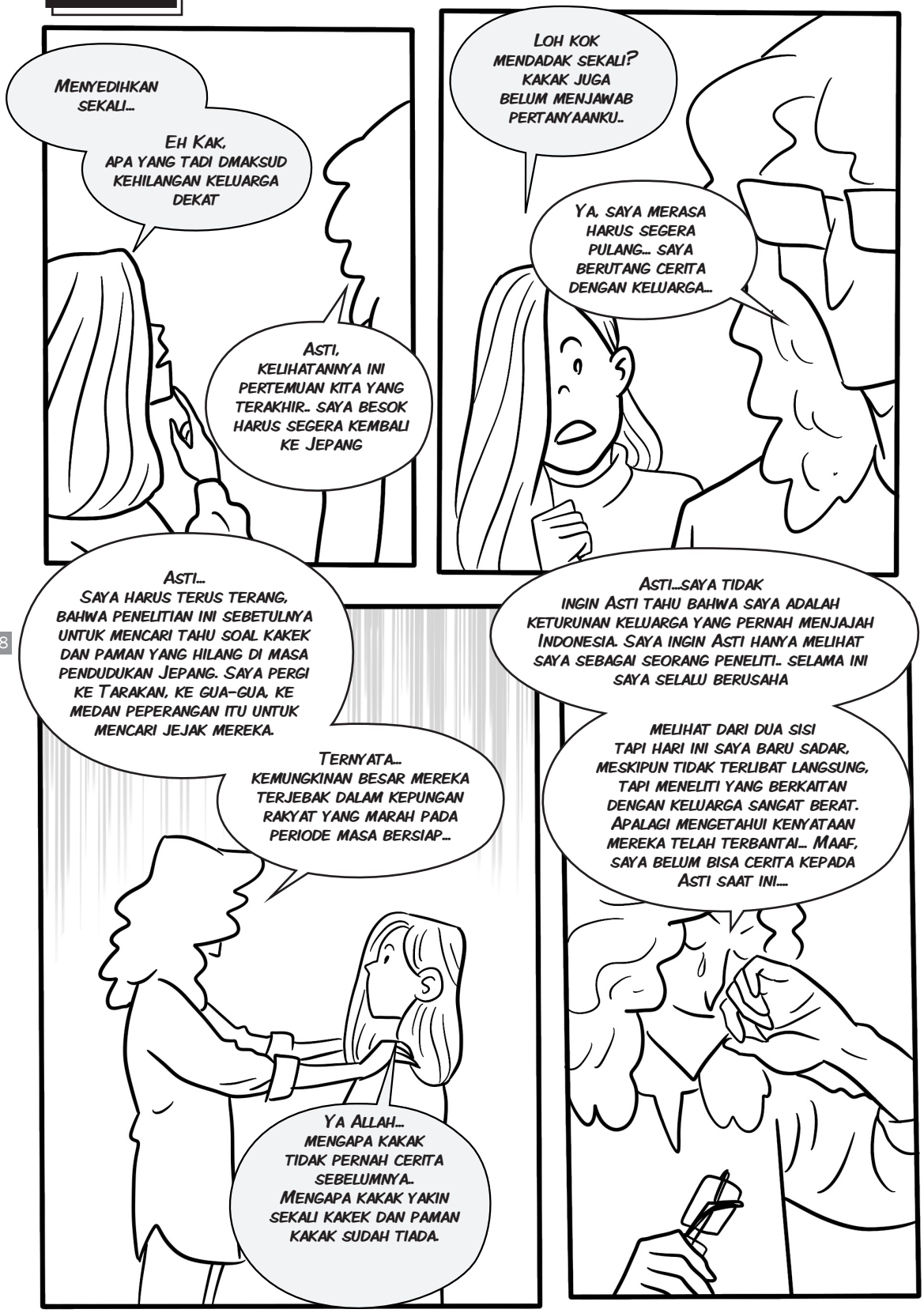
MENYEDIHKAN SEKALI...
EH KAK, APA YANG TADI DMAKSUD KEHILANGAN KELUARGA DEKAT
ASTI, KELIHATANNYA INI PERTEMUAN KITA YANG TERAKHIR.. SAYA BESOK HARUS SEGERA KEMBALI KE JEPANG
LOH KOK MENDADAK SEKALI? KAKAK JUGA BELUM MENJAWAB PERTANYAANKU..
YA, SAYA MERASA HARUS SEGERA PULANG... SAYA BERUTANG CERITA DENGAN KELUARGA...
ASTI... SAYA HARUS TERUS TERANG, BAHWA PENELITIAN INI SEBETULNYA UNTUK MENCARI TAHU SOAL KAKEK DAN PAMAN YANG HILANG DI MASA PENDUDUKAN JEPANG. SAYA PERGI KE TARAKAN, KE GUA-GUA, KE MEDAN PEPERANGAN ITU UNTUK MENCARI JEJAK MEREKA.
TERNYATA... KEMUNGKINAN BESAR MEREKA TERJEBAK DALAM KEPUNGAN RAKYAT YANG MARAH PADA PERIODE MASA BERSIAP...
YA ALLAH... MENGAPA KAKAK TIDAK PERNAH CERITA SEBELUMNYA.. MENGAPA KAKAK YAKIN SEKALI KAKEK DAN PAMAN KAKAK SUDAH TIADA.
ASTI...SAYA TIDAK INGIN ASTI TAHU BAHWA SAYA ADALAH KETURUNAN KELUARGA YANG PERNAH MENJAJAH INDONESIA. SAYA INGIN ASTI HANYA MELIHAT SAYA SEBAGAI SEORANG PENELITI.. SELAMA INI SAYA SELALU BERUSAHA
MELIHAT DARI DUA SISI TAPI HARI INI SAYA BARU SADAR, MESKIPUN TIDAK TERLIBAT LANGSUNG, TAPI MENELITI YANG BERKAITAN DENGAN KELUARGA SANGAT BERAT. APALAGI MENGETAHUI KENYATAAN MEREKA TELAH TERBANTAI... MAAF, SAYA BELUM BISA CERITA KEPADA ASTI SAAT INI....

KAKAK TIDAK PERLU MINTA MAAF... ASTI MALAH BERTERIMAKASIH, BERKAT KAKAK, ASTI BISA MELIHAT BAGAIMANA SEBUAH PEPERANGAN, MEMAKAN BANYAK KORBAN BUAT SEMUA PIHAK.. MEMBUAT ASTI LEBIH SADAR BAHWA TIDAK ADA KEBAIKAN DALAM PEPERANGAN, APAPUN TUJUANNYA...
BAGAIMANAPUN PAHITNYA, TETAPI INI TERNYATA MEMBAWA PERTEMUAN KITA...
SAYA MERASA BERSYUKUR MENDAPATKAN TEMAN YANG SANGAT BAIK, YANG CERIA DAN SELALU OPTIMIS..
ASTI-PUN MERASA BEGITU KAK... MESKIPUN ASTI KECEWA KARENA KAKAK BELUM PERCAYA PADA ASTI.. TETAPI ASTI AKAN MENUNGGU SAMPAI KAKAK BISA BERCERITA. KITA AKAN TETAP BERTEMAN KAN KAK?
YA ASTI, TENTU SAJA. SEKALI LAGI SAYA MINTA MAAF TELAH MENGECEWAKAN ASTI...
SAMPAI JUMPA KAK..

PENUTUP

- Sejak 1944 Jepang mengalami kekalahan berturut-turut oleh Sekutu. Serangan Sekutu di lepas pantai Jepang telah menghancurkan sebagian besar armada dagang Jepang. Hal itu berdampak pada bidang ekonomi dan sosial.
- Kesewenang-wenangan Jepang menimbulkan semangat perlawanan di kalangan masyarakat. Tidak terkecuali, perlawanan dari kelompok Islam di nusantara. Terjadi perlawanan di daerah Aceh yang dipimpin oleh Teuku Abdul Jalil di daerah Cot Plieng, Aceh; Zainal Mustofa di Subang, Jawa Barat. Di Papua, pemberontakan terjadi di Biak di bawah pimpinan L. Rumkorem, dan di sejumlah wilayah daerah lainnya. Hal itu juga yang memicu pergerakan nasional oleh para tokoh muda dan nasionalis.
- Pada 1 Maret 1945, Jepang menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dan membentuk BPUPKI. Para tokoh pergerakan bergabung dalam BPUPKI untuk merancang dan menyusun dasar negara. Dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk sebagai ketua. Setelah tugas BPUPKI, pada 7 Agustus 1945, Pemerintah membentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).
- Pada 10 Agustus 1945, Sutan Sjahrir mendengar berita mengenai kekalahan Jepang oleh Sekutu.
- Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No.1 karena dianggap aman dari tekanan. Penyusunan teks proklamasi dilakukan oleh Sukarno, Hatta, Achmad Soebardjo, Sukarni, B.M. Diah, Sudiro, dan Sajuti Melik. Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo menyusun teks proklamasi.
- Konsep teks proklamasi ditulis oleh Sukarno. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Kemudian, teks Proklamasi diketik oleh Sajuti Melik.
- Peristiwa Rengasdengklok merupakan peristiwa penculikan dua tokoh Proklamasi, Sukarno dan Hatta dilakukan pada 16 Agustus 1945 dini hari. Mereka dibawa ke Rengasdengklok, daerah Karawang, Jawa Barat. Para pemuda mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dibacakan.
- Pada 17 Agustus 1945, pada pukul 10:00 WIB, proklamasi dibaca oleh Sukarno dan disambung pidato singkat. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di Jalan Pegangsaan Timur 56. Pembacaan teks proklamasi dihadiri oleh Soewiro, Wilopo, Gafar Pringgodigdo,Tabrani, dan S.K. Trimurti.

- Masa Bersiap adalah masa peralihan. Dalam pemahaman Jepang menetapkan masa bersiap pada 1945-1947, tetapi Belanda memiliki pengertian lebih luas. Masa bersiap ditetapkan sejak 15 Agustus 1945, yaitu masa kapitulasi atau kekalahan Jepang dalam perang melawan sekutu sampai 27 Desember 1949, yaitu kedaulatan Republik Indonesia.
- Bagi rakyat Indonesia, masa setelah 17 Agustus 1945 dianggap sebagai masa perjuangan dan menuju pembebasan seutuhnya. Setelah 3,5 tahun pendudukan Jepang yang kejam dan ratusan tahun kolonialisme Belanda, inilah waktunya rakyat Indonesia merasakan kemerdekaan. Saat usia Republik Indonesia masih berumur singkat, hampir setiap kelompok yang memiliki senjata merasa memiliki aturan sendiri. Mereka enggan tunduk pada instruksi pemerintah pusat.
- Terjadi bentrokan antara sekutu dan warga Indonesia yang dipicu nafsu balas dendam. Selain warga Belanda, Indo-Belanda (peranakan), & Cina, warga Ambon & Manado turut menjadi korban. Salah satunya, peristiwa Gedoran-Depok, 11 Oktober 1945.
- Penyebaran berita proklamasi disampaikan melalui berbagai cara, seperti mulut ke mulut, radio, telegram, pamflet, dan surat kabar. Media yang paling cepat ialah melalui telegram yang dikirim oleh Kantor Berita Domei (Kantor Berita Antara).

RUJUKAN

Abdullah, Wulandari, ed. 2018. *Hubungan Indonesia dan Jepang Dalam Lintasan Sejarah. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Anderson, Benedict. 2018. Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1916. Jakarta: Margin Kiri.

Atlas Sejarah Indonesia: Berita Proklamasi Kemerdekaan. 2018. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Asnan, Gusti. 2011. *Penetrasi Lewat Laut: Kapal-kapal Jepang di Indonesia Sebelum 1942. Yogyakarta: Ombak.*

Dasman, Djamaluddin. 2018. *Catatan B.M. Diah: Peran "Pivotal" Pemuda Seputar Lahirnya Proklamasi.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Direktorat Sejarah. 2018. *Jagung Berbunga di Antara Bedil dan Sakura.* Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djoened Poesponegoro, Marwati, & Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka.

. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Goto, Kenichi. 1997. *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.* (terjemahan Hiroko Otsuka, dkk.). Jakarta: Yayasan Obor.

Gottshalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah.* (terj. Nugroho Notosusanto). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Gunawan, Restu, dkk. 2015. *Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ichimura, S dan Koenjaraningrat. 1976. *Indonesia: Masalah dan Peristiwa Bunga Rampai. Diterbitkan oleh Yayasan Obor, Jakarta dan Southeast Asian Studi Center.*

Inoguchi, Rikihie; Nakajima, Tadhasi; Pineau Roger. (2008). *Kisah Para Pilot Kamikaze: Pasukan Udara Berani Mati Jepang Pada Perang Dunia II.* Depok: Komunitas Bambu.

Irsan, Abdul. *2007. Budaya dan Perilaku Politik Jepang di Asia. Jakarta: Grafindo.*

Isnaeni, Hendri F. dan Apid. 2008. Romusa Sejarah yang Terlupakan. Yogyakarta: Ombak.

"Perang Dunia di Tarakan" dalam Program Melawan Lupa Metro TV. 29 Januari 2019.

Kahin, Audrey. 1977. Perjuangan Kemerdekaan Sumatra Barat dalam Revolusi Nasional Indonesia. Padang: Masyarakat Sejarawan Indonesia (Sumatra Barat).

Kartodirjo, Sartono, Nugroho Notosusanto, dan Marwati Djoened. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 6.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kokoh, S. dkk. 1994. *Sejarah Daerah Jawa Barat.* Jakarta: Depdikbud.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Pustaka.*

Kurasawa, Aiko. "Propaganda Media on Java under the Japanese 1942-1945." Indonesia, No. 44, 1987 (http:// www.jstore.org/stable/3351221).

. 2015. Kuasa Jepang di Jawa (Pengantar Didi Kwartanada): Perubahan Sosial di Pedesaan. Depok: Komunitas Bambu.

. 2016. Masyarakat dan Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Tereritakan. Depok: Komunitas Bambu.

Nagazumi, Akira. 1986. *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang: Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

. (peny.). 1988. *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendukan Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nasution, A. H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I Cetakan II*. Bandung: Angkasa.

Nio Joe Lan. 2008. *Dalem Tawanan Jepang* (pengantar: Myra Sidharta). Depok: Komunitas Bambu.

Notosusanto, Nugroho. 1975. *The Japanese Occupation and Indonesian Independence.* Department of Defence and Security Centre for Armed Forces History.

Nugroho, Yudi Anugerah. (September 2017). "Propaganda Anti-Barat oleh Jepang Lewat Sandiwara Radio". Dalam Merah Putih. https://merahputih.com/post/read propaganda-anti-barat-jepang-lewat-sandiwara-radio. Diakses pada Senin, 10 Maret 2019.

Oktorino, Nino. 2013. *Konflik Bersejarah Dalam Cengkeraman Dai Nippon. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputerindo.*

. 2013. Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputerindo.

. 2016. Di Bawah Matahari Terbit: Sejarah Pendudukan Jepang di Indonesia 1941-1945. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputerindo.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 1993. Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV. Jakarta: Balai Pustaka.

Ricklefs, M. C. 2008. Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Jakarta: Serambi.

"Suasana Djakarta, Propaganda Jepang, Milisi Pembela Tanah Air-PETA" Djawa Baroe, Djakarta: Nippon Eigasha, 1943 (Video Chanel). Arsip Nasional Republik Indonesia.

Tjing, Kwee Thiam. 2010. Menjadi Tjamboek Berdoeri. Depok: Komunitas Bambu.

Nagazumi, Akira (peny.). 1988. *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendukan Jepang.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Notosusanto, Nugroho. 1975. *The Japanese Occupation and Indonesian Independence.* Department of Defence and Security Centre for Armed Forces History.

Warapsari, Dhyayi. 2012. *Peran Shumubu dalam Kegiatan Propaganda Jepang Terhadap Umat Islam Pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia 1942-1945* (Skripsi FIB-UI). Depok: Universitas Indonesia.

Zuhdi, Susanto. 2017. *Bogor Zaman Jepang 1942-1945* (pengantar: Aiko Kurasawa). Depok: Komunitas Bambu.

INDEKS

A
A.A. Gede Agung 89
Abbas 89, 90
Abdul Latief Hendraningrat 82
Achmad Soebardjo 37, 60, 72, 110
Adam Malik 11, 84
A. Halim H. Abdul 92
Ahmad Basya 90
A.K. Gani 90
Ali Papalu 16
Amir Hasan 91
Amir Sjarifuddin 9, 11
Anjengan Yusuf Tajiri 86
Arifin Bey 59
A.Z. Palindih 86
Azwar Apin 90

B
Baldus 95
Bali 38, 84, 89 , 120
Baros Tampir 87
Bekasi 84, 86, 104, 105
Biak 18, 19, 110
Blitar 21, 23
Bolang Mongondow 94
Borneo Simboen 93
BPUPKI 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 41, 42, 110
Bugis 93

C
Chiang Kai Shek 7, 8
Cina 7, 8, 111
Cirebon 10, 16, 84, 86
Cornelis Krey Silas Papare 95
Cot Plieng 13, 110

D
Dalat 41
Datuk Jamin 86
Dayak 18
Dokuritsu Junbi Cosakai 26, 27, 31
Dokuritsu Zunbi Inkai 26, 27, 41

E
Enola Gay 50
E.U. Pupelia 95

F
Fasisme 9
Federalis 38
Filipina 5, 26, 44
Frans Kaisiepo 95

G
Gabeler 89
Gerindo 9
Giyugun 20, 90
Gorontalo 16, 94
G.S.S.J. Ratulangie 94

H
Hadely Hasibuan 91
Hasan Rahaya 59
Hengklare 89
Hermanes 89
Herman Wayoi 95
Hiroshima 50, 59
Hisaichi Terauchi 41
Hulu Kapuas 18
Husni Abbas 89

I
I Gusti Ketut Pudja 89
I.H. Doko 89
Ikada 79, 96
Ishak Saleh 89
Iwojima 26, 45

J
Jangka Buya 20
Janji Koiso ix, 25, 43

K
Kaigun 11, 43, 104, 105
Kamikaze 46, 47, 113
Kananto 89
Kandangan 84, 93
Kasim 16
Kempeitai 7, 8, 9, 13, 14, 21, 43
Kiai Zainal Mustafa 14, 15
Ki Hadjar Dewantara 84, 87
Kobajashi 43
Kuniaki Koiso 25
Kyushu 45, 50

L
Laksamana Maeda 43, 72, 73, 74, 110
Lalu Danila 86
lantak 18
La Ola 94
Lisias Simbiak 95
Lukas Rumkorem 95

M
Majid Datuk 89
Makalehi 17
M. Akir 92
Malaya 8, 59, 106
Manado 17, 111
Manchuria 50
Mandau 18
Mansuam 18
Mansyurdin 90
Mariana 5, 44
Markus Kaisiepo 95
Maros 94
Marten Indey 95
Marto Sugriwo 86
Maruto Nitimihardjo 11
Matsushiro 45
Matullessy 86
Medan 7, 8, 84, 91
Mochtar Sulaiman 89
Mofu 95
Moh. Amir 90
Mohammad Hatta 41, 60
Mohammad Kosim 86
Monoteis 38
M.S. Mintoardjo 87
M. Sukandar 92
Muhammad Adam 86
Muhammad Sulijoadikusumo 23
Muhtar Zakaria 89
Muh. Yamin 31

N
Nagasaki 50
Nampo Tokubetsu Ryugakusei 59
Nasionalis ii, vii, 7
Nikolas Youwe 95
Nur Husen 89
Nur Rauf 90
Ny. Syaranamual 95

O
Okinawa 5, 26, 44
O. Manupapami 95
Operasi Ketsu-Go 45
Ot Pattimaipau 95

P
Paku Alam VIII 84
Papua Nugini 53, 56
Parang 18
Parindra 9
Paul Tibbets 50
Pearl Harbor 46
Pemangkat 85, 92
Perjanjian San Francisco 53
Peta 21, 22, 23, 49, 63, 64, 82, 86
Piagam Jakarta 31, 34
Poso 94
PPKI 27, 30, 40, 41, 42, 61, 62, 63, 85, 87, 89, 110
Priyayi 38
Pulau Solomon 56

R
Radjiman Wediodiningrat 41
Rahim Ali 89
Rahinten Koesoenarno 87
Rajab 90
R. Soembardjo 87

S
Saari 90
Saigon 53
Sajuti Melik 72, 83, 110
Saleh Sulaiman 89
Salmon 17
Sambas 92, 105
San Fransisco 92
Sangir Talaud 17
Santri 38
Sarawak 92
Sekutu 3, 4, 5, 6, 7, 8, 18, 19, 24, 26, 43, 44, 45, 50, 61, 83, 93, 94, 96, 101, 110
Shodanco Moeradi 21
Silas Papare 19, 95
Soerabaja Hosokyoku 88
Soeratmi Iman Soegijat 87
Sugiarin 87

Sukarni 11, 63, 72, 83, 110
Sukarno 3, 9, 10, 31, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 71, 72, 76, 79, 82, 83, 98, 105, 110
Sultan Muhammad Salhudin 89
Sumanang 86
Sumpit 18
Supomo 31
Suprijadi 23
Sutan Sjahrir 61, 110
Syarief Soelaiman 87
Syarif Adil Sagala 59

T
Taiwan 53
Teluk Leyte 26, 47
Terauchi 41, 42
Teungku Abdul Jalil 13
Timor 53, 57
TKR 104, 105
T.M. Hasan 90
Tokketai 17
Tombak 18
Tom Pelio 89

W
Wajo 93
Willem Reawaru 95

Y
Ya'Ahmad Dundik 92
Yakub Gani 86

Z
Zakaria 89, 104, 105

BIODATA

Indah Tjahjawulan

Lahir pada 18 Januari 1971 di Jakarta. Indah yang mengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ sejak 1992 dan mendapatkan gelar Doktor dari Ilmu Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung pada 2016 ini, telah menghasilkan karya desain buku dan penulisan buku. Beberapa karya terbarunya antara lain, *Islam, Tradisi, Khazanah Budaya*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2018), *Islam, Perdagangan, Pasar Global*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2018), *Surauku, Santri, Pesantrenku, Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2018), *Kriya Peranakan Tionghoa: Koleksi Aswin Wirjadi dan Evita Indriyani G* – Red & White (2017), *Batik Indonesia: Sepilihan Koleksi Kartini Mulyadi* – Red & White (2017), *Peperangan dan Serangan*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA (Sejarah Lima Belas Menit)* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2017), *Manuskrip Sajak Sapardi Djoko Damono*, Gramedia Pustaka Utama (2017), *Coloring Book For Adults, the Poetry of Sapardi Djoko Damono* – Gramedia Pustaka Utama (2016). ia juga berpengalaman dalam bidang Desain grafis untuk Pameran dan Museum, dan aktif menjadi narasumber di lembaga pemerintah. Email: indahtja@gmail.com

Kendra Hanif Paramita

Lahir Jakarta, Februari 1980, Kendra Paramita adalah seorang desainer dan ilustrator senior Majalah Tempo sejak 2004 silam. Ia bekerja selepas menyelesaikan studinya di Institut Kesenian Jakarta. Setahun kemudian ia langsung dipercaya untuk menangani sampul depan Majalah Berita Mingguan Tempo. Ilustrasinya untuk Tempo edisi "Sengkarut Jembatan Selat Sunda" yang dirilis Agustus 2012 dan "Investigasi Sindikat Manusia Perahu" yang rilis Juni 2012, berhasil meraih penghargaan untuk sampul Majalah Terbaik se-Asia versi World Association of Newspaper and News Publisher (WAN-IFRA) di tahun 2013.

Chusnul Chotimah

Lahir di Karanganyar (Surakarta), 15 November 1992. Bergabung sebagai relawan di Kineforum, bioskop terprogram di bawah Komite Film Dewan Kesenian Jakarta (2015-2017) dan merupakan alumnus Program Studi Sastra Indonesia Universitas Indonesia. Pernah bekerja sebagai editor di Penerbit Buku Sejarah dan Humaniora Komunitas Bambu dan Reporter Lepas Majalah Interior *IDEA*. Saat ini bekerja sebagai staf LPPM & PKNV Fakultas Seni Rupa Institut aKesenian Jakarta. Beberapa karyanya pernah dimuat di *Jurnal Sajak* dan manuskrip puisinya berjudul *Janaloka* meraih nominasi lima terbaik dalam kompetisi sastra nasional "Siwa Nataraja" yang diselenggarakan Teater Sastra Welang, Bali.

Isworo Ramadhani

Isworo Ramadhani lahir di Jakarta bulan Juli 1981, menyelesaikan kuliah desain grafis di IKJ pada tahun 2004, memulai kariernya sebagai desainer grafis. Pada tahun 2004–2019, bekerja di beberapa biro desain/agensi dan penerbitan seperti Komunikasia, Perum Desain Indonesia, Majalah Sequen, Majalah SWA. Selain berprofesi sebagai desainer grafis, Isworo ramadhani juga aktif mengajar di Fakultas Senirupa IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

ikj
Institut
Kesenian
Jakarta

GRAFIS SEJARAH PENDUDUKAN JEPANG

SAYONARA! SAUDARA TUA!

AKHIR PENDUDUKAN, DATANG KEMERDEKAAN

Sejak mengalami kekalahan berturut-turut oleh Sekutu, Jepang mengalami kehancuran di bidang ekonomi dan sosial. Selain itu, sikap sewenang-wenang Jepang menimbulkan semangat perlawan di kalangan masyarakat. Terjadi perlawanan di daerah, seperti Aceh, Subang, Jawa Barat hingga Papua. Hal itu turut memicu pergerakan nasional oleh para tokoh muda dan nasionalis. Maret 1945, Jepang mulai kehilangan kekuasaaan dan akhirnya menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dengan membentuk BPUPKI dan PPKI. Terjadi banyak peristiwa besar selama masa persiapan hingga kemerdekaan. Dari perumusan, penculikan tokoh proklamasi oleh para pemuda, pelucutan senjata tantara Jepang, hingga berbagai cara dan peran para tokoh masyarakat dalam menyebarluaskan berita proklamasi kemerdekaan ke seluruh penjuru.

DIREKTORAT SEJARAH
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

Institut Kesenian Jakarta

9 786237 092247